

Pemilihan anggota perlemen daerah dilakukan pada dasarnya adalah untuk menjangir aspirasi masyarakat daerah dan mewujudkan suatu sistem pemerintahan lokal yang demokratis. Dalam pelaksanaan pilkada saat ini, sangat menekankan pada pemilihan suara langsung dari masyarakat daerah. Masyarakat sebagai pemilih diberi hak untuk memberikan suaranya kepada calon kepala daerah yang sesuai dengan keinginan mereka. Pemilih dikatakan rasional bila memilih dengan mempergunakan informasi yang cukup untuk memilih calon yang ada. Rasionalitas pemilih sangat dipengaruhi keterjangkauan informasi yang mereka dapatkan. Pada Pilkada Jawa Barat ang dilakukan pada tahun 2008 dikatakan belum mampu memberikan informasi yang cukup kepada para pemilih mengenai siapa calon yang akan maju dan program apa yang mereka usung. Hal ini disebabkan karena kampanye yang hanya dilakukan di beberapa daerah saja, dan walaupun masyarakat mengetahui kampanye namun dengan tingkat oendidikan yang rendah, maka mereka akan cenderung memilih sosok yang mereka kenal. Public figure, seperti artis tentu memiliki tingkat ketenaran dan popularitas yang tinggi di mata masyarakat.

UNIMAL PRESS

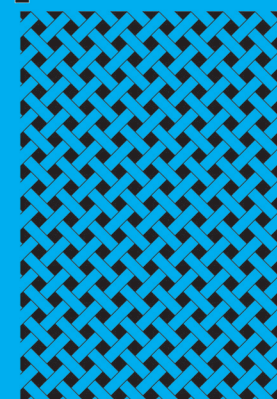


M. Akmal

PEMILU LOKAL DAN KEPEMIMPINAN TRADISIONAL UNIMAL PRESS

M. Akmal

Pemilu Lokal & Kepemimpinan Tradisional



UNIMAL PRESS

PEMILU LOKAL DAN KEPEMIMPINAN TRADISIONAL

**Survei Pemilihan Umum Anggota Legislatif Daerah
di Balik Papan 2014**

M. Akmal, S.Sos, MA

**PEMILU LOKAL DAN
KEPEMIMPINAN TRADISIONAL**
Survei Pemilihan Umum Anggota Legislatif Daerah
di Balik Papan 2014

UNIMAL PRESS

Judul: **Pemilu Lokal dan Kepemimpinan Tradisional**

x + 144 hal., 15 cm x 23 cm

Cetakan Pertama: 2017

Hak Cipta © dilindungi Undang-undang. *All Rights Reserved*

Penulis:

M. Akmal

Perancang Sampul:

Penata Letak: Eriyanto

Pracetak dan Produksi: **Unimal Press**

Penerbit:

UNIMAL PRESS

Unimal Press

Jl. Sulawesi No.1-2

Kampus Bukit Indah Lhokseumawe 24351

PO.Box. 141. Telp. 0645-41373. Fax. 0645-44450

Laman: www.unimal.ac.id/unimalpress.

Email: unimalpress@gmail.com

ISBN: **978-602-1373-85-9**

Dilarang keras memfotocopy atau memperbanyak sebahagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar

Pemilihan anggota perlemen daerah dilakukan pada dasarnya adalah untuk menjangring aspirasi masyarakat daerah dan mewujudkan suatu sistem pemerintahan lokal yang demokratis. Dalam pelaksanaan pilkada saat ini, sangat menekankan pada pemilihan suara langsung dari masyarakat daerah. Masyarakat sebagai pemilih diberi hak untuk memberikan suaranya kepada calon kepala daerah yang sesuai dengan keinginan mereka. Pemilih dikatakan rasional bila memilih dengan mempergunakan informasi yang cukup untuk memilih calon yang ada. Rasionalitas pemilih sangat dipengaruhi keterjangkauan informasi yang mereka dapatkan. Pada Pilkada Jawa Barat ang dilakukan pada tahun 2008 dikatakan belum mampu memberikan informasi yang cukup kepada para pemilih mengenai siapa calon yang akan maju dan program apa yang mereka usung. Hal ini disebabkan karena kampanye yang hanya dilakukan di beberapa daerah saja, dan walaupun masyarakat mengetahui kampanye namun dengan tingkat oendidikan yang rendah, maka mereka akan cenderung memilih sosok yang mereka kenal. Public figure, seperti artis tentu memiliki tingkat ketenaran dan popularitas yang tinggi di mata masyarakat.

Dalam pengambilan sampel untuk survei Madani Research menggunakan teknik multistage random sampling. Fase pertama yang akan dilakukan adalah populasi Indonesia distrata atas dasar populasi di masing-masing provinsi di seluruh Indonesia sehingga diperoleh sampel dalam jumlah proporsional di masing-masing propinsi. Semua propinsi di Indonesia akan terjaring dalam survei ini. Strata kedua adalah pembagian atas dasar wilayah tinggal: pedesaan atau kota, yang proporsinya antara 40% (kota) berbanding 60% (desa). Di samping itu, strata juga dilakukan atas dasar proporsi populasi menurut perbedaan gender: 50% laki-laki, dan 50% perempuan.

Fase kedua adalah menetapkan desa/kelurahan atau yang setara sebagai primary sampling unit (PSU), dan karena itu random sistematik dilakukan terhadap desa/kelurahan di masing-masing propinsi sesuai dengan proporsi populasi. Di masing-masing desa/kelurahan terpilih kemudian didaftar nama-nama Rukun Tetangga (RT) atau yang setara, dan kemudian dipilih sebanyak 5 RT secara random. Di masing-masing RT terpilih kemudian didaftar nama kepala keluarga pada Kartu Keluarga (KK), dan kemudian dipilih 2 keluarga secara random. Di 2 keluarga terpilih, didaftar

anggota keluarga yang laki-laki dan perempuan yang berumur antara 17-60 tahun. Bila dalam keluarga pertama yang terpilih menjadi responden adalah perempuan, maka pada keluarga yang kedua di RT yang sama harus laki-laki yang didaftar.

Lhokseumawe, 18 Maret 2016.

M. Akmal, MA

☺

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	Error! Bookmark not defined.
Daftar Gambar/Foto.....	Error! Bookmark not defined.
Pengantar Editor.....	Error! Bookmark not defined.

BAB 1

PENDAHULUAN	1
1.1. FUNGSI SURVEI PEMETAAN POLITIK.....	1
1.2. Mengetahui Kekuatan dan Kelemahan Diri Sendiri.....	2
1.3. Mengetahui Kekuatan dan Kelemahan Lawan	2
1.4. Mengetahui Karakteristik Perilaku Pemilih dan Media Komunikasi.....	2
1.5. Mengetahui Masalah/Isu/Topik Sosial dan Politik Lokal.....	2
Frequency Table.....	3
Pie Chart	10

BAB 2

METODE SURVEI	19
2.1. Syarat sampel yang baik	20
2.2. Ukuran sampel	22
2.3. Teknik-teknik pengambilan sampel.....	24
2.4. Probability/Random Sampling.	26
2.5. Nonprobability/Nonrandom Sampling atau Sampel Tidak Acak	30
2.7. Margin of Error	31
2.8. Proses Pengambilan Sampel	32
2.9. Wilayah Administrasi Kota Balikpapan.....	35
2.9.1. Kecamatan Balikpapan Timur	35
2.9.2. Kecamatan Balikpapan Selatan.....	36
2.9.3. Kecamatan Balikpapan Tengah.....	36
2.9.4. Kecamatan Balikpapan Utara	37
2.9.5. Kecamatan Balikpapan Barat.....	37
2.9.6. Kecamatan Balikpapan Kota	38

2.10. Panduan Training Bagi Tenaga Pengumpul Data Dan Bagaimana Menentukan Responden Survei.....	38
---	----

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL TENTANG PEMILU LOKAL.....	43
3.1. Teori Politik Epistemologi.....	43
3.2. Teori Tindakan Rasional atau Pilihan Rasional.....	44
3.3. Public Choice Theory.....	46
3.4. Teori Descriptive Representation.....	48

BAB 4

TEMUAN/HASIL SURVEI.....	51
---------------------------------	-----------

BAB 5

ANALISIS.....	71
----------------------	-----------

BAB 6

KESIMPULAN.....	91
------------------------	-----------

BIBLIOGRAFI.....	107
------------------	-----

LAMPIRAN KUESIONER.....	109
-------------------------	-----

BAB 1

PENDAHULUAN

Survei Pemetaan Politik sedikit berbeda dengan Survei Perilaku Pemilihan atau Survei Pra-Pemilu atau Survei popularitas politik. Kelebihannya, survey ini lebih didesain untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh kandidat dan tim suksesnya. Survey Pemetaan Politik adalah kegiatan pengumpulan pendapat atau persepsi masyarakat terhadap berbagai hal menyangkut seorang tokoh atau kandidat kepala daerah dengan cara mewawancarai sejumlah masyarakat. Survei ini bertujuan untuk membuat PETA POLITIK. Seberapa besar kemungkinan (Kans) seorang kandidat dapat meraih kemenangan disbanding dengan kandidat lain. Output dari survei ini adalah sebuah rekomendasi tentang bagaimana cara **MEMPERTAHANKAN** dan atau **MEMPERBESAR** tingkat kemungkinan seorang kandidat menang dalam PILKADA.

1.1. FUNGSI SURVEI PEMETAAN POLITIK

Bagi Kandidat, survei adalah Posisi Tawar. Hasil survey ini dapat dijadikan alat bukti ilmiah yang menyakinkan/sangat kuat bagi kandidat agar parpol dan organisasi politik lainnya mendukungnya. Survei juga untuk memilih Pasangan Yang Paling Tepat Hasil Survei ini dapat digunakan untuk menentukan siapa orang yang paling tepat secara taktis dan strategis untuk dijadikan pendamping. Efisiensi Dana Kampanye, Dengan melihat hasil survey ini, kandidat dapat menentukan skala prioritas kampanye sehingga dana yang ada tidak dihabiskan untuk hal-hal yang tidak produktif. Efektivitas Kampanye, Hasil survei ini juga dapat digunakan untuk menentukan berbagai bentuk kampanye mana yang paling efektif menarik pemilih.

Bagi Partai Politik, fungsi survei adalah untuk Menentukan Calon; Melalui hasil survey ini, partai politik dapat dengan mudah menentukan siapa tokoh yang paling berpotensi untuk memenangkan pilkada, Juga, untuk Mengetahui Peta Politik Lokal Hasil survey ini juga memberikan gambaran yang kemprehensif tentang peta politik local.

1.2. MENGETAHUI KEKUATAN DAN KELEMAHAN DIRI SENDIRI

Mengetahui seberapa besar pemilih di kabupaten, kota atau propinsi yang akan memberikan suaranya kepada masing-masing kandidat. Mengetahui kelompok/segmen masyarakat (agama, klas sosial, suku, umur, jenis kelamin, pendidikan, afiliasi politik, kecamatan, desa, dll.) mana yang mendukung dan tidak mendukung terhadap masing-masing kandidat. Mengetahui bagaimana kelebihan (citra positif) dan kekurangan (citra negatif) dari masing-masing kandidat.

1.3. MENGETAHUI KEKUATAN DAN KELEMAHAN LAWAN

Survei penting untuk Mengetahui variabel apa saja yang menjadi “modal” bagi kandidat lawan. Mengetahui basis dukungan dari kandidat lawan, dilihat dari aspek agama, suku, umur, jenis kelamin, pendidikan afiliasi politik, kecamatan, desa, klas sosial, dll. Mengetahui kelebihan (citra positif) dan kekurangan (citra negative) dari kandidat lawan.

1.4. MENGETAHUI KARAKTERISTIK PERILAKU PEMILIH DAN MEDIA KOMUNIKASI

Survei yang benar pasti bisa dipakai untuk Mengetahui alasan seseorang memilih calon, dilihat dari aspek wilayah, agama, suku, umur, klas sosial, afiliasi politik, pendidikan, dll. Mengetahui media komunikasi (sosial dan massa) yang paling efektif digunakan oleh masyarakat, misalnya spanduk, radio, selebaran, dll.

1.5. MENGETAHUI MASALAH/ISU/TOPIK SOSIAL DAN POLITIK LOKAL

Mengetahui tema kampanye yang diinginkan oleh masyarakat. Mengetahui masalah-masalah mendesak yang dibutuhkan masing-masing segmen sosial. Mengetahui berbagai usulan dari masyarakat tentang bagaimana seharusnya yang harus dilakukan oleh kandidat agar sukses dalam pilkada.

Frequency Table

Pekerjaan Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	39	8,1	8,1	8,1
	Karyawan Swasta	197	40,8	40,8	48,9
	Usaha Mandiri	223	46,2	46,2	95,0
	Mahasiswa/Pelajar	24	5,0	5,0	100,0
	Total	483	100,0	100,0	

Jenis Kelamin Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	243	50,3	50,3	50,3
	Perempuan	240	49,7	49,7	100,0
	Total	483	100,0	100,0	

Pendidikan Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	8	1,7	1,7	1,7
	Tamatan SD atau sederajat	35	7,2	7,2	8,9
	Tamatan SMP atau sederajat	78	16,1	16,1	25,1
	Tamatan SMA atau sederajat	251	52,0	52,0	77,0
	Pendidikan Vokasional (D-1,D-2,D-3,D-4)	55	11,4	11,4	88,4
	Sarjana (S-1)	55	11,4	11,4	99,8
	Pasca Sarjana (S-2,S-3)	1	,2	,2	100,0
	Total	483	100,0	100,0	

Status Pernikahan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kawin	410	84,9	84,9	84,9
	Tidak/Belum Kawin	73	15,1	15,1	100,0
	Total	483	100,0	100,0	

Agama Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	446	92,3	92,3	92,3
	Kristen Katholik	15	3,1	3,1	95,4
	Protestan	18	3,7	3,7	99,2
	Buddha	2	,4	,4	99,6
	Konghuchu	2	,4	,4	100,0
	Total	483	100,0	100,0	

Suku Bangsa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dayak	9	1,9	1,9	1,9
	Bugis/Makassar	110	22,8	22,8	24,6
	Jawa	158	32,7	32,7	57,3
	Sunda	24	5,0	5,0	62,3
	Batak	7	1,4	1,4	63,8
	Madura	11	2,3	2,3	66,0
	Ambon	5	1,0	1,0	67,1
	Banjar	82	17,0	17,0	84,1
	Buton	7	1,4	1,4	85,5
	Toraja	6	1,2	1,2	86,7
	Campuran	64	13,3	13,3	100,0
Total	483	100,0	100,0		

Pengetahuan Responden tentang Pelaksanaan Pemilu 2014					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tahu	457	94,6	94,6	94,6
	Tidak Tahu	26	5,4	5,4	100,0
	Total	483	100,0	100,0	

Pengetahuan Responden tentang jumlah partai politik Pemilu 2014					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tahu	224	46,4	46,4	46,4
	Tidak Tahu	259	53,6	53,6	100,0
	Total	483	100,0	100,0	

Meda Kampanye yang paling disukai Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Spanduk	74	15,3	15,3	15,3
	Baliho	53	11,0	11,0	26,3
	Radio	2	,4	,4	26,7
	Koran	26	5,4	5,4	32,1
	TV Nasional	35	7,2	7,2	39,3
	TV Lokal	13	2,7	2,7	42,0
	Media Sosial atau Internet	8	1,7	1,7	43,7
	Komunikasi Tatap Muka	272	56,3	56,3	100,0
	Total	483	100,0	100,0	

Meda Massa yang biasa dibaca Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Menjawab	166	34,4	34,4	34,4
Tribun Kaltim	92	19,0	19,0	53,4
Kaltim Post	187	38,7	38,7	92,1
Balikpapan Post	27	5,6	5,6	97,7
Kompas	7	1,4	1,4	99,2
Jawa Post	1	,2	,2	99,4
Republika	3	,6	,6	100,0
Total	483	100,0	100,0	

Radio yang biasa didengar Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Menjawab/Tidak Tahu	374	77,4	77,4	77,4
Radio IDC	22	4,6	4,6	82,0
Smart FM	20	4,1	4,1	86,1
Best FM	52	10,8	10,8	96,9
ONYX FM	4	,8	,8	97,7
Pangaba FM	7	1,4	1,4	99,2
radio lainnya	4	,8	,8	100,0
Total	483	100,0	100,0	

Apakah Responden akan ikut memilih dalam Pemilu 2014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ya, ikut memilih	479	99,2	99,2	99,2
Tidak akan memilih	4	,8	,8	100,0
Total	483	100,0	100,0	

Partai Politik yang disukai Responden untuk TK. Kota Balikpapan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Partai Nasdem (Nasional Demokrat)	32	6,6	6,6	6,6
PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	14	2,9	2,9	9,5
PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	46	9,5	9,5	19,0
PDIP (Partai Demokrasi Indonesia)	75	15,5	15,5	34,6
Golkar (Golongan Karya)	138	28,6	28,6	63,1
Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	31	6,4	6,4	69,6
Partai Demokrat	46	9,5	9,5	79,1
PAN (Partai Amanat Nasional)	26	5,4	5,4	84,5
PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	27	5,6	5,6	90,1
Partai HANURA (Hati Nurani Rakyat)	25	5,2	5,2	95,2
PBB (Partai Bulan Bintang)	16	3,3	3,3	98,6
PKPI (Partai Keadilan & Persatuan Indonesia)	7	1,4	1,4	100,0
Total	483	100,0	100,0	

Alasan utam memilih caleg

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Suka dengan figurnya	35	7,2	7,2	7,2
Sering turun ke masyarakat	10	2,1	2,1	9,3
Suka memberi bantuan	104	21,5	21,5	30,8
Suka partainya	147	30,4	30,4	61,3
Hubungan keluarga/teman	15	3,1	3,1	64,4
Valid Rekomendasi orang lain	28	5,8	5,8	70,2
Banyak atributnya (baliho/stiker)	26	5,4	5,4	75,6
Serangan fajar	116	24,0	24,0	99,6
Alasan lain	2	,4	,4	100,0
Total	483	100,0	100,0	

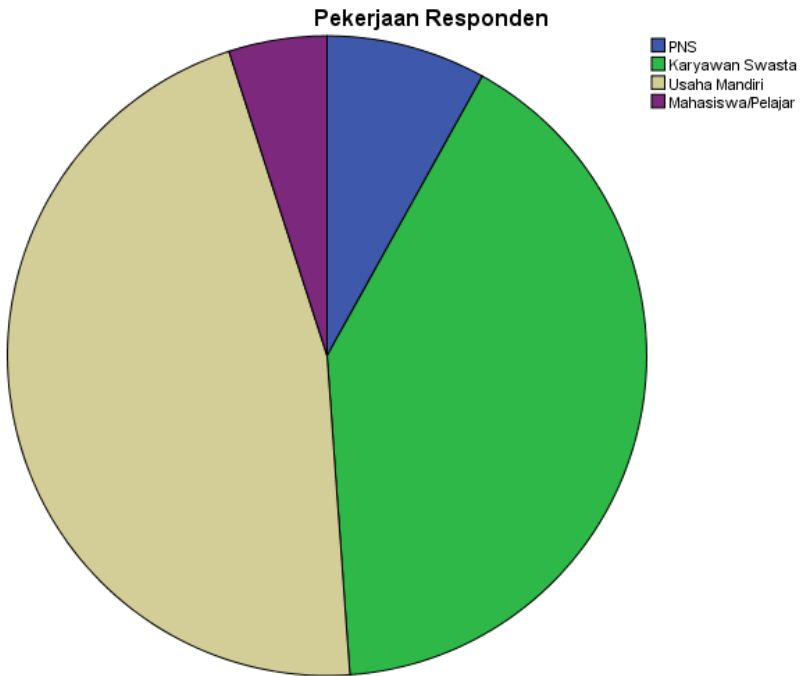
Caleg Partai Favorite Provinsi Kalimantan Timur

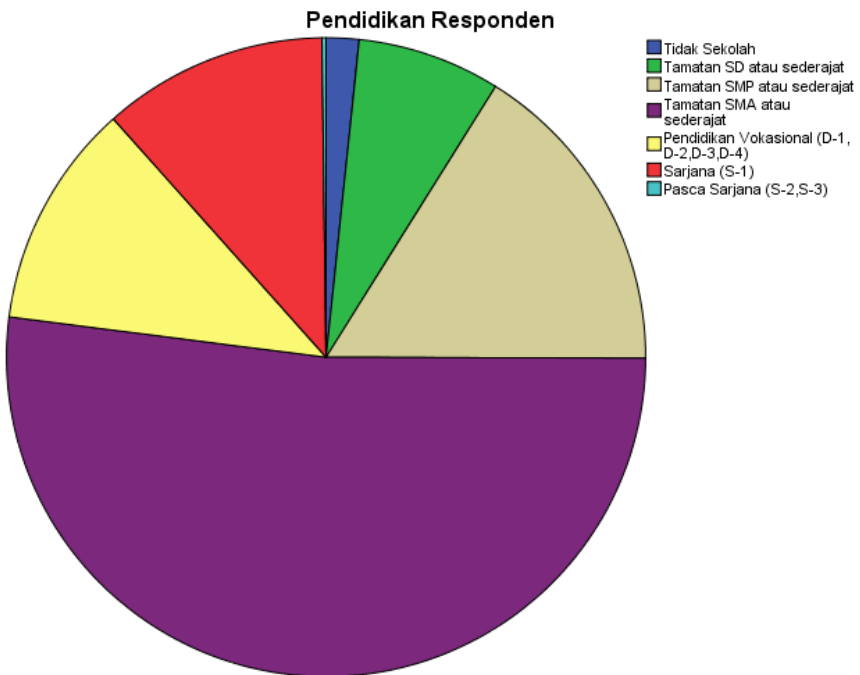
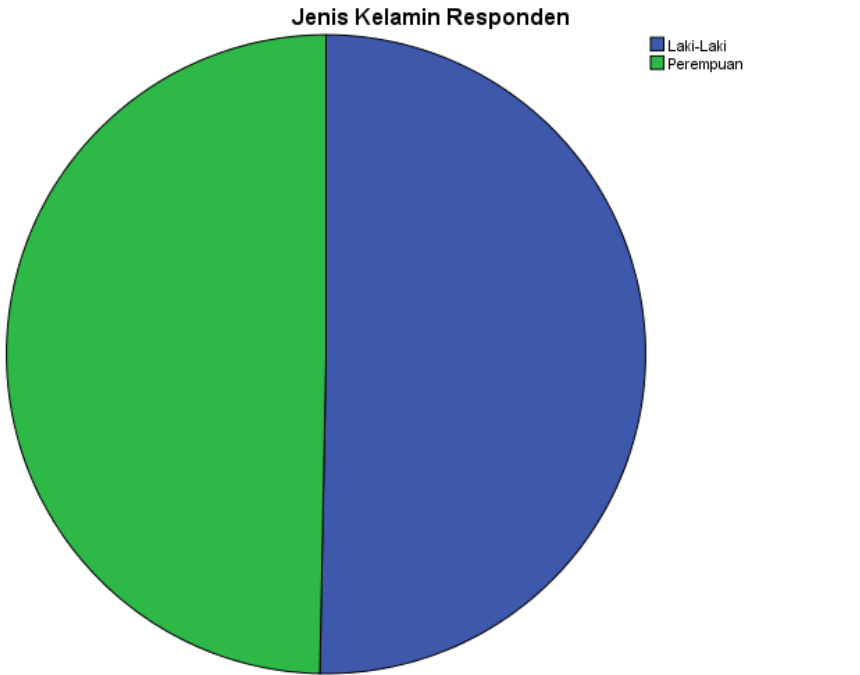
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	218	45,1	45,1	45,1
Partai Nasdem (Nasional Demokrat)	23	4,8	4,8	49,9
PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	11	2,3	2,3	52,2
PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	27	5,6	5,6	57,8
PDIP (Partai Demokrasi Indonesia)	51	10,6	10,6	68,3
Golkar (Golongan Karya)	70	14,5	14,5	82,8
Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	13	2,7	2,7	85,5
Partai Demokrat	23	4,8	4,8	90,3
PAN (Partai Amanat Nasional)	17	3,5	3,5	93,8
PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	12	2,5	2,5	96,3
Partai HANURA (Hati Nurani Rakyat)	9	1,9	1,9	98,1
PBB (Partai Bulan Bintang)	6	1,2	1,2	99,4
PKPI (Partai Keadilan & Persatuan Indonesia)	3	,6	,6	100,0
Total	483	100,0	100,0	

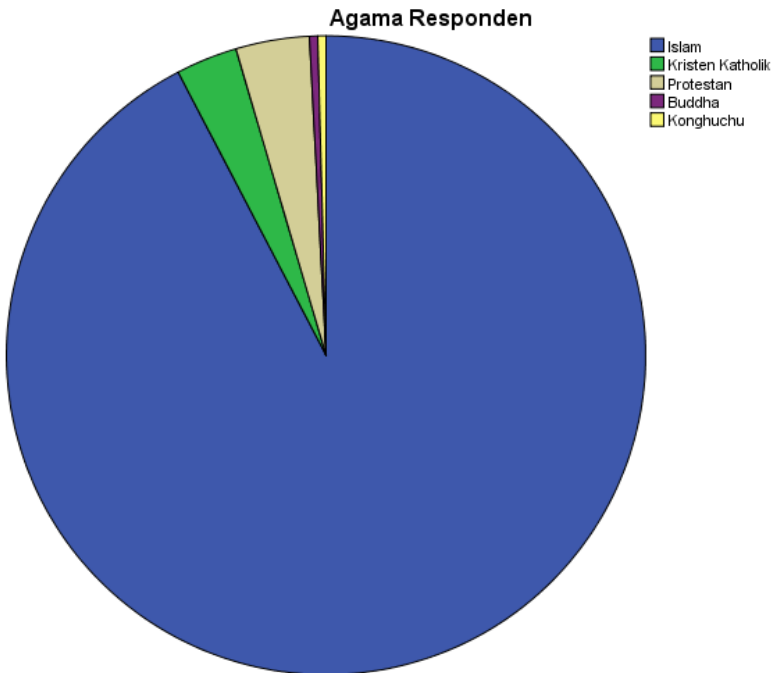
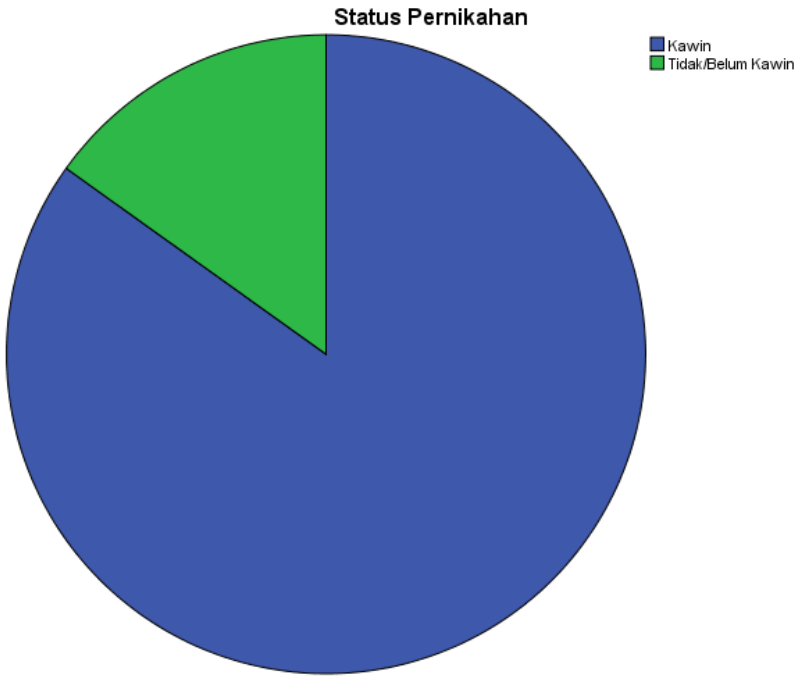
Usia Responden

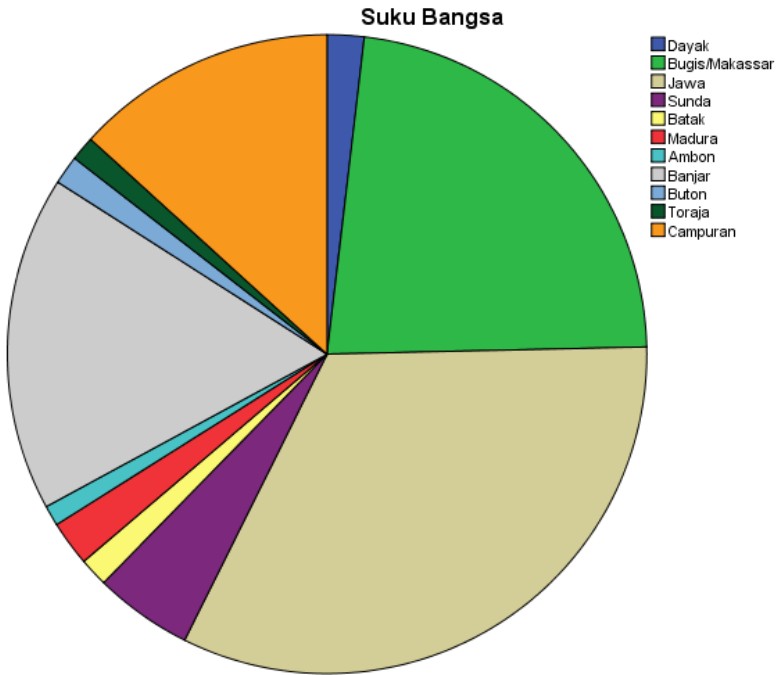
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17 - 22 Tahun	48	9,9	9,9	9,9
23 - 45 Tahun	320	66,3	66,3	76,2
46 - 73 Tahun	115	23,8	23,8	100,0
Total	483	100,0	100,0	

Pie Chart

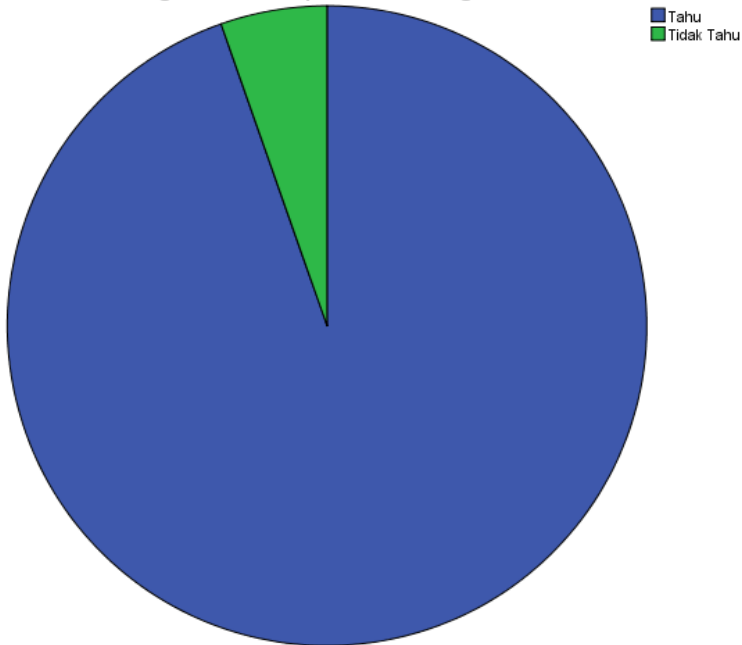




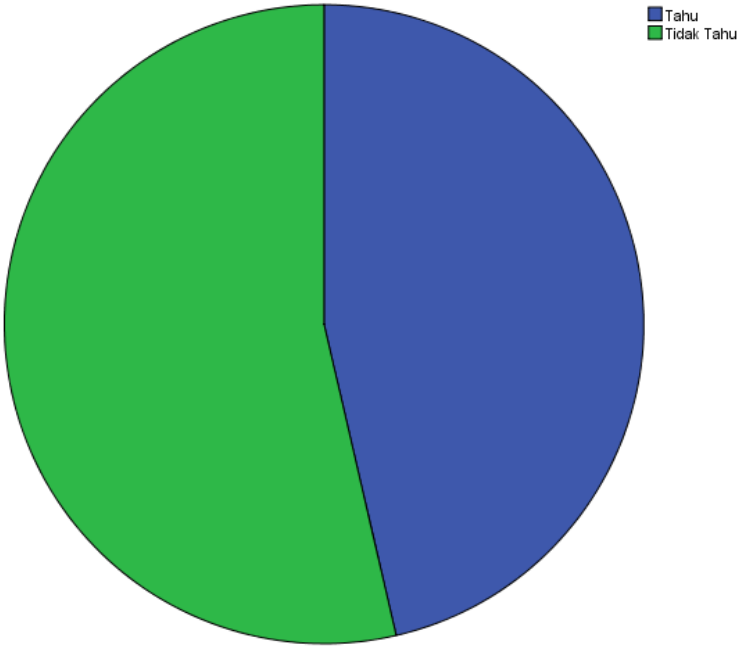




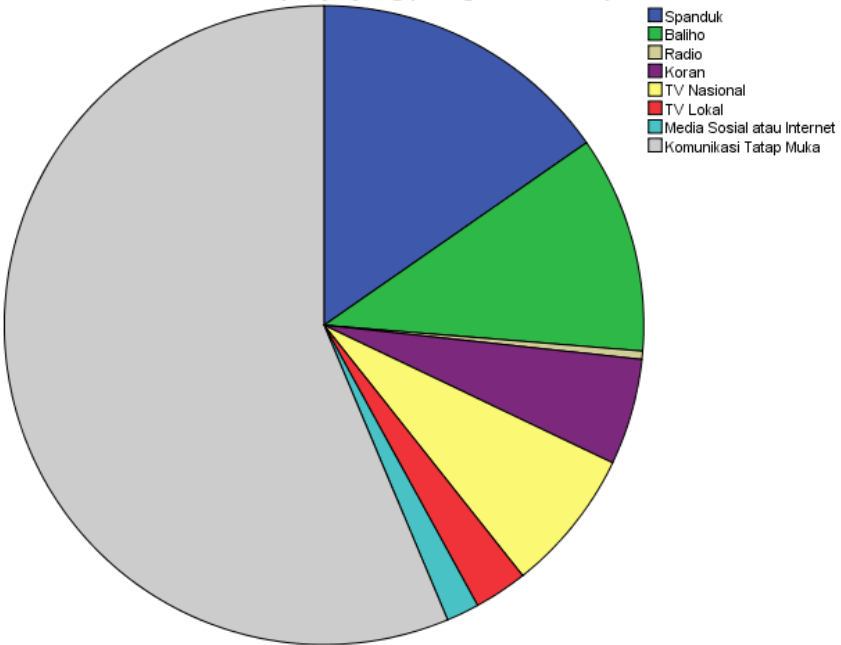
Pengetahuan Responden tentang Pelaksanaan Pemilu 2014



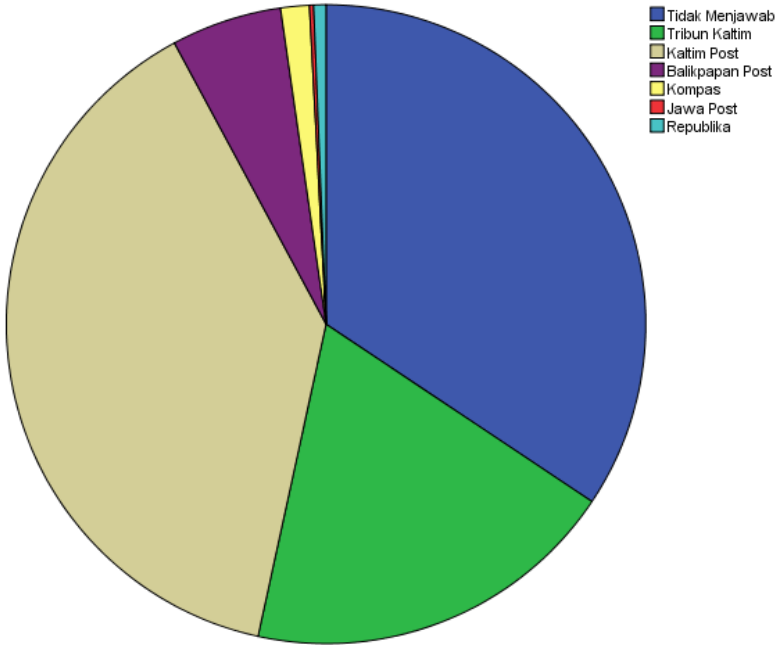
Pengetahuan Responden tentang jumlah partai politik Pemilu 2014



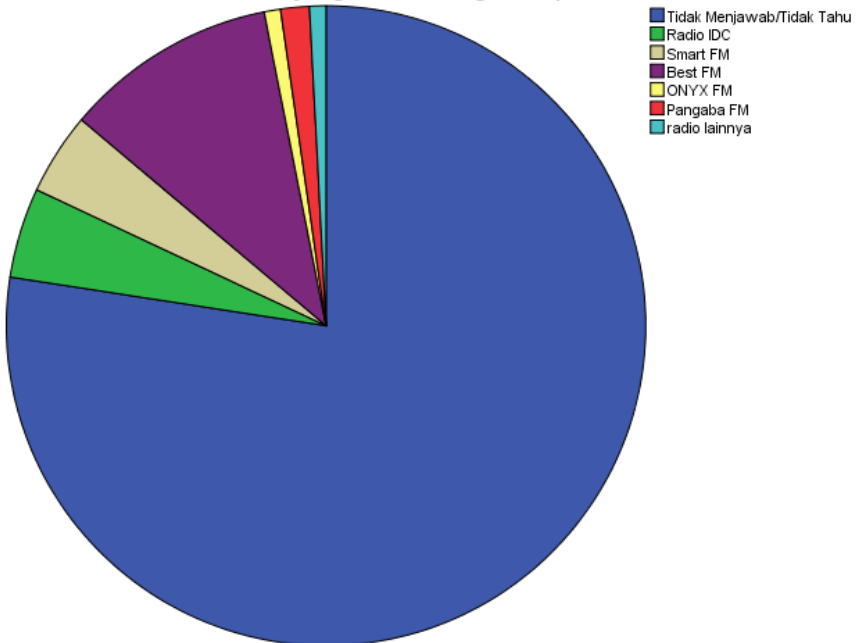
Meda Kampanye yang paling disukai Responden



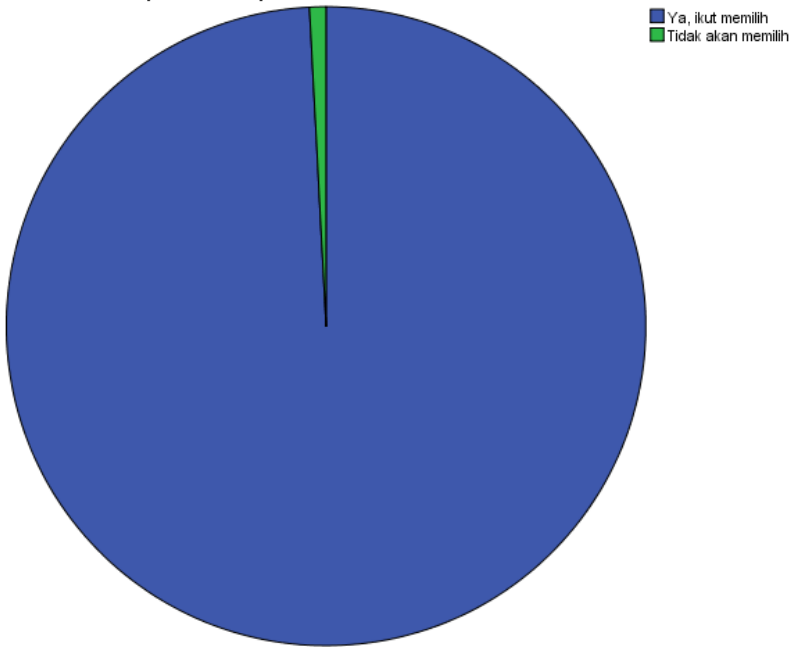
Meda Massa yang biasa dibaca Responden



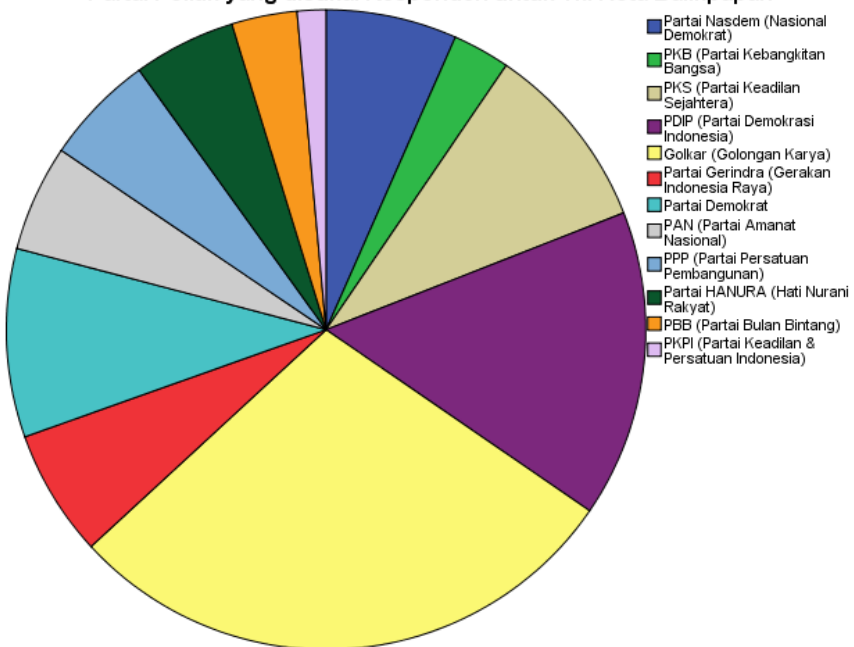
Radio yang biasa didengar Responden

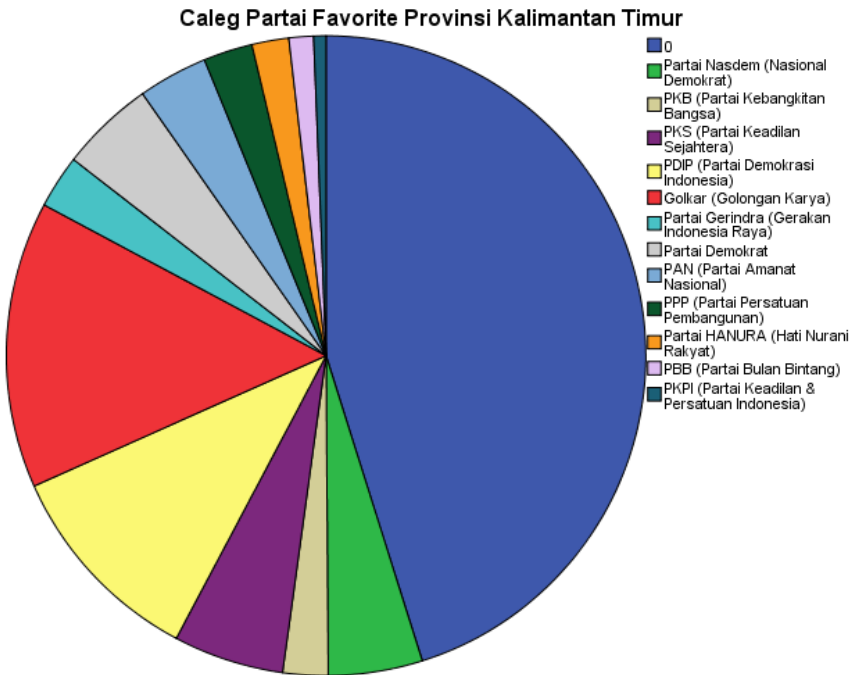
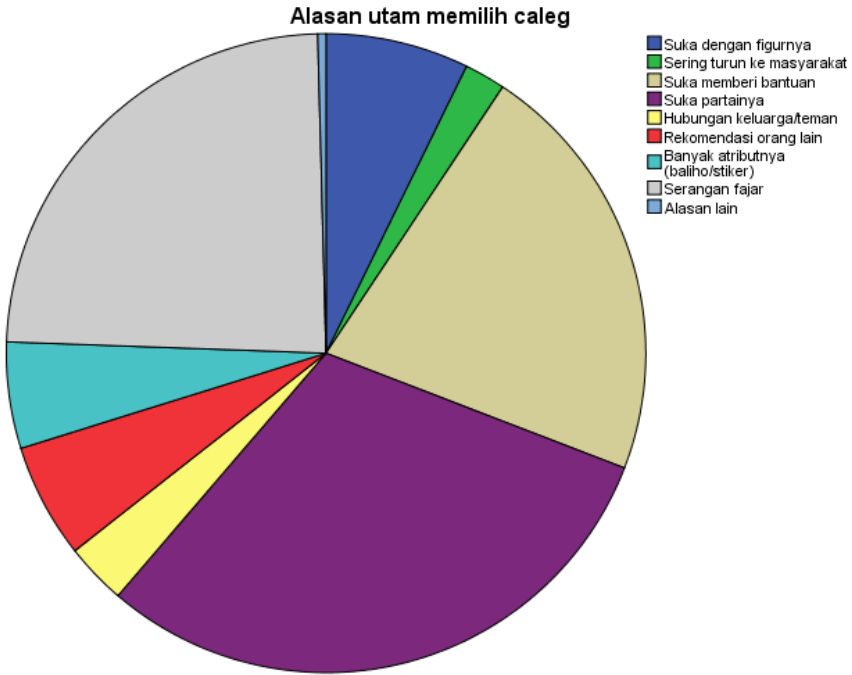


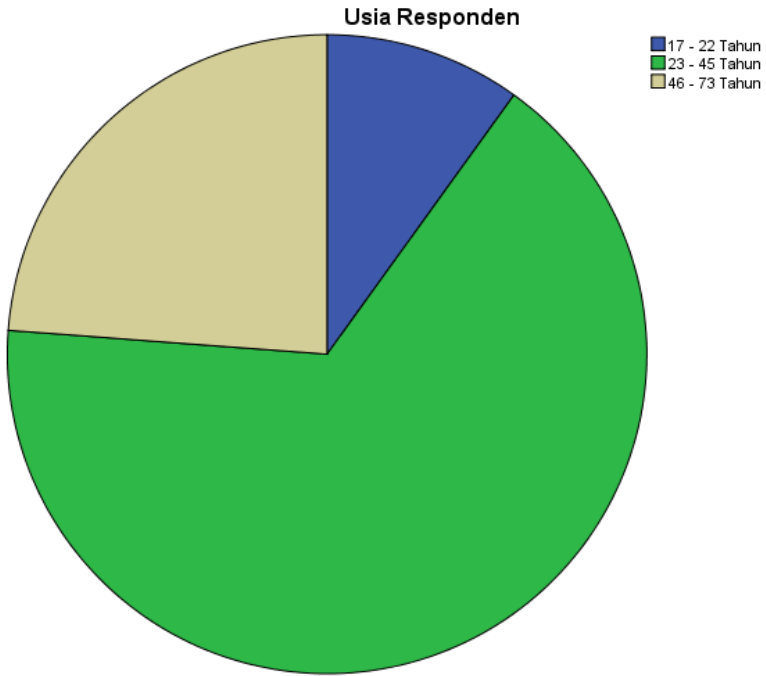
Apakah Responden akan ikut memilih dalam Pemilu 2014



Partai Politik yang disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan







9

BAB 2

METODE SURVEI

Metode yang digunakan adalah MULTISTAGE RANDOM SAMPLING. Wawancara dilakukan dengan tatap muka. Sample akan disebarakan berdasarkan proporsi jenis kelamin, status desa, dan jumlah penduduk (pemilih) per wilayah. Validitas data akan dikontrol melalui manajemen cross check.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Idealnya, agar hasil penelitiannya lebih bisa dipercaya, seorang peneliti harus melakukan sensus. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukannya adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur tadi.

Berbagai alasan yang masuk akal mengapa peneliti tidak melakukan sensus antara lain adalah, (a) populasi demikian banyaknya sehingga dalam prakteknya tidak mungkin seluruh elemen diteliti; (b) keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan sumber daya manusia, membuat peneliti harus telah puas jika meneliti sebagian dari elemen penelitian; (c) bahkan kadang, penelitian yang dilakukan terhadap sampel bisa lebih reliabel daripada terhadap populasi – misalnya, karena elemen sedemikian banyaknya maka akan memunculkan kelelahan fisik dan mental para pencacahnya sehingga banyak terjadi kekeliruan. (Uma Sekaran, 1992); (d) demikian pula jika elemen populasi homogen, penelitian terhadap seluruh elemen dalam populasi menjadi tidak masuk akal, misalnya untuk meneliti kualitas jeruk dari satu pohon jeruk

Agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap bisa dipercaya dalam artian masih bisa mewakili karakteristik populasi, maka cara penarikan sampelnya harus dilakukan secara seksama. Cara pemilihan sampel dikenal dengan nama teknik sampling atau teknik pengambilan sampel .

Populasi atau universe adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian. Jika yang ingin diteliti adalah sikap konsumen terhadap satu produk tertentu, maka populasinya adalah seluruh konsumen produk tersebut. Jika yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan "X", maka populasinya

adalah keseluruhan laporan keuangan perusahaan “X” tersebut, Jika yang diteliti adalah motivasi pegawai di departemen “A” maka populasinya adalah seluruh pegawai di departemen “A”. Jika yang diteliti adalah efektivitas gugus kendali mutu (GKM) organisasi “Y”, maka populasinya adalah seluruh GKM organisasi “Y”

Elemen/unsur adalah setiap satuan populasi. Kalau dalam populasi terdapat 30 laporan keuangan, maka setiap laporan keuangan tersebut adalah unsur atau elemen penelitian. Artinya dalam populasi tersebut terdapat 30 elemen penelitian. Jika populasinya adalah pabrik sepatu, dan jumlah pabrik sepatu 500, maka dalam populasi tersebut terdapat 500 elemen penelitian.

2.1. Syarat sampel yang baik

Secara umum, sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Dalam bahasa pengukuran, artinya sampel harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Kalau yang ingin diukur adalah masyarakat Sunda sedangkan yang dijadikan sampel adalah hanya orang Banten saja, maka sampel tersebut tidak valid, karena tidak mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (orang Sunda). Sampel yang valid ditentukan oleh dua pertimbangan.

Pertama : Akurasi atau ketepatan , yaitu tingkat ketidakadaan “bias” (kekeliruan) dalam sample. Dengan kata lain makin sedikit tingkat kekeliruan yang ada dalam sampel, makin akurat sampel tersebut. Tolok ukur adanya “bias” atau kekeliruan adalah populasi.

Cooper dan Emory (1995) menyebutkan bahwa “*there is no systematic variance*” yang maksudnya adalah tidak ada keragaman pengukuran yang disebabkan karena pengaruh yang diketahui atau tidak diketahui, yang menyebabkan skor cenderung mengarah pada satu titik tertentu. Sebagai contoh, jika ingin mengetahui rata-rata luas tanah suatu perumahan, lalu yang dijadikan sampel adalah rumah yang terletak di setiap sudut jalan, maka hasil atau skor yang diperoleh akan bias. Kekeliruan semacam ini bisa terjadi pada sampel yang diambil secara sistematis

Contoh *systematic variance* yang banyak ditulis dalam buku-buku metode penelitian adalah jajak-pendapat (polling) yang dilakukan oleh *Literary Digest* (sebuah majalah yang terbit di Amerika tahun 1920-an) pada tahun 1936. (Copper & Emory, 1995, Nan lin, 1976). Mulai tahun 1920, 1924, 1928, dan tahun 1932 majalah ini berhasil memprediksi siapa yang akan jadi presiden dari

calon-calon presiden yang ada. Sampel diambil berdasarkan petunjuk dalam buku telepon dan dari daftar pemilik mobil. Namun pada tahun 1936 prediksinya salah. Berdasarkan jajak pendapat, di antara dua calon presiden (Alfred M. Landon dan Franklin D. Roosevelt), yang akan menang adalah Landon, namun meleset karena ternyata Roosevelt yang terpilih menjadi presiden Amerika.

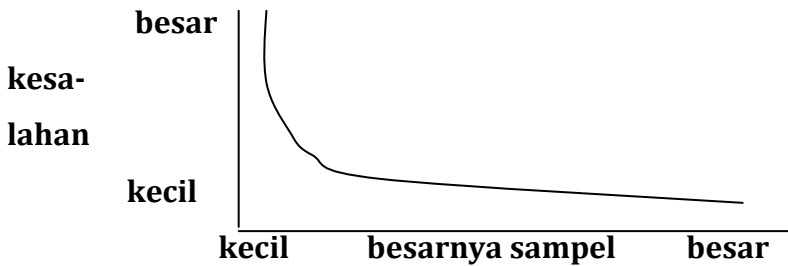
Setelah diperiksa secara seksama, ternyata *Literary Digest* membuat kesalahan dalam menentukan sampel penelitiannya. Karena semua sampel yang diambil adalah mereka yang memiliki telepon dan mobil, akibatnya pemilih yang sebagian besar tidak memiliki telepon dan mobil (kelas rendah) tidak terwakili, padahal Roosevelt lebih banyak dipilih oleh masyarakat kelas rendah tersebut. Dari kejadian tersebut ada dua pelajaran yang diperoleh : (1), keakuratan prediktibilitas dari suatu sampel tidak selalu bisa dijamin dengan banyaknya jumlah sampel; (2) agar sampel dapat memprediksi dengan baik populasi, sampel harus mempunyai selengkap mungkin karakteristik populasi (Nan Lin, 1976).

Kedua : Presisi. Kriteria kedua sampel yang baik adalah memiliki tingkat presisi estimasi. Presisi mengacu pada persoalan **sedekat mana estimasi kita dengan karakteristik populasi.** Contoh : Dari 300 pegawai produksi, diambil sampel 50 orang. Setelah diukur ternyata rata-rata perhari, setiap orang menghasilkan 50 potong produk "X". Namun berdasarkan laporan harian, pegawai bisa menghasilkan produk "X" per harinya rata-rata 58 unit. Artinya di antara laporan harian yang dihitung berdasarkan populasi dengan hasil penelitian yang dihasilkan dari sampel, terdapat perbedaan 8 unit. Makin kecil tingkat perbedaan di antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel, maka makin tinggi tingkat presisi sampel tersebut.

Belum pernah ada sampel yang bisa mewakili karakteristik populasi sepenuhnya. Oleh karena itu dalam setiap penarikan sampel senantiasa melekat keasalahan-kesalahan, yang dikenal dengan nama "**sampling error**". Presisi diukur oleh simpangan baku (*standard error*). Makin kecil perbedaan di antara simpangan baku yang diperoleh dari sampel (S) dengan simpangan baku dari populasi (σ), makin tinggi pula tingkat presisinya. Walau tidak selamanya, tingkat presisi mungkin bisa meningkat dengan cara menambahkan jumlah sampel, karena kesalahan mungkin bisa berkurang kalau jumlah sampelnya ditambah (Kerlinger, 1973). Dengan contoh di atas tadi, mungkin saja perbedaan rata-rata di antara populasi dengan sampel

bisa lebih sedikit, jika sampel yang ditariknya ditambah. Katakanlah dari 50 menjadi 75.

Di bawah ini digambarkan hubungan antara jumlah sampel dengan tingkat kesalahan seperti yang diuraikan oleh Kerlinger



2.2. Ukuran sampel

Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil menjadi persoalan yang penting manakala jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Pada penelitian yang menggunakan analisis kualitatif, ukuran sampel bukan menjadi nomor satu, karena yang dipentingkan adalah kekayaan informasi. Walau jumlahnya sedikit tetapi jika kaya akan informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat.

Dikaitkan dengan besarnya sampel, selain tingkat kesalahan, ada lagi beberapa faktor lain yang perlu memperoleh pertimbangan yaitu, (1) derajat keseragaman, (2) rencana analisis, (3) biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia. (Singarimbun dan Effendy, 1989). Makin tidak seragam sifat atau karakter setiap elemen populasi, makin banyak sampel yang harus diambil. Jika rencana analisisnya mendetail atau rinci maka jumlah sampelnya pun harus banyak. Misalnya di samping ingin mengetahui sikap konsumen terhadap kebijakan perusahaan, peneliti juga bermaksud mengetahui hubungan antara sikap dengan tingkat pendidikan. Agar tujuan ini dapat tercapai maka sampelnya harus terdiri atas berbagai jenjang pendidikan SD, SLTP, SMU, dan seterusnya.. Makin sedikit waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki peneliti, makin sedikit pula sampel yang bisa diperoleh. Perlu dipahami bahwa apapun alasannya, penelitian haruslah dapat dikelola dengan baik (manageable).

Misalnya, jumlah bank yang dijadikan populasi penelitian ada 400 buah. Pertanyaannya adalah, berapa bank yang harus diambil menjadi sampel agar hasilnya mewakili populasi?. 30?, 50? 100? 250?. Jawabnya tidak mudah. Ada yang mengatakan, jika ukuran

populasinya di atas 1000, sampel sekitar 10 % sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, sampelnya paling sedikit 30%, dan kalau ukuran populasinya 30, maka sampelnya harus 100%.

Ada pula yang menuliskan, untuk penelitian deskriptif, sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional, paling sedikit 30 elemen populasi, penelitian perbandingan kausal, 30 elemen per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok (Gay dan Diehl, 1992).

Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (1992) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut :

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500 elemen
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD?SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum subsampel harus 30
3. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

Krejcie dan Morgan (1970) dalam Uma Sekaran (1992) membuat daftar yang bisa dipakai untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut (Lihat Tabel)

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331

65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Sebagai informasi lainnya, Champion (1981) mengatakan bahwa sebagian besar uji statistik selalu menyertakan rekomendasi ukuran sampel. Dengan kata lain, uji-uji statistik yang ada akan sangat efektif jika diterapkan pada sampel yang jumlahnya 30 s/d 60 atau dari 120 s/d 250. Bahkan jika sampelnya di atas 500, tidak direkomendasikan untuk menerapkan uji statistik. (Penjelasan tentang ini dapat dibaca di Bab 7 dan 8 buku *Basic Statistics for Social Research, Second Edition*)

2.3. Teknik-teknik pengambilan sampel

Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau *random sampling / probability sampling*, dan sampel tidak acak atau *nonrandom sampling/nonprobability sampling*. Yang dimaksud dengan *random sampling* adalah cara pengambilan

sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Artinya jika elemen populasinya ada 100 dan yang akan dijadikan sampel adalah 25, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan $25/100$ untuk bisa dipilih menjadi sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan *nonrandom sampling* atau *nonprobability sampling*, setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Lima elemen populasi dipilih sebagai sampel karena letaknya dekat dengan rumah peneliti, sedangkan yang lainnya, karena jauh, tidak dipilih; artinya kemungkinannya 0 (nol).

Dua jenis teknik pengambilan sampel di atas mempunyai tujuan yang berbeda. Jika peneliti ingin hasil penelitiannya bisa dijadikan ukuran untuk mengestimasi populasi, atau istilahnya adalah melakukan generalisasi maka seharusnya sampel representatif dan diambil secara acak. Namun jika peneliti tidak mempunyai kemauan melakukan generalisasi hasil penelitian maka sampel bisa diambil secara tidak acak. Sampel tidak acak biasanya juga diambil jika peneliti tidak mempunyai data pasti tentang ukuran populasi dan informasi lengkap tentang setiap elemen populasi. Contohnya, jika yang diteliti populasinya adalah konsumen teh botol, kemungkinan besar peneliti tidak mengetahui dengan pasti berapa jumlah konsumennya, dan juga karakteristik konsumen. Karena dia tidak mengetahui ukuran populasi yang tepat, bisakah dia mengatakan bahwa 200 konsumen sebagai sampel dikatakan "representatif"? Kemudian, bisakah peneliti memilih sampel secara acak, jika tidak ada informasi yang cukup lengkap tentang diri konsumen?. Dalam situasi yang demikian, pengambilan sampel dengan cara acak tidak dimungkinkan, maka tidak ada pilihan lain kecuali sampel diambil dengan cara tidak acak atau *nonprobability sampling*, namun dengan konsekuensi hasil penelitiannya tersebut tidak bisa digeneralisasikan. Jika ternyata dari 200 konsumen teh botol tadi merasa kurang puas, maka peneliti tidak bisa mengatakan bahwa sebagian besar konsumen teh botol merasa kurang puas terhadap the botol.

Di setiap jenis teknik pemilihan tersebut, terdapat beberapa teknik yang lebih spesifik lagi. Pada sampel acak (*random sampling*) dikenal dengan istilah ***simple random sampling, stratified random sampling, cluster sampling, systematic sampling***, dan ***area sampling***. Pada *nonprobability sampling* dikenal beberapa teknik, antara lain adalah ***convenience sampling, purposive sampling, quota sampling, snowball sampling***

2.4. Probability/Random Sampling.

Syarat pertama yang harus dilakukan untuk mengambil sampel secara acak adalah memperoleh atau membuat kerangka sampel atau dikenal dengan nama "**sampling frame**". Yang dimaksud dengan kerangka sampling adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bisa diambil sebagai sampel. Elemen populasi bisa berupa data tentang orang/binatang, tentang kejadian, tentang tempat, atau juga tentang benda. Jika populasi penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi "A", maka peneliti harus bisa memiliki daftar semua mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi "A" tersebut selengkap mungkin. Nama, NRP, jenis kelamin, alamat, usia, dan informasi lain yang berguna bagi penelitiannya.. Dari daftar ini, peneliti akan bisa secara pasti mengetahui jumlah populasinya (N). Jika populasinya adalah rumah tangga dalam sebuah kota, maka peneliti harus mempunyai daftar seluruh rumah tangga kota tersebut. Jika populasinya adalah wilayah Jawa Barat, maka peneliti harus mempunyai peta wilayah Jawa Barat secara lengkap. Kabupaten, Kecamatan, Desa, Kampung. Lalu setiap tempat tersebut diberi kode (angka atau simbol) yang berbeda satu sama lainnya.

Di samping *sampling frame*, peneliti juga harus mempunyai alat yang bisa dijadikan penentu sampel. Dari sekian elemen populasi, elemen mana saja yang bisa dipilih menjadi sampel?. Alat yang umumnya digunakan adalah Tabel Angka Random, kalkulator, atau undian. Pemilihan sampel secara acak bisa dilakukan melalui sistem undian jika elemen populasinya tidak begitu banyak. Tetapi jika sudah ratusan, cara undian bisa mengganggu konsep "acak" atau "random" itu sendiri.

1. Simple Random Sampling atau Sampel Acak Sederhana

Cara atau teknik ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum. Perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak merupakan hal yang penting bagi rencana analisisnya. Misalnya, dalam populasi ada wanita dan pria, atau ada yang kaya dan yang miskin, ada manajer dan bukan manajer, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Selama perbedaan gender, status kemakmuran, dan kedudukan dalam organisasi, serta perbedaan-perbedaan lain tersebut bukan merupakan sesuatu hal yang penting dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel secara acak sederhana. Dengan demikian setiap unsur populasi harus mempunyai

kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Prosedurnya :

1. Susun "sampling frame"
2. Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil
3. Tentukan alat pemilihan sampel
4. Pilih sampel sampai dengan jumlah terpenuhi

2. Stratified Random Sampling atau Sampel Acak Distratifikasikan

Karena unsur populasi berkarakteristik heterogen, dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel dengan cara ini. Misalnya, seorang peneliti ingin mengetahui sikap manajer terhadap satu kebijakan perusahaan. Dia menduga bahwa manajer tingkat atas cenderung positif sikapnya terhadap kebijakan perusahaan tadi. Agar dapat menguji dugaannya tersebut maka sampelnya harus terdiri atas paling tidak para manajer tingkat atas, menengah, dan bawah. Dengan teknik pemilihan sampel secara random distratifikasikan, maka dia akan memperoleh manajer di ketiga tingkatan tersebut, yaitu stratum manajer atas, manajer menengah dan manajer bawah. Dari setiap stratum tersebut dipilih sampel secara acak. Prosedurnya :

1. Siapkan "sampling frame"
2. Bagi sampling frame tersebut berdasarkan strata yang dikehendaki
3. Tentukan jumlah sampel dalam setiap stratum
4. Pilih sampel dari setiap stratum secara acak.

Pada saat menentukan jumlah sampel dalam setiap stratum, peneliti dapat menentukan secara (a) proposional, (b) tidak proposional. Yang dimaksud dengan proposional adalah jumlah sampel dalam setiap stratum sebanding dengan jumlah unsur populasi dalam stratum tersebut. Misalnya, untuk stratum manajer tingkat atas (I) terdapat 15 manajer, tingkat menengah ada 45 manajer (II), dan manajer tingkat bawah (III) ada 100 manajer. Artinya jumlah seluruh manajer adalah 160. Kalau jumlah sampel yang akan diambil seluruhnya 100 manajer, maka untuk stratum I diambil $(15:160) \times 100 = 9$ manajer, stratum II = 28 manajer, dan stratum 3 = 63 manajer.

Jumlah dalam setiap stratum tidak proposional. Hal ini terjadi jika jumlah unsur atau elemen di salah satu atau beberapa stratum sangat sedikit. Misalnya saja, kalau dalam stratum manajer kelas atas (I) hanya ada 4 manajer, maka peneliti bisa mengambil semua manajer dalam stratum tersebut, dan untuk manajer tingkat menengah (II) ditambah 5, sedangkan manajer tingkat bawah (III), tetap 63 orang.

3. Cluster Sampling atau Sampel Gugus

Teknik ini biasa juga diterjemahkan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan gugus. Berbeda dengan teknik pengambilan sampel acak yang distratifikasikan, di mana setiap unsur dalam satu stratum memiliki karakteristik yang homogen (stratum A : laki-laki semua, stratum B : perempuan semua), maka dalam sampel gugus, setiap gugus boleh mengandung unsur yang karakteristiknya berbeda-beda atau heterogen. Misalnya, dalam satu organisasi terdapat 100 departemen. Dalam setiap departemen terdapat banyak pegawai dengan karakteristik berbeda pula. Beda jenis kelaminnya, beda tingkat pendidikannya, beda tingkat pendapatnya, beda tingkat manajerialnya, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Jika peneliti bermaksud mengetahui tingkat penerimaan para pegawai terhadap suatu strategi yang segera diterapkan perusahaan, maka peneliti dapat menggunakan cluster sampling untuk mencegah terpilihnya sampel hanya dari satu atau dua departemen saja. Prosedur :

1. Susun sampling frame berdasarkan gugus - Dalam kasus di atas, elemennya ada 100 departemen.
2. Tentukan berapa gugus yang akan diambil sebagai sampel
3. Pilih gugus sebagai sampel dengan cara acak
4. Teliti setiap pegawai yang ada dalam gugus sample

4. Systematic Sampling atau Sampel Sistematis

Jika peneliti dihadapkan pada ukuran populasi yang banyak dan tidak memiliki alat pengambil data secara random, cara pengambilan sampel sistematis dapat digunakan. Cara ini menuntut kepada peneliti untuk memilih unsur populasi secara sistematis, yaitu unsur populasi yang bisa dijadikan

sampel adalah yang “keberapa”. Misalnya, setiap unsur populasi yang keenam, yang bisa dijadikan sampel. Soal “keberapa”-nya satu unsur populasi bisa dijadikan sampel tergantung pada ukuran populasi dan ukuran sampel. Misalnya, dalam satu populasi terdapat 5000 rumah. Sampel yang akan diambil adalah 250 rumah dengan demikian interval di antara sampel kesatu, kedua, dan seterusnya adalah 25. Prosedurnya :

1. Susun *sampling frame*
2. Tetapkan jumlah sampel yang ingin diambil
3. Tentukan K (kelas interval)
4. Tentukan angka atau nomor awal di antara kelas interval tersebut secara acak atau random – biasanya melalui cara undian saja.
5. Mulailah mengambil sampel dimulai dari angka atau nomor awal yang terpilih.
6. Pilihlah sebagai sampel angka atau nomor interval berikutnya

5. Area Sampling atau Sampel Wilayah

Teknik ini dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar di berbagai wilayah. Misalnya, seorang marketing manajer sebuah stasiun TV ingin mengetahui tingkat penerimaan masyarakat Jawa Barat atas sebuah mata tayangan, teknik pengambilan sampel dengan area sampling sangat tepat. Prosedurnya :

1. Susun *sampling frame* yang menggambarkan peta wilayah (Jawa Barat) – Kabupaten, Kotamadya, Kecamatan, Desa.
2. Tentukan wilayah yang akan dijadikan sampel (Kabupaten ?, Kotamadya?, Kecamatan?, Desa?)
3. Tentukan berapa wilayah yang akan dijadikan sampel penelitiannya.
4. Pilih beberapa wilayah untuk dijadikan sampel dengan cara acak atau random.
5. Kalau ternyata masih terlampaui banyak responden yang harus diambil datanya, bagi lagi wilayah yang terpilih ke dalam sub wilayah.

2.5. Nonprobability/Nonrandom Sampling atau Sampel Tidak Acak

Seperti telah diuraikan sebelumnya, jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

1. Convenience Sampling atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan.

Dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada di situ atau kebetulan dia mengenal orang tersebut. Oleh karena itu ada beberapa penulis menggunakan istilah *accidental sampling* – tidak disengaja – atau juga *captive sample* (man-on-the-street) Jenis sampel ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk penelitian penjajagan, yang kemudian diikuti oleh penelitian lanjutan yang sampelnya diambil secara acak (*random*). Beberapa kasus penelitian yang menggunakan jenis sampel ini, hasilnya ternyata kurang obyektif.

2. Purposive Sampling

Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Dua jenis sampel ini dikenal dengan *nama judgement dan quota sampling*.

Judgment Sampling

Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya.. Misalnya untuk memperoleh data tentang bagaimana satu proses produksi direncanakan oleh suatu perusahaan, maka manajer produksi merupakan orang yang terbaik untuk bisa memberikan informasi. Jadi, *judgment sampling* umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka mempunyai “information rich”.

Dalam program pengembangan produk (*product development*), biasanya yang dijadikan sampel adalah karyawannya sendiri, dengan pertimbangan bahwa kalau karyawan sendiri tidak puas terhadap produk baru yang akan dipasarkan, maka jangan terlalu berharap pasar akan menerima produk itu dengan baik. (Cooper dan Emory, 1992).

Quota Sampling

Teknik sampel ini adalah bentuk dari sampel distratifikasikan secara proposional, namun tidak dipilih secara acak melainkan secara kebetulan saja.

Misalnya, di sebuah kantor terdapat pegawai laki-laki 60% dan perempuan 40% . Jika seorang peneliti ingin mewawancari 30 orang pegawai dari kedua jenis kelamin tadi maka dia harus mengambil sampel pegawai laki-laki sebanyak 18 orang sedangkan pegawai perempuan 12 orang. Sekali lagi, teknik pengambilan ketiga puluh sampel tadi tidak dilakukan secara acak, melainkan secara kebetulan saja.

Snowball Sampling – Sampel Bola Salju

Cara ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Dia hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu dia minta kepada sampel pertama untuk menunjukan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel.

2.7. Margin of Error

Margin of Error atau disingkat dengan MoE dalam survei-survei sosial politik seringkali diterjemahkan sebagai batas kesalahan. Namun seringkali terjadi salah kaprah, MoE disamakan dengan Sampling Error (kesalahan karena penarikan sampel). Seharusnya MoE adalah gabungan Sampling Error dan non-Sampling Error. Rumus Sampling Error sebenarnya ada dua jenis, (1) rumus yang rumit (2) rumus yang mudah. Jika kita membandingkan hasil hitung kedua cara tersebut, hasilnya tidak akan berbeda signifikan, karena perbedaan hanya pada angka-angka di belakang koma. Rumus yang mudah adalah 100 dibagi akar dari jumlah sampel. Jadi

seandainya jumlah sampel adalah 400. Maka akar dari 400 adalah 20. Dengan demikian Sampling Error adalah $100 \div 20 = 5$. Dengan demikian, Sampling Error sebesar $\pm 5\%$

Sampling Error (SE) adalah kekeliruan yang lumrah karena terjadinya proses sampling: penarikan bbrp anggota populasi secara random dari keseluruhan anggota populasi. SE bisa diprediksi secara statistik dengan rumus tertentu. Namun non-Sampling Error (NSE) tidak bisa diprediksi besar penyimpangannya. Apa saja yang termasuk non-Sampling Error? Ada banyak sekali. Misalnya, kuesioner tidak tersusun dengan baik, pertanyaan kuesioner yang tidak netral (leading question), petugas pewawancara tidak terlatih, petugas pewawancara tidak mengerti kuesioner, petugas pewawancara keliru mencatat jawaban, petugas pewawancara curang (mengarang jawaban tanpa wawancara) dan masih banyak lagi.

Karena itu, kualitas suatu hasil survei tidak bergantung hanya pada metodologi. Saat ini banyak peneliti lembaga survei sudah mahir cara menarik sampel secara random, namun belum tentu cukup terampil dalam merumuskan bunyi pertanyaan kuesioner sesuai tujuan penelitian, merancang rencana analisis data dengan rumus statistiknya dan melatih serta mengawasi para pewawancara yang ditugaskan ke lapangan. Semua hal ini ditentukan oleh "jam terbang".

Klaim yang selalu disebutkan setiap kali suatu hasil survei dipublikasikan umumnya hanya mengacu pada Sampling Error. Karena itu para klien diharapkan cukup jeli memastikan proses penyelenggaraan survei sudah berjalan dengan baik sehingga tidak mempengaruhi kualitas hasil survei.

Jadi banyak lembaga survei saat ini memakai metode sampling yang sama, namun perbedaan kualitas akan tampak jelas dalam empat hal: (1) merumuskan instrumen (pertanyaan kuesioner) yang sesuai dengan tujuan penelitian, (2) training pewawancara, (3) manajemen pengumpulan data di lapangan dan (4) analisis statistik yang digunakan untuk penarikan kesimpulan.

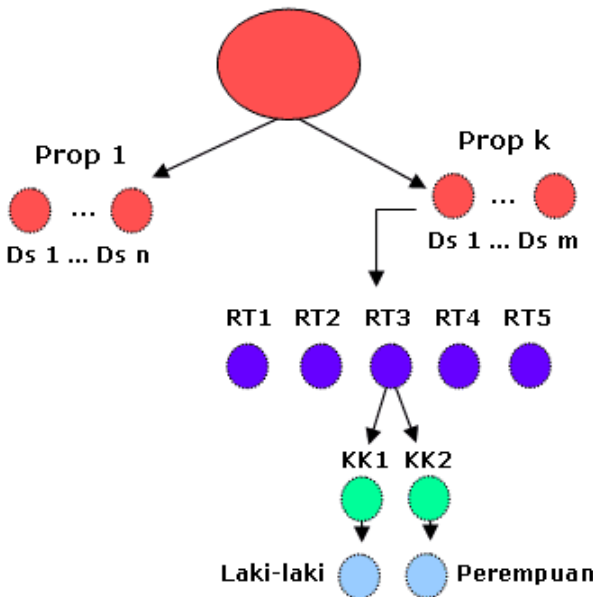
2.8. Proses Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel untuk survei Madani Research menggunakan teknik *multistage random sampling*. Fase pertama yang akan dilakukan adalah populasi Indonesia distrata atas dasar populasi di masing-masing provinsi di seluruh Indonesia sehingga diperoleh sampel dalam jumlah proporsional di masing-masing

propinsi. Semua propinsi di Indonesia akan terjaring dalam survei ini. Strata kedua adalah pembagian atas dasar wilayah tinggal: pedesaan atau kota, yang proporsinya antara 40% (kota) berbanding 60% (desa). Di samping itu, strata juga dilakukan atas dasar proporsi populasi menurut perbedaan gender: 50% laki-laki, dan 50% perempuan.

Fase kedua adalah menetapkan desa/kelurahan atau yang setara sebagai *primary sampling unit* (PSU), dan karena itu random sistematis dilakukan terhadap desa/kelurahan di masing-masing propinsi sesuai dengan proporsi populasi. Di masing-masing desa/kelurahan terpilih kemudian didaftar nama-nama Rukun Tetangga (RT) atau yang setara, dan kemudian dipilih sebanyak 5 RT secara random. Di masing-masing RT terpilih kemudian didaftar nama kepala keluarga pada Kartu Keluarga (KK), dan kemudian dipilih 2 keluarga secara random. Di 2 keluarga terpilih, didaftar anggota keluarga yang laki-laki dan perempuan yang berumur antara 17-60 tahun. Bila dalam keluarga pertama yang terpilih menjadi responden adalah perempuan, maka pada keluarga yang kedua di RT yang sama harus laki-laki yang didaftar. Proses Pengambilan Sampel bisa digambarkan sebagai berikut:

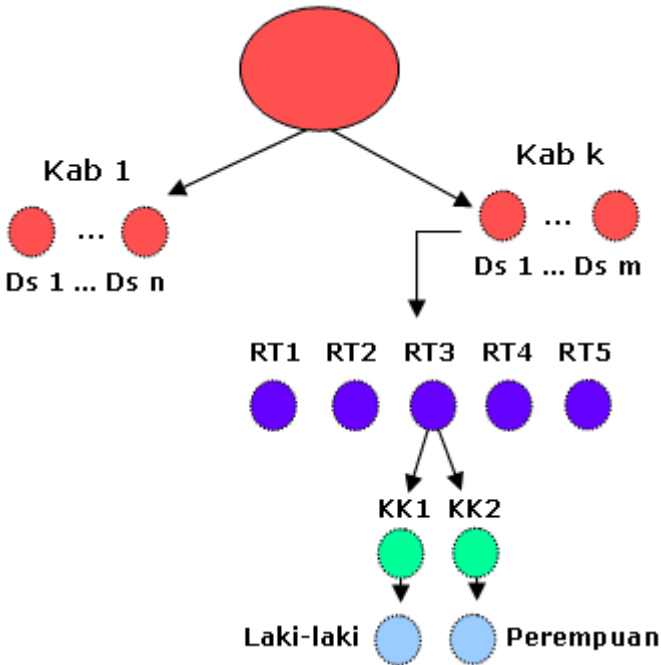
A. Survei Nasional



- Populasi Desa/Kelurahan tingkat Nasional

- Desa/Kelurahan di tingkat **Provinsi** dipilih secara random dengan jumlah proporsional
- **RT/lingkungan** kampung dipilih secara random sebanyak 5 dari tiap-tiap desa terpilih.
- Di masing-masing RT/lingkungan kampung dipilih secara random **2keluarga**.
- Di 2 keluarga terpilih ditetapkan secara random satu **orang** yang punya hak pilih (laki-laki/perempuan).

B. Survei Provinsi, Kabupaten atau Kota



- Populasi Desa/Kelurahan tingkat provinsi
- Desa/Kelurahan di tingkat Kabupaten dipilih secara random dengan jumlah proporsional
- RT/lingkungan kampung dipilih secara random sebanyak 5 dari tiap-tiap desa terpilih.
- Di masing-masing RT/lingkungan kampung dipilih secara random 2keluarga.
- Di 2 keluarga terpilih ditetapkan secara random satu orang yang punya hak pilih (laki-laki/perempuan).

2.9. Wilayah Administrasi Kota Balikpapan

Kota Balikpapan secara astronomis terletak di antara 1,0 LS - 1,5 LS dan 116,5BT - 117,0 dengan luas sekitar 50.330,57 ha atau sekitar 503,3 km² dan luas pengelolaan laut mencapai 160.10 km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

Utara	Kabupaten Kutai Kartanegara
Selatan	Selat Makassar
Barat	Kabupaten Penajam Paser Utara
Timur	Selat Makassar

Secara administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1996 Kota Balikpapan terdiri dari 5 (lima) Kecamatan dan 27 (dua puluh tujuh) Kelurahan.

Pada tahun 2012 ada Perubahan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pembentukan 7(Tujuh) Kelurahan Dalam Wilayah Kota Balikpapan, dan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kecamatan Balikpapan Kota Dalam Wilayah Kota Balikpapan Balikpapan terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dan 34 (tiga puluh empat) Kelurahan, yaitu :

1. Kecamatan Balikpapan Timur
2. Kecamatan Balikpapan Selatan
3. Kecamatan Balikpapan Tengah
4. Kecamatan Balikpapan Utara
5. Kecamatan Balikpapan Barat
6. Kecamatan Balikpapan Kota

2.9.1. Kecamatan Balikpapan Timur

Kecamatan Balikpapan Timur memiliki luas wilayah perairan 92,42 km² dan wilayah darat 137,158 km². Kecamatan ini memiliki 4 (empat) kelurahan dan jumlah rukun tetangga sebagai berikut :

No	Kelurahan	Luas Daerah	Jumlah RT
1	Manggar	35,255km ²	30
2	Manggar Baru	3,836km ²	26
3	Lamaru	48,555km ²	13
4	Teritip	49,512km ²	24

2.9.2. Kecamatan Balikpapan Selatan

Kecamatan Balikpapan Selatan memiliki luas wilayah perairan 200,3 km² dan wilayah darat 37,818 km². Kecamatan ini memiliki 7 (tujuh) kelurahan dan jumlah rukun tetangga sebagai berikut :

No	Kelurahan	Luas Daerah	Jumlah RT
1	Damai Baru	2,149 km ²	33
2	Damai Bahagia	3,708 km ²	43
3	Sepinggian Baru	10,618 km ²	40
4	Sungai Nangka	3,204 km ²	27
5	Sepinggian Raya	6,588 km ²	31
6	Gunung Bahagia	3,735 km ²	50
7	Sepinggian	7,812 km ²	45

2.9.3. Kecamatan Balikpapan Tengah

Kecamatan Balikpapan Tengah memiliki luas wilayah perairan 9,97 km² dan wilayah darat 11,0738 km². Kecamatan ini memiliki 6 (enam) kelurahan dan jumlah rukun tetangga sebagai berikut :

No	Kelurahan	Luas Daerah	Jumlah RT
1	Gunung Sari Ilir	1,1410 km ²	69
2	Gunung Sari Ulu	1,8252 km ²	34
3	Mekar Sari	1,2866 km ²	35
4	Karang Rejo	1,2050 km ²	66
5	Sumber Rejo	2,205 km ²	44
6	Karang Jati	3,411 km ²	37

2.9.4. Kecamatan Balikpapan Utara

Kecamatan Balikpapan Utara memiliki wilayah darat seluas 132,1662 km² dan tidak memiliki wilayah perairan. Kecamatan ini memiliki 6 (enam) kelurahan dan jumlah rukun tetangga sebagai berikut :

No	Kelurahan	Luas Daerah	Jumlah RT
1	Gunung Samarinda	2,703 km ²	47
2	Muara Rapak	3,5272 m ²	87
3	Batu Ampar	10,553 km ²	58
4	Karang Joang	93,0904 km ²	42
5	Gunung Samarinda Baru	3,035 km ²	20
6	Graha Indah	19,254 km ²	36

2.9.5. Kecamatan Balikpapan Barat

Kecamatan Balikpapan Barat memiliki luas wilayah perairan 37,49 km² dan wilayah darat 179,952 km². Kecamatan ini memiliki 6 (enam) kelurahan dan jumlah rukun tetangga sebagai berikut :

No	Kelurahan	Luas Daerah	Jumlah RT
1	Baru Ilir	0,589 km ²	62
2	Margo Mulyo	1,8453 km ²	39
3	Marga Sari	0,665 km ²	30
4	Baru Tengah	0,5704 km ²	43
5	Baru Ulu	0,9548 km ²	40
6	Kariangau	175,3275 km ²	9

2.9.6. Kecamatan Balikpapan Kota

Kecamatan Balikpapan Kota memiliki luas wilayah perairan 200,3 km² dan wilayah darat 10,218 km². Kecamatan ini memiliki 5 (lima) kelurahan dan jumlah rukun tetangga sebagai berikut :

No	Kelurahan	Luas Daerah	Jumlah RT
1	Prapatan	3,1412 km ²	36
2	Telaga Sari	2,538 km ²	38
3	Klandasan Ulu	0,89 km ²	53
4	Klandasan Ilir	1,435 km ²	57
5	Damai	2,221 km ²	16

2.10. PANDUAN TRAINING BAGI TENAGA PENGUMPUL DATA dan BAGAIMANA MENENTUKAN RESPONDEN SURVEI

Survei atau penelitian adalah: "*A process for producing new knowledge that uses ascientific approach*". Berbeda dengan sumber pengetahuan yang lain, seperti: otoritas, tradisi, common sense, mitos, media, dan pengalaman personal. Survei sebagai bagian dari metoda penelitian: Melibatkan sejumlah besar responden, Menanyai responden dengan daftar pertanyaan (kuesioner), Format

terstruktur, jawaban responden bersifat "closed-ended," "open-ended," atau "semi-open-ended", Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka, telepon, atau surat. Syarat pengacakan agar dapat digeneralisasi untuk menggambarkan karakteristik populasi. Analisis bersifat statistik bersifat data condenser

Sampling Mencakup seluruh wilayah Kota Balikpapan (... Kecamatan, ... Desa/Kelurahan). Jumlah sampel ... responden (individual basis) Jumlah responden per wilayah proporsional dengan jumlah pemilih. Responden adalah mereka yang telah menggunakan hak pilihnya (17 tahun atau sudah menikah). Desa/Kelurahan terpilih sudah ditentukan, sementara responden ditentukan oleh TPD dengan menggunakan lembar acak yang telah disediakan.

2.10.1 Memilih Responden [1]

Memilih RT. Lakukan pendataan seluruh RT yang ada di desa/kelurahan setempat, catat pada Lembar Daftar RT (Form B) yang tersedia. Gunakan Tabel Angka Acak RT (Form A) untuk menentukan 4 RT terpilih. Tandai/lingkari 4 RT terpilih pada Daftar RT (Form B) yang tersedia.

2.10.2. Memilih Rumah Tangga

Lakukan pendataan seluruh KK yang ada di masing-masing RT terpilih, catat pada Lembar Daftar KK (Form C) yang tersedia. Gunakan Tabel Angka Acak KK (Form A) untuk memilih KK (sesuai jumlah yang ditentukan). Tandai/lingkari KK terpilih pada Lembar Daftar KK (Form C) yang tersedia.

2.10.3. Memilih Responden

Perhatikan nomor kuesioner, GENAP (untuk perempuan) GANJIL (untuk laki-laki)
Gunakan KISH GRID. Urutkan Anggota Keluarga dengan jenis kelamin tertentu pada KK yang bersangkutan sesuai nomor kuesioner. Tarik garis vertikal dan horisontal sesuai petunjuk dalam KISH GRID untuk menentukan responden terpilih.

2.11. Memilih Responden [2]

Bagaimana jika Responden terpilih "berhalangan"? Lakukan CALL BACK sebanyak 3 kali, jika terpilih (RESPONDEN ASLI) "berhalangan sementara," misalnya tidak berada di rumah karena masih di kantor, di sawah, di sekolah, belanja, dan sebagainya yang

masih memungkinkan selama masa pengumpulan data lapangan berlangsung masih dapat ditemui. **JANGAN BURU-BURU DILAKUKAN: PENGGANTIAN1 RESPONDEN!** Penggantian dilakukan jika RESPONDEN ASLI menolak untuk diwawancara atau "berhalangan tetap" misalnya keluar kota untuk waktu yang lama karena bekerja, belajar, dan keperluan lain yang tidak memungkinkan ditemui selama masa pengumpulan data berlangsung.

Tidak diperbolehkan mengganti RESPONDEN ASLI dengan RESPONDEN PENGGANTI pada KK / RUMAH TANGGA YANG SAMA. Penggantian dilakukan dengan cara:

- (1) Responden yang tinggal persis ada di sebelah kiri rumah RESPONDEN ASLI, jika "berhalangan"..
- (2) Responden yang persis ada di sebelah kanan rumah RESPONDEN ASLI, jika "berhalangan lagi..
- (3) Responden yang tinggal berjarak dua rumah di sebelah kiri RESPONDEN ASLI, jika "berhalangan" lagi..
- (4) Responden yang tinggal berjarak dua rumah di sebelah kanan RESPONDEN ASLI, dan demikian seterusnya kelipatan satu di sebelah kiri dan kanan.

Dalam hal terjadi penggantian responden, harus dilakukan PENGACAKAN ULANG pada KK / rumah tangga terpilih (1 s/d 4) di atas untuk menentukan siapa RESPONDEN PENGGANTI yang harus diwawancarai.

2.12. Urutan Kegiatan yang Dilakukan TPD

DATANG KE KANTOR DESA/KELURAHAN. SETEMPAT, RT terpilih (4 buah) Ijin penelitian. Tanya berapa jumlah RT, catat. Lakukan untuk memilih RT pengacakan DATANG KE KETUA RT TERPILIH KK terpilih (sesuai jumlah

- Tanya jumlah KK di RT bersangkutan, catat yang ditentukan)
Lakukan pengacakan untuk memilih KK
DATANG KE RUMAH TANGGA TERPILIH
Responden terpilih
Tanya anggota keluarga LklPr sesuai No. Kuesioner
Isian kuesioner
Urutkan dari yang tua ke muda,
tarik garis
- Lakukan wawancara

2.13. Kelengkapan TPD (Surveyor lapangan)

1. Lembar Acak (Form A) 4
2. Daftar RT (Form B)
3. Daftar KK (Form C)
4. Kuesioner
5. Lembar Spot Check 4
6. Lain-lain:
 - Surat Wnli
 - Surat tugas
 - Kartu pengenalan
 - 1 buah per desa/kelurahan,
 - 1 buah per desa/keturahan
 - 4 buah per desa/keturahan
 - Sesuai alokasi distribusi

Untuk Koordinator Wilayah (105vo dari jumlah kues, sampling dan jumlah menyusul)

DOKUMEN YANG, HARUSI KEMBALI

Tugas Peneliti / Koordinator Wilayah

Mengikuti Pelatihan

Melakukan training di untuk mentransfer aspek substansi, metodologi dan manajemen, survei kepada TPD

Melakukan. Supervisi pelaksanaan Survei dan Quality Control, diantaranya' melalui Spot-Check

Memeriksa kuesioner

Mengirim SMS nomor2 yang telah disebutkan

Mengirim Email (hasil yang telah dientri)

Mengirimkan Kuesioner.ke Jakarta



BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL TENTANG PEMILU LOKAL

Gerak pendulum sejarah peradaban umat manusia, biasanya selalu diawali dengan munculnya berbagai pemikir dan pemikiran yang melakukan pemberontakan atas segala keadaan pada zamannya. Pemikir, baik itu ilmuwan terlebih para filsuf merupakan representasi munculnya 'kegelisahan' atas situasi-situasi yang melingkupinya. Kegelisahan itu kemudian melahirkan sejumlah pemikiran cerdas yang mengubah 'tatanan', mempertanyakan 'kebenaran' yang selama ini diterima begitu saja, menuju suatu *progressivitas* (kemajuan) peradaban kemanusiaan.

Terminologi kemajuan (*progress*) sebuah peradaban kemudian menjadi satu-satunya ukuran kebenaran. Logika kebenaran peradaban adalah logika kemajuan dengan penemuan sains dan teknologinya sebagai salah satu 'keunggulan' komparatif manusia 'maju'. Implikasi logisnya, peradaban modern; utamanya semenjak abad Renaisans, terlebih pada abad Pencerahan, -dengan demikian- adalah representasi kebenaran peradaban dengan mengesampingkan kenyataan historis 'kemajuan' yang dicapai abad-abad sebelumnya. Modernisme menurut Bambang Sugiharto (1996: 29) sebagai gerakan pemikiran dan gambaran dunia tertentu yang awalnya diinspirasi oleh rasionalisme Descartes, dikokohkan oleh gerakan Pencerahan (*enlightenment / aufklarung*) dan mengabadikan dirinya hingga abad ke-20 melalui dominasi sains dan kapitalisme¹.

3.1. Teori Politik Epistemologi

Menariknya, hampir segenap bangunan peradaban modern, mungkin peradaban lainnya, selalu meletakkan 'manusia' sebagai subjek otonom, pusat kesadaran dunia yang mempunyai 'hak' penuh secara bebas mengembangkan kreativitasnya tanpa belenggu otoritas apapun, termasuk otoritas agama. Pada konteks inilah, *humanisme* sebagai sebuah aliran kefilosofatan yang menempatkan 'kebebasan' manusia; baik berpikir, bertindak dan bekerja, sebagai

¹ Listiyono Santoso, 2003, "Patologi Humanism (Modern): Dari Krisis Menuju 'Kematian' Humanisme Modern", *Jurnal Filsafat*, April 2003, Jilid 33, Nomor 1, h. 29

segala-galanya, berpengaruh secara signifikan terhadap munculnya bangunan peradaban modern².

Sementara Habermas menyatakan bahwa terdapat kaitan antara kekuasaan dan pengetahuan dengan memaparkan suatu 'politik epistemologi' (Mumby, dalam: Miller, 2002: 66). Teori Habermas mengungkapkan kebutuhan epistemologis dan etis bagi adanya suatu komitmen pada sebagian pemikir untuk secara kritis merefleksikan keyakinan-keyakinan pribadi dan sosialnya (Endres, 1996: 1)³.

Lebih lanjut dikatakan Habermas, Terdapat konsep-konsep dasar dan asumsi-asumsi dasar yang menjadi landasan ontis pembacaan Habermas atas realitas sosial. Konsep-konsep tersebut adalah tentang kepentingan, dunia-hidup, sistem, argumentasi, rasionalitas, dan kolonisasi dunia-hidup. Adapun asumsi-asumsi dasar yang pokok adalah hubungan antara kepentingan dan pengetahuan; komunikasi dan bentuk-bentuk interaksi sosial; dan syarat-syarat ontis adanya konsensus rasional. Kepentingan (*Interesse*) adalah orientasi dasar yang berakar pada kemampuan manusia dan menjadi sarana dasariah manusia untuk melestarikan keberadaannya, dan untuk menentukan dan mengkreasi dirinya sendiri (Howe, 2000: 6)⁴.

3.2. Teori Tindakan Rasional atau Pilihan Rasional

Kaitan antara konsep rasionalitas dengan pendekatan filsafat politik memang menyisakan hubungan yang intim. Menurut sebuah penilaian, filsafat politik ada sejak manusia menyadari dapat hidup satu sama lain dengan cara yang lebih bermanfaat. Dengan ini, kerjasama di antara manusia dimungkinkan, dan usaha mengembangkan atau menata kehidupan bersama yang ideal melalui rasionalitas (dan ini berarti menggantikan naluri), mulai dikembangkan. Dengan rasionalitas manusia menyadari bahwa berbagai pilihan terbuka untuk mengatur dan mengembangkan kehidupan bersama, meskipun tidak selalu jelas mana diantara berbagai pilihan itu yang dapat dianggap paling baik, bahkan pertimbangan yang relevan untuk menentukan berbagai pilihan itu

² *Ibid.*

³ Sindung Tjahyadi, 2003, "Teori Kritis Jurgen Habermas: Asumsi-asumsi Dasar Menuju Metodologi Kritik Sosial", Jurnal Filsafat, Agustus 2003, Jilid 34, Nomor 2, h. 181-182

⁴ Sindung Tjahyadi, *Ibid.*, h. 183

juga sering kabur.⁵ Demikian berarti manusia sadar atas pilihannya, dengan pertimbangan rasio dan kesadaran bertindak.

Dalam konteks politik (praktis), konsep tentang rasionalitas seharusnya menjadi muara besar dalam penentuan pilihan. Apa yang memang masuk di akal sewajarnya menjadi apa yang dilakukan. Namun ternyata, kenyataan di lapangan menunjukkan berbeda. Sejalan dengan kritikan Ali Syari'ati bahwa humanisme liberal (kapitalisme) yang sekarang mendominasi dunia memunculkan anomali dalam dirinya. Konsepsi tentang rasionalitas tak tampak dalam kenyataan praktek pilihan masyarakat. "Ia adalah tukang sihir baru yang menyihir kemanusiaan hingga masuk ke dalam penjara baru roda-roda raksasa tak berbelas kasihan dari mekanisme tekno-birokrasi"⁶.

Oleh karenanya, tak menjadi aneh ketika proyek besar "rasionalisasi" gagal dalam realitas empirik tertentu. Fragmentasi pilihan masyarakat menjadi bukti akan kelemahan filsafat ini.

Pemilih rasional adalah orang yang menentukan pilihan politiknya berdasarkan perhitungan untung dan rugi. Pemilih rasional akan memilih partai politik, anggota legislatif, dan pasangan presiden/wakil presiden, yang menurut perhitungan pribadinya akan membawa keuntungan baginya di masa depan, apa pun bentuk keuntungan itu. Menyebut bahwa pemilih sudah rasional paling tidak mengandung dua asumsi mendasar. Pertama, objek pilihan mempunyai diferensiasi. Kedua, pemilih itu terdidik. Terdidik di sini berarti tahu atau mempunyai kemampuan untuk mengakses informasi mengenai pilihannya.

Pemilih bisa dikatakan rasional jika dia memiliki informasi yang cukup untuk menentukan pilihan. Pilihannya bisa dikatakan rasional jika pilihan yang tersedia bervariasi. Tanpa variasi dari pilihan yang tersedia, sulit untuk mengatakan bahwa keputusan atau pilihan pemilih bersifat rasional. Paling tidak ada dua alasan, mengapa pemilih yang rasional penting untuk demokrasi. Pertama, pemilih rasional akan mendorong parpol mengajukan calon yang bukan hanya populer, tapi juga berkualitas. Ke depan, hal ini akan mendorong kaderisasi politik yang lebih baik. Parpol yang tidak

⁵ Lihat kata-kata Alan Brown: "It was obvious that there was a variety of possible ends, values or ideals which were relevant to how a man ought to live and act and how a community ought to be organized. It was less obvious, on reflection, which of these values, if any, was correct" (ibid.)

⁶ Listiyono Santoso, *Op.cit.*, h. 38

berhasil menghasilkan dan mengajukan calon yang berkualitas akan kehilangan dukungan dari pemilih rasional.

Kedua, pemilih rasional akan membuat demokrasi menjadi transformatif. Selama ini, demokrasi di Indonesia hanya berfungsi sebagai proses agregasi preferensi dan aspirasi publik. Demokrasi di Indonesia belum mampu mentransformasi preferensi dan aspirasi elite. Pemilih yang rasional akan menolak elite yang hanya mengandalkan popularitas dan yang tidak mampu menampung dan menjawab aspirasi mereka.⁷

Ada dua kemungkinan dalam rasionalitas pemilih. Pertama, pemilih tidak menentukan pilihannya berdasarkan rasionalitas karena mereka memilih bukan berdasarkan perbedaan calon. Kedua, pemilih memilih dalam *bounded rationality* atau dengan modal pengetahuan yang (sangat) terbatas mengenai pilihan yang ada. Jadi, pilihan yang dijatuhkan pada satu calon bukan karena pertimbangan rasional, tapi didasarkan pada kekurangtahuan tentang perbedaan antara calon.

Pemilih rasional akan memilih calon yang bukan hanya mereka kenal, tapi juga berkualitas, karena calon yang berkualitas dan bukan calon yang populer yang akan memberikan keuntungan buat pemilih. Tanpa kapabilitas dan kapasitas yang tinggi, hampir tidak mungkin calon mampu membawa keuntungan buat pemilihnya.

3.3. Public Choice Theory

Kesadaran bahwa ada pertautan antara disiplin ilmu ekonomi dan ilmu politik sudah lama dikemukakan oleh ekonom. Perbedaan keduanya adalah politisi pada dasarnya lebih mengedepankan kepentingan umum (*public interests*), sedangkan pelaku ekonomi umumnya lebih mendahulukan kepentingan pribadi (*private interests*). Namun keduanya tidak selalu menjadi dikotomi, bisa dikombinasikan. Inilah awal mula lahirnya cabang ilmu ekonomi yang disebut *public choice*, yang di era modern digagas Duncan Black (1948), James Buchanan (1949), dan Kenneth Arrow (1950, 1951), Anthony Downs (1957), James Buchanan dan Gordon Tullock (1962), serta Mancur Olson (1965).

Austrian Economics dan *public choice theory* adalah dua teori besar yang menjelaskan kegagalan pemerintah dalam mengatur perekonomian. Menurut Austrian Economics, perekonomian selalu

⁷ Sunny Tanuwidjaja, "Mitos pemilih rasional", *Suara Pembaruan*, (October 27, 2008.)

dinamis dan berubah setiap waktu. Terdapat *time lag* antara identifikasi masalah ekonomi, perumusan kebijakan, implementasi kebijakan dan dampak kebijakan terhadap perekonomian. Secara umum, diperlukan waktu antara 2-3 tahun bagi pemerintah untuk mengidentifikasi masalah ekonomi dan mulai mengimplementasikan kebijakannya.

Dalam konteks tersebut, Kirzner menyatakan bahwa diperlukan waktu paling cepat 1-2 tahun tambahan untuk mengetahui dampak dari kebijakan yang telah ditetapkan tadi. Permasalahannya, karena perekonomian berkembang dinamis, seringkali kebijakan yang diterapkan tidak lagi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi perekonomian ketika itu⁸. Berdasarkan pada public choice theory, dalam sebuah negara demokrasi, keputusan merupakan hasil interaksi kolektif antar berbagai elemen dalam sistem demokrasi tersebut.

Dalam suatu negara demokrasi, kebijakan pemerintah adalah hasil interaksi dari kelima unsur demokrasi tersebut dan sayangnya para aktor tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda dan tidak jarang bertentangan satu dengan yang lain. Adalah wajar jika terjadi bargaining dan tarik ulur dari masing-masing pihak selama proses penetapan kebijakan tersebut. Tak pelak bahwa kebijakan yang dihasilkan akan cenderung suboptimum, karena apapun kebijakan yang dibuat harus memuaskan semua pihak⁹.

Dalam penjelasan Didik J. Rachbini dan Arifin¹⁰, public choice selalu menekankan pada penilaian keputusan-keputusan rasional baik oleh individu maupun masyarakat atau keputusan pemerintah. Oleh karenanya, konsep tentang pilihan public selalu bersinggungan dengan teori tentang pilihan rasional. Bagi teori pilihan rasional, kebijakan publik adalah hasil interaksi politik di antara pelaku rasional yang ingin memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Politik, dengan demikian, dianggap sebagai sebuah panggung dimana semua pihak bersaing untuk mengeruk berbagai sumber yang ada di arena publik¹¹. Dengan kata lain, Perjuangan kepentingan individu para politikus tersebut di samping bisa bertentangan dengan

⁸ Kirzner, I, 1992, "*Meaning of Market Process; Essay in Development of Modern Austrian Economics*", Routledge.

⁹ Mueller, D, 1978, "Public Choice"; second edition, Cambridge UP.

¹⁰ Lihat Didik J. Rachbini dan Arifin, "Ekonomi Politik dan Kebijakan Publik", 2001, h.19.

¹¹ Rizal Malarangeng, 2008, "Mendobrak Sentralisme Ekonomi Indonesia 1986-1992", Gramedia, Jakarta, h.9.

kepentingan masyarakat atau mereka yang diwakilinya, bisa juga menciptakan hal-hal yang saling menguntungkan atau simbiosis mutualisme.

3.4. Teori Descriptive Representation

Menurut ajaran John Locke, pemerintah berasal dari persetujuan yang diperintah. Ajaran ini membangkrutkan sistem pewarisan kepemimpinan politik patriarkis secara turun-temurun yang pada masanya diakui yang tersahih. John Locke juga mewanti bahwa penguasa yang kemudian terbukti tidak mampu, tidak mau, atau malahan ingkar pada kewajiban asasinya melindungi hak dan kebebasan dasar rakyat, maka ketidakmauan, ketidakmampuan dan keingkaran semacam itu merupakan pembenaran bagi rakyat untuk melengserkannya. Jean Jaques Rousseau yang terilhami pemikiran John Locke juga menyatakan bahwa kesepakatan masyarakat adalah dasar legitimasi kekuasaan di antara manusia (*conventions form the basis of all legitimate authority among men*). Karena eksistensi penguasa sesungguhnya berasal dari kesepakatan rakyat maka penguasa memiliki tugas asasi melindungi hak dan kebebasan rakyat, pemilik kekuasaan tertinggi. Kedaulatan ada di tangan rakyat.

Munculnya perhatian terhadap transisi demokrasi di daerah berangkat dari suatu keyakinan bahwa adanya demokrasi di daerah merupakan prasyarat bagi munculnya demokrasi di tingkat nasional (Smith, 1998).

Pilkada secara langsung merupakan desain kelembagaan untuk mempercepat proses demokrasi di daerah. Desain ini dimunculkan setelah melihat bahwa penguatan parlemen (DPRD) tidak mampu meningkatkan kualitas demokrasi secara substansial. Sebagaimana di tingkat nasional, adanya pemilu yang demokratis dan sistem multi partai telah memungkinkan adanya sistem perwakilan yang melibatkan kekuatan (*descriptive representation*). Tetapi, corak sistem perwakilan seperti itu, ditambah kekuasaan dan otoritas yang dimiliki tidak lantas membuat adanya interaksi yang lebih baik antara rakyat dan para wakil. Yang terjadi adalah adanya pergeseran proses politik saja, dari sebelumnya berpusat di eksekutif ke eksekuti-legislatif. Sifat proses politiknya sendiri tetap sama, elitis. Pilkada secara langsung dimaksudkan untuk meminimalisasi kecenderungan demikian.

Menurut PP No. 6 tahun 2005, Pilkada adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan/atau kabupaten/kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk

memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, bupati dan wakil bupati untuk kabupaten, serta walikota dan wakil walikota untuk kota.

Pilkada merupakan perwujudan dari pasal UUD 1945 18 ayat (4) yang menegaskan bahwa Kepala Daerah yakni Gubernur, Bupati dan Walikota dipilih secara demokratik, sekalipun tidak ditegaskan “dipilih langsung oleh rakyat”. Untuk melaksanakan pasal 18 ayat (4) UUD 1945, maka dalam pemilihan kepala daerah diatur dengan UU No. 32 tahun 2004 sebagai revisi dari UU no. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam UU No. 32 tahun 2004 pasal 56 ayat (1) menyatakan bahwa kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Merujuk pada Peraturan KPU No. 72 tahun 2009, penyelenggaraan Pilkada berpedoman kepada asas mandiri; jujur; adil; kepastian hukum; tertib penyelenggara pemilu; kepentingan umum; keterbukaan; proporsionalitas; profesionalitas; akuntabilitas; efisiensi; dan efektivitas.

Pilkada diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kepala Daerah (KPUD). KPUD adalah KPU provinsi dan KPU kabupaten/kota yang diberi wewenang khusus oleh Undang-Undang No. 32 tahun 2004 untuk menyelenggarakan pemilihan di provinsi dan/atau kabupaten/kota. Dalam melaksanakan tugasnya, KPUD bertanggung jawab kepada DPRD. Pelaksana pemungutan suara dalam pemilihan pada tingkat kecamatan, desa/kelurahan dan tempat pemungutan suara dilaksanakan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS) dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS).

Pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah diusulkan oleh partai politik, gabungan partai politik, atau perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang yang memenuhi persyaratan sebagaimana ketentuan. Partai politik atau gabungan partai politik sebagaimana dimaksud dapat mendaftarkan pasangan calon apabila memenuhi persyaratan perolehan sekurang-kurangnya 15% (lima belas persen) dari jumlah kursi DPRD atau 15% (lima belas persen) dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota DPRD di daerah yang bersangkutan.



BAB 4

TEMUAN/HASIL SURVEI

Asumsi penelitian ini tentang rasionalitas merupakan anggapan bahwa manusia akan melakukan sesuatu secara rasional, yang tidak memberikan kerugian pada dirinya sendiri. Dengan kata lain manusia akan bersifat rasional dalam menentukan semua hal yang dapat bermanfaat untuk diri pribadinya. Seperti dalam ilmu ekonomi tentang prinsip dalam ekonomi adalah memaksimalkan keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan serendah-rendahnya. Rasionalitas dapat juga diartikan sebagai suatu pengambilan keputusan yang paling disukai. Prinsip ekonomi tersebut juga diterapkan manusia dalam kehidupan politik. Politik berkaitan erat dengan kekuasaan yang dipegang oleh sekelompok orang tertentu yang menggerakkan roda pemerintahan. Implementasi penerapan rasionalitas ini terdapat pada waktu pemilihan umum yang akan menentukan siapa yang akan memegang jabatan tertentu dalam suatu pemerintahan. Pejabat yang memiliki kekuasaan, kewibawaan, kekayaan mungkin akan berpeluang untuk dipilih rakyatnya. Hal ini tergantung dari rasionalitas yang dipakai oleh para pemilih.

Dalam pemilihan kepala daerah (Pemilihan Umum Anggota Legislatif lokal, kemenangan calon kepala daerah sangat ditentukan oleh jumlah pemilih yang akan berpartisipasi dalam pemilihan tersebut. Calon kepala daerah yang sangat berpengaruh di daerahnya akan berpeluang besar untuk terpilih dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif lokal. Hal itu bisa disebabkan karena calon tersebut mempunyai kewibawaan yang dapat menjadi panutan, atau bisa saja calon tersebut sangat terkenal dengan gelar yang dimiliki. Marketing dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif lokal akan membuka peluang terpilihnya seorang calon, tergantung apa yang bisa dijual dari para kandidat tersebut. Ada empat elemen yang menjadi isu utama dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif lokal yaitu produk, promosi, tempat dan harga, yang diukur dari indikator platform partai, rekam jejak, personal, dan karakter calon. Dari sisi platform partai dapat menarik jumlah pemilih yang signifikan, terkadang pilihan politik masyarakat juga didasarkan pada partai pengusung walaupun dalam beberapa survei pilihan politik yang mendasarkan pada platform partai ini jumlahnya tidak signifikan.

Dari sisi rekam jejak, ini menjadi hal pokok yang sangat penting bagi pemilih.

Pilihan berdasarkan rekam jejak bobotnya lebih besar dibandingkan dengan pilihan politik masyarakat berdasarkan platform partai. Oleh sebab itu, menjadi sangat penting ketika parpol menentukan pilihan calon berdasarkan rekam jejak yang baik. Apalagi masyarakat kita mempunyai kecenderungan lebih sensitif terhadap persoalan etika dan moral calon pemimpinya. Dari sisi personal juga menjadi penting, hal ini merupakan indikator penting yang harus menjadi pertimbangan dalam setiap Pemilihan Umum Anggota Legislatif lokal. Sisi personal calon menjadi referensi utama pemilih melakukan pilihan politik, secara teoritik elektabilitas kandidat salah satu unsurnya adalah personality (kepribadian) calon menjadi salah unsur yang menjadi alasan pemilih. Dari sisi karakter calon. Hal ini terkait erat dengan persoalan kemampuan mediasi dan komunikasi politik. Calon yang memiliki karakter baik cenderung mempunyai pola komunikasi politik vertikal dan horizontal yang baik. Hal ini menjadi poin penting untuk merekrut pemilih yang masih tinggi sentimen primordialnya. Keempat elemen tersebut akan sangat menentukan terpilihnya calon kepala daerah yang bersangkutan. Seperti pencalonan para artis yang terjun di dunia politik.

Keterlibatan artis dalam dunia politik akan membawa perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Kelebihannya di sini adalah para calon yang merupakan artis sudah dikenal oleh masyarakat karena sering berinteraksi dengan media massa yang memberikan sajian-sajian tentang dunia hiburan misalnya. Kelebihan ini akan mendukung terpilihnya artis apabila didukung oleh kemampuan yang dimiliki oleh artis yang mencalonkan diri tersebut serta pandangan masyarakat tentang artis yang mencalonkan diri tersebut apakah memiliki pamor yang baik atau buruk. Tentu hal tersebut akan mempengaruhi rasionalitas pemilih dalam pilihan kepala daerah di daerah tersebut. Seperti pencalonan Tokoh politik lokal yang populer dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif lokal di daerah Balikpapan.

Terpilihnya artis sebagai wakil kepala daerah di Balikpapan ditentukan oleh jumlah perolehan suara yang didapatkan dari pasangan tersebut. Hasil perolehan suara yang menunjukkan kemenangan mereka tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih di Propinsi Kalimantan Timur. Rasionalitas pemilih di daerah Balikpapan ditentukan oleh faktor yang berbeda-

beda antara pemilih yang satu dengan pemilih yang lain dan dipengaruhi siapa calon yang ada. Rasionalitas pemilih didasarkan atas pendidikan yang dimiliki oleh warga setempat, keterjangkauan informasi dan akses kampanye, serta tingkatan umur pemilih.

Pertama adalah tingkat pendidikan, apakah rata-rata pendidikan para pemilih itu rendah atau tinggi. Jika rata-rata pendidikan yang dituntaskan oleh para warga setempat yang terdaftar sebagai pemilih tinggi, dapat diasumsikan bahwa rasionalitas pemilih dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif lokal didasarkan karena calon terpilih memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengatur daerahnya ke arah yang lebih baik dan dianggap layak untuk memimpin atau mengatur daerahnya. Jika pendidikan rata-rata pemilih rendah, dapat diasumsikan bahwa tindakan pemilih didasarkan karena pasangan calon terpilih merupakan orang yang sudah dikenal atau populer tidak hanya di kalangan masyarakat setempat tetapi juga di seluruh Indonesia, mengingat salah satu calon pasangan tersebut adalah seorang artis. Berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya, pemilih Balikpapan sebagian besar diantara mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu setingkat pendidikan menengah saja. Dengan demikian, pemilih dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif lokal Balikpapan dapat diasumsikan bahwa mereka memilih bukan karena mengerti dengan program kerja dan visi-misi pasangan Hade, namun lebih dikarenakan mereka lebih mengenal sosok Tokoh politik lokal yang populer yang seorang artis. Jadi, rasionalitas pemilih tersebut didasarkan pada preferensi masyarakat terhadap calon terpilih.

Kedua, dilihat dari segi keterjangkauan informasi dan akses kampanye. Pemilih yang rasional dapat diasumsikan dapat membuat keputusan pilihan yang rasional bila memiliki informasi yang cukup terhadap calon yang akan dipilihnya. Ini sesuai dengan asumsi *bounded rationality*, dimana manusia memiliki keterbatasan dalam mengetahui semua informasi yang ada, sehingga manusia telah dapat dikatakan rasional bila telah berusaha untuk mencari informasi yang ada. Pemilih yang kekurangan akses informasi mengenai kualitas calon yang diajukan akan cenderung memilih calon yang mereka kenal saja. Situasi di mana pemilih masih belum rasional dan mempunyai akses informasi dan pengetahuan politik yang sangat terbatas membuka kesempatan dan mendorong para partai politik untuk mencari jalan pintas dan mudah untuk menang dalam pemilu. Hal ini terjadi di Pemilihan Umum Anggota Legislatif lokal Balikpapan,

kurangnya akses informasi ke seluruh daerah pemilihan Balikpapan membuat partai politik mengajukan calon yang memang sudah dikenal masyarakat agar pilihan masyarakat terkumpul pada suara calonnya. Akibatnya, Banyak calon yang diajukan parpol bukan karena kualitas, tetapi karena popularitas. Ekspektasinya adalah pemilih yang belum rasional atau kekurangan informasi mengenai kapasitas dan kapabilitas politik calon, mau tidak mau akan memilih calon yang mereka kenal dan populer.

Ketiga, Rasionalitas pemilih sangat tergantung kepada sejauh mana pemilih mengetahui secara detail mengenai program-program kerja yang ditawarkan Hade dan mengetahui informasi terkait calon Hade, seperti visi-misi. Upaya yang dilakukan Hade guna mensosialisasikan visi-misi dan program kerja mereka adalah melalui kampanye yang dilakukan secara indoor maupun outdoor, seperti data yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kampanye dilakukan di beberapa daerah perkotaan dan pedesaan saja, yaitu hanya di 12 kota terpilih. Sedangkan ada 22 kota/kabupaten di Balikpapan. Jadi, hampir sebagian besar pemilih tidak mendapat informasi yang cukup untuk dapat mengenal Hade secara detail dari segi program-program dan visi-misi yang ditawarkan. Hal ini tentu menyulitkan pemilih, namun demikian, pasangan Hade tetap memperoleh suara terbanyak akibat dari sosok keartisan Tokoh politik lokal yang populer yang memang telah dikenal luas oleh masyarakat jauh sebelum adanya pencalonan dirinya sebagai wakil gubernur Kalimantan Timur.

Keempat, preferensi kalangan muda dan pemilih pemula. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pemilih Balikpapan sebagian besar adalah kalangan muda dan pemilih pemula. Kalangan muda adalah golongan yang diibaratkan sangat peduli dan memiliki semangat demokrasi yang masih tinggi sehingga kecenderungan mereka memilih masih sangat tinggi, begitu pula para pemilih pemula yang kebanyakan adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Kecenderungan pemilih pemula dan kalangan muda tentu akan lebih menyukai calon yang memiliki karakter jiwa muda, agen pembaharu, populer, dan akrab dengan dunia mereka.

Pasangan yang memiliki popularitas tinggi adalah calon yang berasal dari kalangan muda, dimana umur mereka masih sangat muda untuk menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur, dibandingkan dengan pasangan lain. Hal ini tentu, telah mempengaruhi rasionlitas pemilih dari kalangan muda dan pemilih pemula. Selain itu, harga yang ditawarkan atau dijual berkaitan jargon-jargon pembaharu

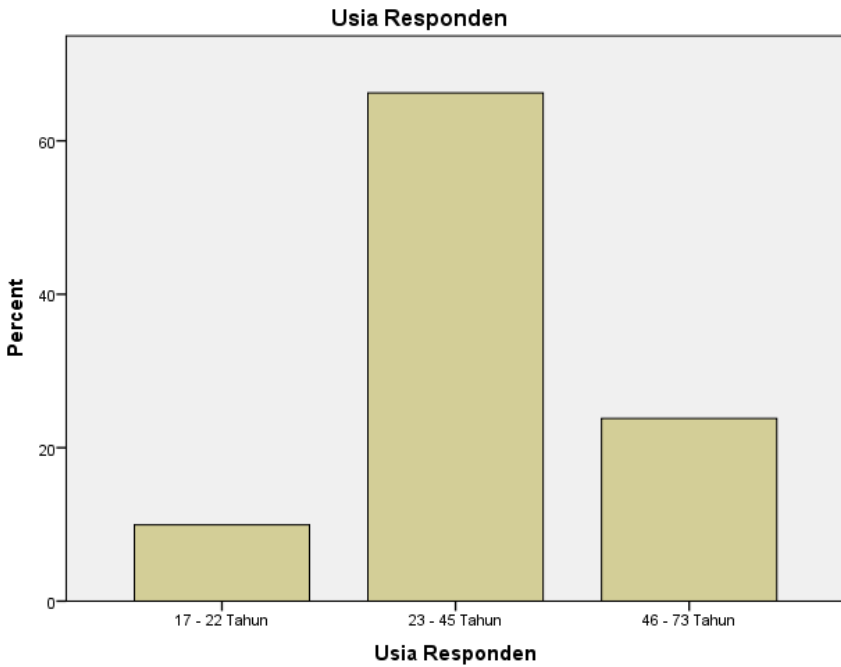
dimana kalangan muda dan pemilih pemula tentu akan sangat menyukai dengan adanya kata-kata pembaharu dalam setiap kampanye pasangan Tokoh politik lokal yang populer. Pemilih pemula yang kebanyakan adalah pelajar dan mahasiswa, tentu juga akan kepincut dengan kegagahan Tokoh politik lokal yang populer dan tentu menyukai kalangan yang lebih mereka kenal.

Disamping tingkat popularitas Tokoh politik lokal yang populer dan Jargon Pembaharu yang diusungnya dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif lokal Jabar tersebut, ada beberapa faktor lain pula yang mempengaruhi rasionalitas pemilih. Pertama, faktor pemilih mayoritas, ekspektasi masyarakat terhadap jumlah pemilih mayoritas yang memilih calon tertentu akan ikut menentukan rasionalitas individu pemilih. Hal ini didasarkan bahwa ekspektasi suara mayoritas dalam pilihan kepala daerah akan dipertimbangkan oleh para pemilih untuk ikut memilih pasangan calon kepala daerah yang banyak dipilih tersebut. Pemilih Balikpapan telah menilai bahwa kebanyakan pemilih lain kan memilih pasangan Tokoh politik lokal yang populer, sehingga mereka pun memilih pasangan ini.

Kedua, faktor keluarga juga sangat berperan dan menentukan siapa yang akan dipilih oleh para individu yang terdaftar di Balikpapan. Biasanya hal tersebut didominasi oleh seorang ayah yang mengarahkan anggota keuarganya untuk memilih pasangan calon kepala daerah yang harus dipilih. Di samping itu tekanan yang dilakukan oleh segolongan orang yang ingin menekan penduduk untuk memilih kandidat calon tertentu juga berperan dalam kemenangan terpilihnya kandidat tersebut.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa rasionalitas pemilih pada saat pemilihan di propinsi Kaimantan Timur, berdasarkan kepada ketenaran atau kepopuleritasan yang dimiliki oleh Tokoh politik lokal yang populer sebagai artis yang bergelut dari tahun 1990-an, sehingga warga penduduk cenderung memilih pasangan calon tersebut. Jadi, adanya calon yang diajukan parpol karena kepopuleran menjadi indikasi pemilih belum rasional.

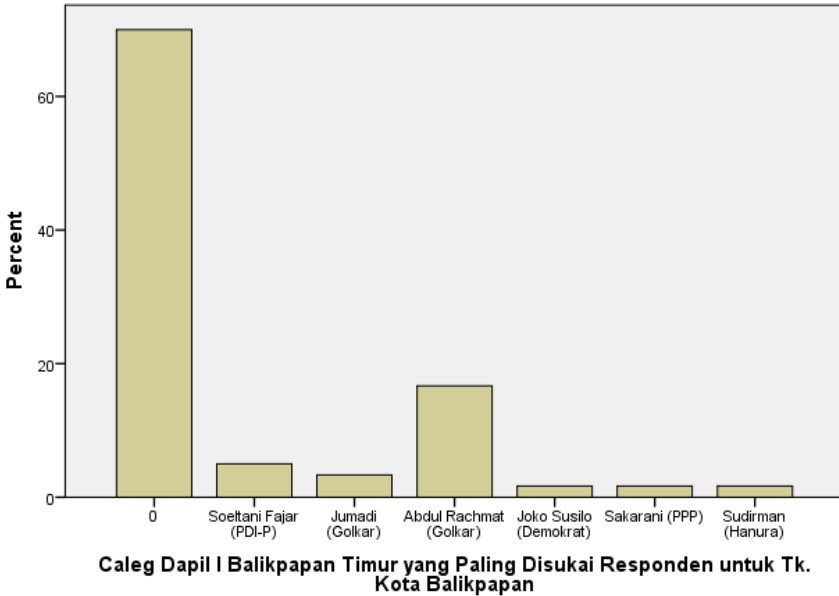
Usia Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17 - 22 Tahun	48	9,9	9,9	9,9
	23 - 45 Tahun	320	66,3	66,3	76,2
	46 - 73 Tahun	115	23,8	23,8	100,0
	Total	483	100,0	100,0	



Caleg Favorit Dapil 1

Caleg Dapil I Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	42	70,0	70,0	70,0
	Soeltani Fajar (PDI-P)	3	5,0	5,0	75,0
	Jumadi (Golkar)	2	3,3	3,3	78,3
	Abdul Rachmat (Golkar)	10	16,7	16,7	95,0
	Joko Susilo (Demokrat)	1	1,7	1,7	96,7
	Sakarani (PPP)	1	1,7	1,7	98,3
	Sudirman (Hanura)	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

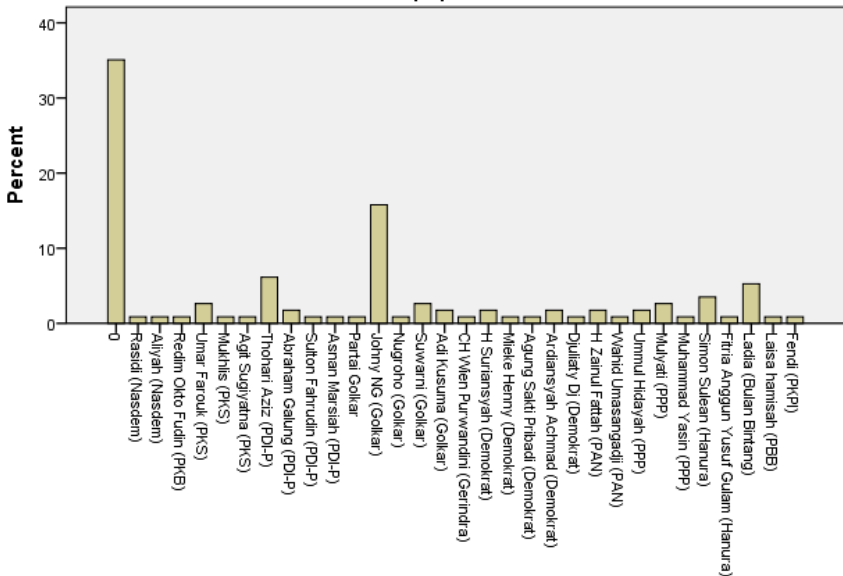
Caleg Dapil I Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan



Caleg Dapil 2 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	40	35,1	35,1	35,1
	Rasidi (Nasdem)	1	,9	,9	36,0
	Aliyah (Nasdem)	1	,9	,9	36,8
	Redim Okto Fudin (PKB)	1	,9	,9	37,7
	Umar Farouk (PKS)	3	2,6	2,6	40,4
	Mukhlis (PKS)	1	,9	,9	41,2
	Agit Sugiyatna (PKS)	1	,9	,9	42,1
	Thohari Aziz (PDI-P)	7	6,1	6,1	48,2
	Abraham Galung (PDI-P)	2	1,8	1,8	50,0
	Sulton Fahrudin (PDI-P)	1	,9	,9	50,9
	Asnan Marsiah (PDI-P)	1	,9	,9	51,8
	Partai Golkar	1	,9	,9	52,6
	Johnny NG (Golkar)	18	15,8	15,8	68,4
	Nugroho (Golkar)	1	,9	,9	69,3
	Suwarni (Golkar)	3	2,6	2,6	71,9
	Adi Kusuma (Golkar)	2	1,8	1,8	73,7
	CH Wien Purwandini (Gerindra)	1	,9	,9	74,6
	H Suriansyah (Demokrat)	2	1,8	1,8	76,3
	Mieke Henny (Demokrat)	1	,9	,9	77,2
	Agung Sakti Pribadi (Demokrat)	1	,9	,9	78,1
	Ardiansyah Achmad (Demokrat)	2	1,8	1,8	79,8
	Djulyaty Dj (Demokrat)	1	,9	,9	80,7
	H Zainul Fattah (PAN)	2	1,8	1,8	82,5
	Wahid Umasangadji (PAN)	1	,9	,9	83,3
	Ummul Hidayah (PPP)	2	1,8	1,8	85,1
	Mulyati (PPP)	3	2,6	2,6	87,7

Muhammad Yasin (PPP)	1	,9	,9	88,6
Simon Sulean (Hanura)	4	3,5	3,5	92,1
Fitria Anggun Yusuf Gulam (Hanura)	1	,9	,9	93,0
Ladia (Bulan Bintang)	6	5,3	5,3	98,2
Laisa hamisah (PBB)	1	,9	,9	99,1
Fendi (PKPI)	1	,9	,9	100,0
Total	114	100,0	100,0	

Caleg Dapil 2 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan

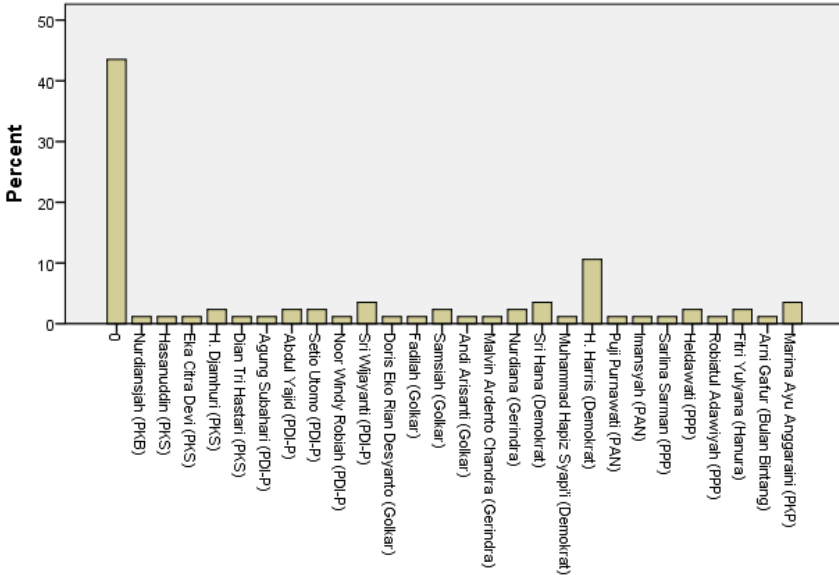


Caleg Dapil 2 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. ...

Caleg Dapil 3 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	37	43,5	43,5	43,5
	Nurdiansjah (PKB)	1	1,2	1,2	44,7
	Hasanuddin (PKS)	1	1,2	1,2	45,9
	Eka Citra Devi (PKS)	1	1,2	1,2	47,1
	H. Djamhuri (PKS)	2	2,4	2,4	49,4
	Dian Tri Hastari (PKS)	1	1,2	1,2	50,6
	Agung Subahari (PDI-P)	1	1,2	1,2	51,8
	Abdul Yajid (PDI-P)	2	2,4	2,4	54,1
	Setio Utomo (PDI-P)	2	2,4	2,4	56,5
	Noor Windy Robiah (PDI-P)	1	1,2	1,2	57,6
	Sri Wijayanti (PDI-P)	3	3,5	3,5	61,2
	Doris Eko Rian Desyanto (Golkar)	1	1,2	1,2	62,4
	Fadilah (Golkar)	1	1,2	1,2	63,5
	Samsiah (Golkar)	2	2,4	2,4	65,9
	Andi Arisanti (Golkar)	1	1,2	1,2	67,1
	Malvin Ardento Chandra (Gerindra)	1	1,2	1,2	68,2
	Nurdiana (Gerindra)	2	2,4	2,4	70,6
	Sri Hana (Demokrat)	3	3,5	3,5	74,1
	Muhammad Hapiz Syapi'i (Demokrat)	1	1,2	1,2	75,3
	H. Harris (Demokrat)	9	10,6	10,6	85,9
	Puji Purnawati (PAN)	1	1,2	1,2	87,1
	Imansyah (PAN)	1	1,2	1,2	88,2
	Sarlina Sarman (PPP)	1	1,2	1,2	89,4
Heldawati (PPP)	2	2,4	2,4	91,8	
Robiatul Adawiyah (PPP)	1	1,2	1,2	92,9	
Fitri Yulyana (Hanura)	2	2,4	2,4	95,3	

	Arni Gafur (Bulan Bintang)	1	1,2	1,2	96,5
	Marina Ayu Anggaraini (PKP)	3	3,5	3,5	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Caleg Dapil 3 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan



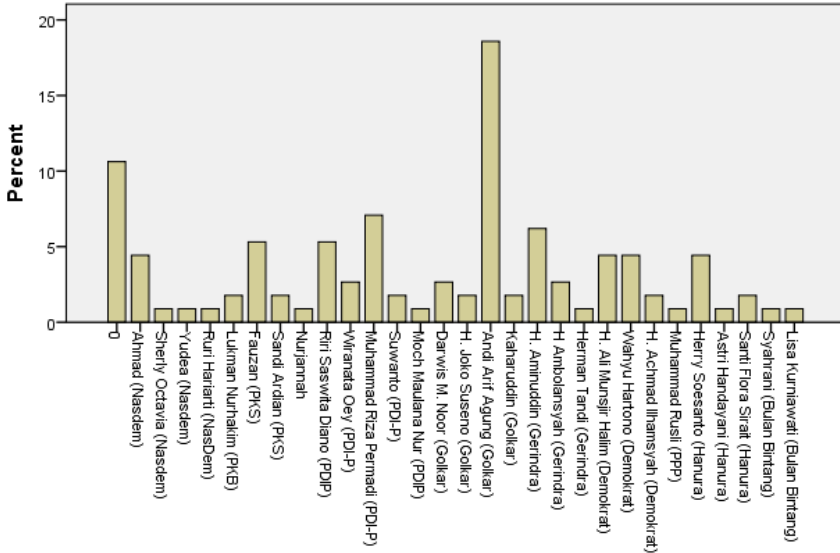
Caleg Dapil 3 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. ...

Caleg Dapil 4 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	12	10,5	10,6	10,6
	Ahmad (Nasdem)	5	4,4	4,4	15,0
	Sherly Octavia (Nasdem)	1	,9	,9	15,9
	Yudea (Nasdem)	1	,9	,9	16,8
	Ruri Hariarti (NasDem)	1	,9	,9	17,7
	Lukman Nurhakim (PKB)	2	1,8	1,8	19,5
	Fauzan (PKS)	6	5,3	5,3	24,8
	Sandi Ardian (PKS)	2	1,8	1,8	26,5

Pemilu Lokal dan Kepemimpinan Tradisional

	Nurjannah	1	,9	,9	27,4
	Riri Saswita Diano (PDIP)	6	5,3	5,3	32,7
	Wiranata Oey (PDI-P)	3	2,6	2,7	35,4
	Muhammad Riza Permadi (PDI-P)	8	7,0	7,1	42,5
	Suwanto (PDI-P)	2	1,8	1,8	44,2
	Moch Maulana Nur (PDIP)	1	,9	,9	45,1
	Darwis M. Noor (Golkar)	3	2,6	2,7	47,8
	H. Joko Suseno (Golkar)	2	1,8	1,8	49,6
	Andi Arif Agung (Golkar)	21	18,4	18,6	68,1
	Kaharuddin (Golkar)	2	1,8	1,8	69,9
	H. Aminuddin (Gerindra)	7	6,1	6,2	76,1
	H Ambolansyah (Gerindra)	3	2,6	2,7	78,8
	Herman Tandi (Gerindra)	1	,9	,9	79,6
	H. Ali Munsjir Halim (Demokrat)	5	4,4	4,4	84,1
	Wahyu Hartono (Demokrat)	5	4,4	4,4	88,5
	H. Achmad Ilhamsyah (Demokrat)	2	1,8	1,8	90,3
	Muhammad Rusli (PPP)	1	,9	,9	91,2
	Herry Soesanto (Hanura)	5	4,4	4,4	95,6
	Astri Handayani (Hanura)	1	,9	,9	96,5
	Santi Flora Sirait (Hanura)	2	1,8	1,8	98,2
	Syahrani (Bulan Bintang)	1	,9	,9	99,1
	Lisa Kurniawati (Bulan Bintang)	1	,9	,9	100,0
	Total	113	99,1	100,0	
Missing	System	1	,9		
Total		114	100,0		

Caleg Dapil 4 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan



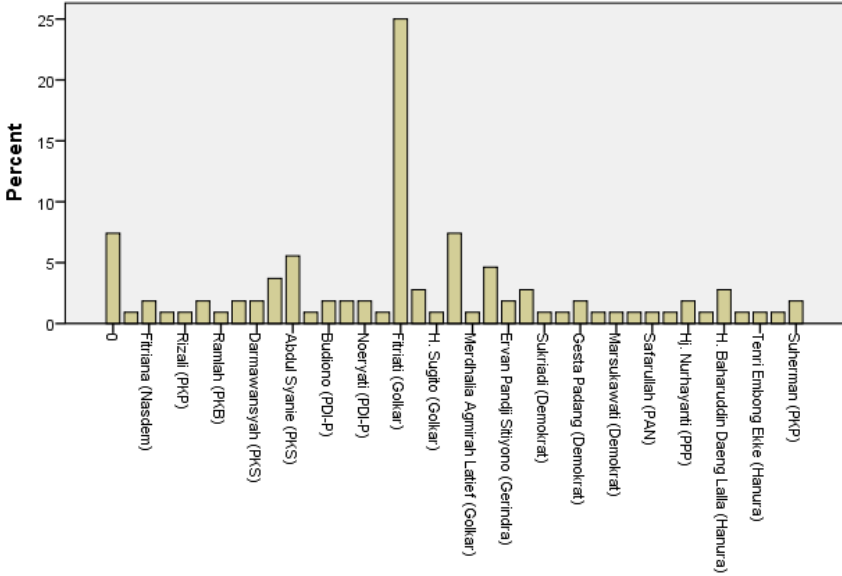
Caleg Dapil 4 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan

Caleg Dapil 5 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	7,4	7,4	7,4
	Saifullah Abdul Munif (Nasdem)	1	,9	,9	8,3
	Fitriana (Nasdem)	2	1,9	1,9	10,2
	H. Abdul Karim	1	,9	,9	11,1
	Rizali (PKP)	1	,9	,9	12,0
	M. Jailani (PKB)	2	1,9	1,9	13,9
	Ramlah (PKB)	1	,9	,9	14,8
	Ali Mansyur (PKS)	2	1,9	1,9	16,7
	Darmawansyah (PKS)	2	1,9	1,9	18,5
	Achmad Alqatiri (PKS)	4	3,7	3,7	22,2
	Abdul Syanie (PKS)	6	5,6	5,6	27,8
	Fatmawati (PKS)	1	,9	,9	28,7

Pemilu Lokal dan Kepemimpinan Tradisional

Budiono (PDI-P)	2	1,9	1,9	30,6
Wagimin (PDI-P)	2	1,9	1,9	32,4
Noeryati (PDI-P)	2	1,9	1,9	34,3
Andi Walinono (Golkar)	1	,9	,9	35,2
Fitriati (Golkar)	27	25,0	25,0	60,2
H. Sjachruddin Side (Golkar)	3	2,8	2,8	63,0
H. Sugito (Golkar)	1	,9	,9	63,9
H. Ervan (Golkar)	8	7,4	7,4	71,3
Merdhalia Agmirah Latief (Golkar)	1	,9	,9	72,2
Abdul Jabbar (Gerindra)	5	4,6	4,6	76,9
Ervan Pandji Sitiyono (Gerindra)	2	1,9	1,9	78,7
Ar Rohim Noor (Gerindra)	3	2,8	2,8	81,5
Sukriadi (Demokrat)	1	,9	,9	82,4
H. Kamaruddin (Demokrat)	1	,9	,9	83,3
Gesta Padang (Demokrat)	2	1,9	1,9	85,2
Sri Ardiana (Demokrat)	1	,9	,9	86,1
Marsukawati (Demokrat)	1	,9	,9	87,0
Syaripuddin Noor (Demokrat)	1	,9	,9	88,0
Safarullah (PAN)	1	,9	,9	88,9
H. Asmuni Achmad (PAN)	1	,9	,9	89,8
Hj. Nurhayanti (PPP)	2	1,9	1,9	91,7
Intan Qomariah (PPP)	1	,9	,9	92,6
H. Baharuddin Daeng Lalla (Hanura)	3	2,8	2,8	95,4
Syarifuddin (Hanura)	1	,9	,9	96,3
Tenri Embong Ekke (Hanura)	1	,9	,9	97,2
Nurida Fajar (Bulan Bintang)	1	,9	,9	98,1
Suherman (PKP)	2	1,9	1,9	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Caleg Dapil 5 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan



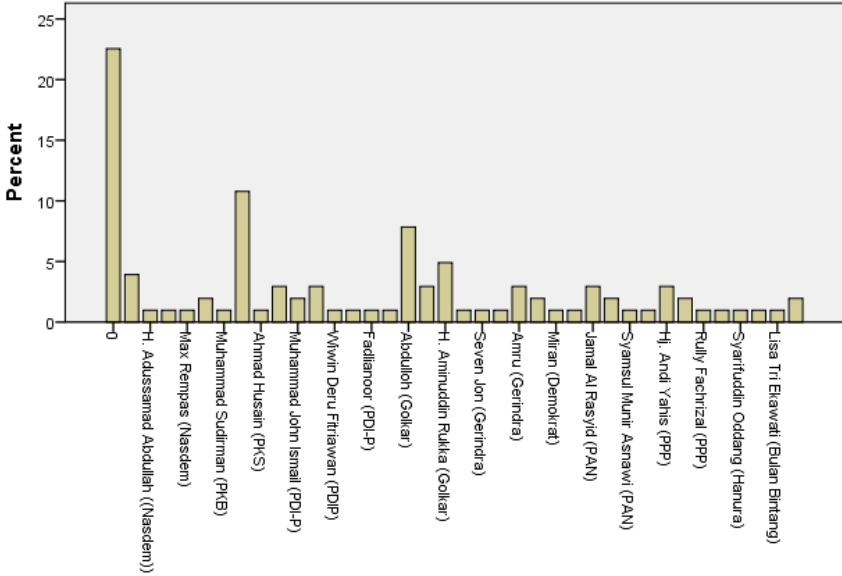
Caleg Dapil 5 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. ...

Caleg Dapil 6 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	23	22,5	22,5	22,5
	Ruki Suheru (Nasdem)	4	3,9	3,9	26,5
	H. Adussamad Abdullah ((Nasdem))	1	1,0	1,0	27,5
	Hairul Anam (Nasdem)	1	1,0	1,0	28,4
	Max Rempas (Nasdem)	1	1,0	1,0	29,4
	Siwi Fajarinta (PKB)	2	2,0	2,0	31,4
	Muhammad Sudirman (PKB)	1	1,0	1,0	32,4
	Syukri Wahid (PKS)	11	10,8	10,8	43,1
	Ahmad Husain (PKS)	1	1,0	1,0	44,1
	Mulyadi (PDI-P)	3	2,9	2,9	47,1
	Muhammad John Ismail (PDI-P)	2	2,0	2,0	49,0

Pemilu Lokal dan Kepemimpinan Tradisional

Sri Harningsih (PDI-P)	3	2,9	2,9	52,0
Wiwini Deru Fitriawan (PDIP)	1	1,0	1,0	52,9
Selly Apriyanti	1	1,0	1,0	53,9
Fadlianoor (PDI-P)	1	1,0	1,0	54,9
Petrus Palangan (PDI-P)	1	1,0	1,0	55,9
Abdulloh (Golkar)	8	7,8	7,8	63,7
Dwi Sutianingsih (Golkar)	3	2,9	2,9	66,7
H. Aminuddin Rukka (Golkar)	5	4,9	4,9	71,6
Syamsuddin (Golkar)	1	1,0	1,0	72,5
Seven Jon (Gerindra)	1	1,0	1,0	73,5
Ardiansyah (Gerindra)	1	1,0	1,0	74,5
Amru (Gerindra)	3	2,9	2,9	77,5
H. Eddy Subrata (Demokrat)	2	2,0	2,0	79,4
Miran (Demokrat)	1	1,0	1,0	80,4
M. Saleh Basri (PAN)	1	1,0	1,0	81,4
Jamal Al Rasyid (PAN)	3	2,9	2,9	84,3
Aniroh (PAN)	2	2,0	2,0	86,3
Syamsul Munir Asnawi (PAN)	1	1,0	1,0	87,3
Anton Hidayat (PAN)	1	1,0	1,0	88,2
Hj. Andi Yahis (PPP)	3	2,9	2,9	91,2
H. Awaluddin Muslim (PPP)	2	2,0	2,0	93,1
Rully Fachrizal (PPP)	1	1,0	1,0	94,1
Etty Maryani (PPP)	1	1,0	1,0	95,1
Syarifuddin Oddang (Hanura)	1	1,0	1,0	96,1
Riyanto (PBB)	1	1,0	1,0	97,1
Lisa Tri Ekawati (Bulan Bintang)	1	1,0	1,0	98,0
Ismet Bahsoan (Bulan Bintang)	2	2,0	2,0	100,0
Total	102	100,0	100,0	

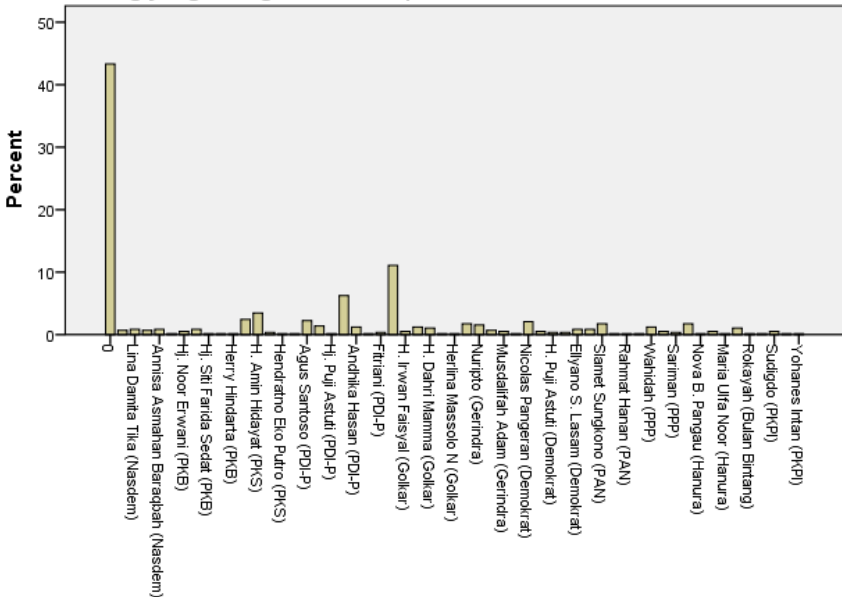
Caleg Dapil 6 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan



Caleg Dapil 6 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. ...

Caleg Favorit Propinsi dari Dapil Balikpapan

Caleg yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Provinsi Kaltim



Caleg yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Provinsi Kaltim

Caleg yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Provinsi Kaltim					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0 (Belum Menentukan/Rahasia)	250	43,3	43,3	43,3
	Sayid Irwan (Nasdem)	4	,7	,7	44,0
	Lina Damita Tika (Nasdem)	5	,9	,9	44,9
	Hapni Kanappe (Nasdem)	4	,7	,7	45,6
	Annisa Asmahan Baraqbah (Nasdem)	5	,9	,9	46,4
	Ismiati (Nasdem)	1	,2	,2	46,6
	Hj. Noor Erwani (PKB)	3	,5	,5	47,1
	H. Gusril Nurdin (PKB)	5	,9	,9	48,0
	Hj. Siti Farida Sedat (PKB)	1	,2	,2	48,2
	H. Sofyan M. Noor (PKB)	1	,2	,2	48,4
	Herry Hindarta (PKB)	1	,2	,2	48,5
	H. Gunawarman (PKS)	14	2,4	2,4	51,0
	H. Amin Hidayat (PKS)	20	3,5	3,5	54,4
	H. Usman Chusani (PKS)	2	,3	,3	54,8
	Hendratno Eko Putro (PKS)	1	,2	,2	54,9
	Fajar Setia Ningsih (PKS)	1	,2	,2	55,1
	Agus Santoso (PDI-P)	13	2,2	2,3	57,4
	Damuri (PDI-P)	8	1,4	1,4	58,8
	Hj. Puji Astuti (PDI-P)	1	,2	,2	58,9
	Eddy Sunardi (PDI-P)	36	6,2	6,2	65,2
	Andhika Hasan (PDI-P)	7	1,2	1,2	66,4
	Dilla Kurniawati (PDI-P)	1	,2	,2	66,6
	Fitriani (PDI-P)	2	,3	,3	66,9
	H. Andi Burhanuddin Solong (Golkar)	64	11,1	11,1	78,0
	H. Irwan Faisyal (Golkar)	3	,5	,5	78,5
	Hj. Syarifah Fatimah Alaydrus (Golkar)	7	1,2	1,2	79,7
	H. Dahri Mamma (Golkar)	6	1,0	1,0	80,8
	Herlina Massolo (Golkar)	1	,2	,2	80,9

Temuan/Hasil Survei

Herlina Massolo N (Golkar)	1	,2	,2	81,1
Rendi Susiswo Ismail (Golkar)	10	1,7	1,7	82,8
Nuripto (Gerindra)	9	1,6	1,6	84,4
Clemens Rantetana Patulak (Gerindra)	4	,7	,7	85,1
Musdalifah Adam (Gerindra)	3	,5	,5	85,6
Hj Fauziah Umar (Gerindra)	1	,2	,2	85,8
Nicolas Pangeran (Demokrat)	12	2,1	2,1	87,9
Risa Fahrizal (Demokrat)	3	,5	,5	88,4
H. Puji Astuti (Demokrat)	2	,3	,3	88,7
Dwi Agus Sugiono (Demokrat)	2	,3	,3	89,1
Ellyano S. Lasam (Demokrat)	5	,9	,9	89,9
Sigit Wibowo (PAN)	5	,9	,9	90,8
Slamet Sungkono (PAN)	10	1,7	1,7	92,5
Ernawati Kustiah (PAN)	1	,2	,2	92,7
Rahmat Hanan (PAN)	1	,2	,2	92,9
Sri Natalia (PAN)	1	,2	,2	93,1
Wahidah (PPP)	7	1,2	1,2	94,3
Syahrani (PPP)	3	,5	,5	94,8
Sariman (PPP)	2	,3	,3	95,1
Muhammad Adam (Hanura)	10	1,7	1,7	96,9
Nova B. Pangau (Hanura)	1	,2	,2	97,1
Yulidar Gani (Hanura)	3	,5	,5	97,6
Maria Ulfa Noor (Hanura)	1	,2	,2	97,7
H. MA. Anshary Ibrahim (Bulan Bintang)	6	1,0	1,0	98,8
Rokayah (Bulan Bintang)	1	,2	,2	99,0
Fetty Purnama (Bulan Bintang)	1	,2	,2	99,1
Sudigdo (PKPI)	3	,5	,5	99,7
Sarlen Sibarani (PKPI)	1	,2	,2	99,8
Yohanes Intan (PKPI)	1	,2	,2	100,0
Total	577	99,8	100,0	

Missing	System	1	.2		
Total		578	100.0		

MADANI RESEARCH menerapkan prinsip probabilitas dalam penarikan sampel. Dalam pengambilan sampel, MADANI RESEARCH menggunakan teknik **multistage random sampling**. Dengan teknik tersebut dimungkinkan setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih atau tidak dipilih menjadi responden, sehingga pengukuran pendapat dapat dilakukan dengan hanya melibatkan sedikit responden. Meski tanpa melibatkan semua anggota populasi, hasil survei dapat digeneralisasikan sebagai representasi populasi.

Survei yang dilakukan oleh MADANI RESEARCH mengikuti kaedah-kaedah sebagai berikut: **(1)** Metode penarikan sampel: Multistage random sampling; **(2)** Jumlah responden minimal 400 (margin of error $\pm 5\%$ pada tingkat kepercayaan 95%); **(3)** Pengumpulan data: Wawancara tatap muka dengan responden menggunakan kuesioner; **(4)** Kendali mutu survei: Pewawancara berstatus minimal mahasiswa dan mendapatkan pelatihan. Wawancara dilakukan kontrol secara sistematis dengan melakukan cek ulang di lapangan (spot check) sebanyak 20 persen dari seluruh responden; **(5)** Validasi data: Perbandingan karakteristik demografis dari sampel yang diperoleh dari survei dengan populasi yang diperoleh lewat sensus (BPS).



BAB 5

ANALISIS

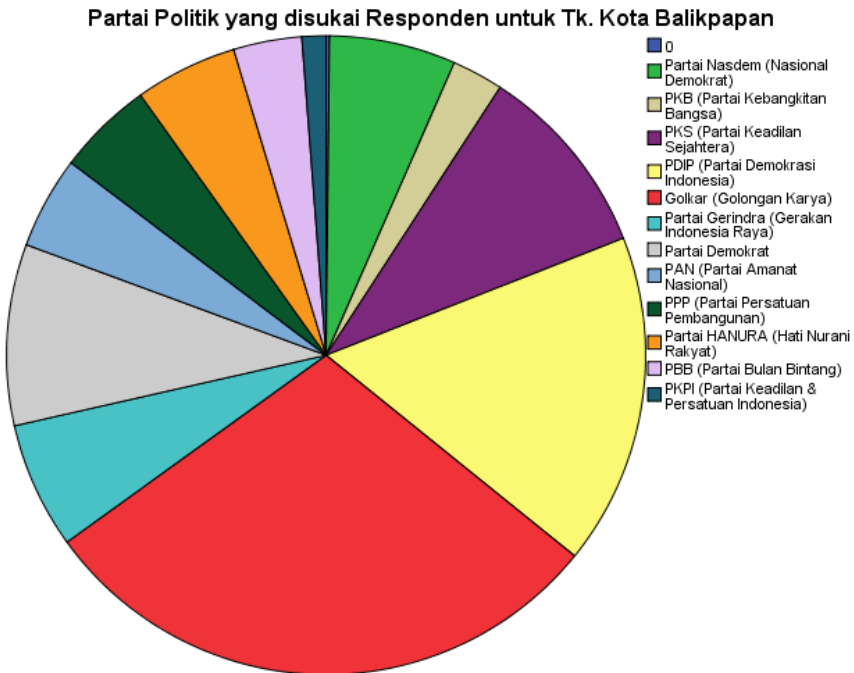
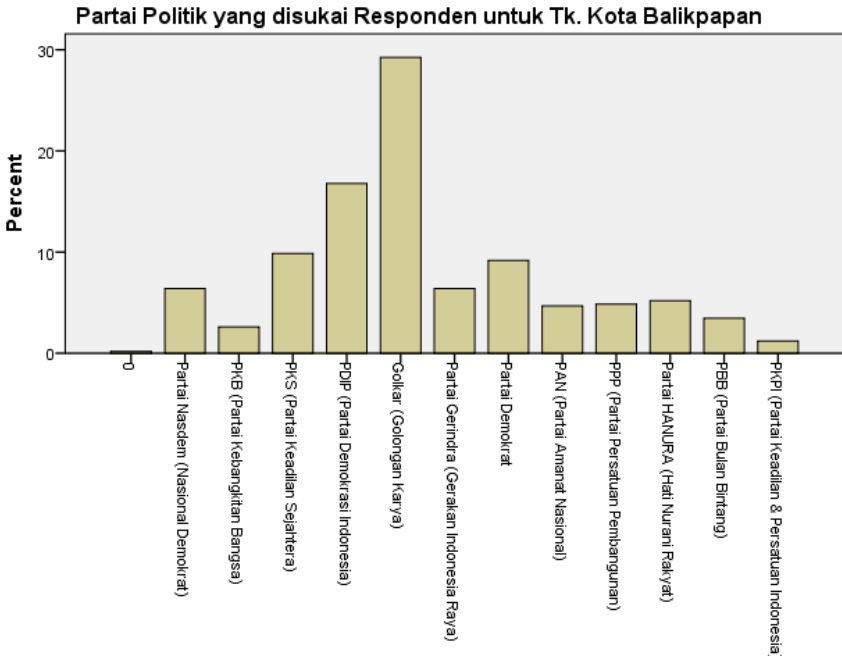
Dalam membangun pemilih yang rasional, kita harus mulai dari pendidikan politik untuk pemilih. Pendidikan ini bukan hanya berkaitan dengan prosedur, tapi juga substansi. Pemilih harus dididik untuk mengetahui, bagaimana cara mengakses informasi politik dan mengolahnya, sehingga mereka bisa menilai secara baik kualitas pilihan yang tersedia dalam pilkada nanti.

Pilkada haruslah memberikan ruang bagi rakyat adanya pencerahan politik. Rakyat harus diberikan kesempatan mengakses informasi objektif dan rasional untuk menilai mana calon yang memiliki visi perubahan dan calon mana yang antiperubahan. Proses persaingan politik akan berjalan dalam suasana politik yang sehat dan terbangun kultur politik manakala dibangun di atas politik yang berkeadaban. Dan yang terpenting, setiap pemimpin yang memenangi pemilu dan pilkada harus dapat membuktikan dedikasi dan pengabdian kepada kepentingan rakyat. Selain itu, kampanye yang dilakukan oleh para calon haruslah dapat menyentuh semua aspek masyarakat, sehingga sebagian besar pemilih dapat mengenal calon yang akan mereka pilih, tanpa harus ikut-ikutan dengan angoota keluarga lain atau ekspektasi pilihan mayoritas masyarakat.

Pencalonan artis sebagai kepala daerah bukanlah suatu hal yang haram, apabila si artis yang dicalonkan sebagai kepala daerah memang memiliki kualifikasi yang cukup untuk menjadi kepala daerah. Oleh karena itu, pentingnya kaderisasi partai, diharapkan kaderisasi partai dapat dilaksanakan dengan baik, dimana angoota partai diberi pendidikan politik dan bagi mereka yang memang memiliki kualifikasi yang baik, maka mereka dapat diajukan sebagai calon kepala daerah yang diusung partai tersebut. Pencalonan para artis sebaiknya bukan karena kepopulerannya saja atau karena ketenarannya, melainkan karena memang kapabilitasnya yang menunjang para artis tersebut untuk menjadi kepala daerah.

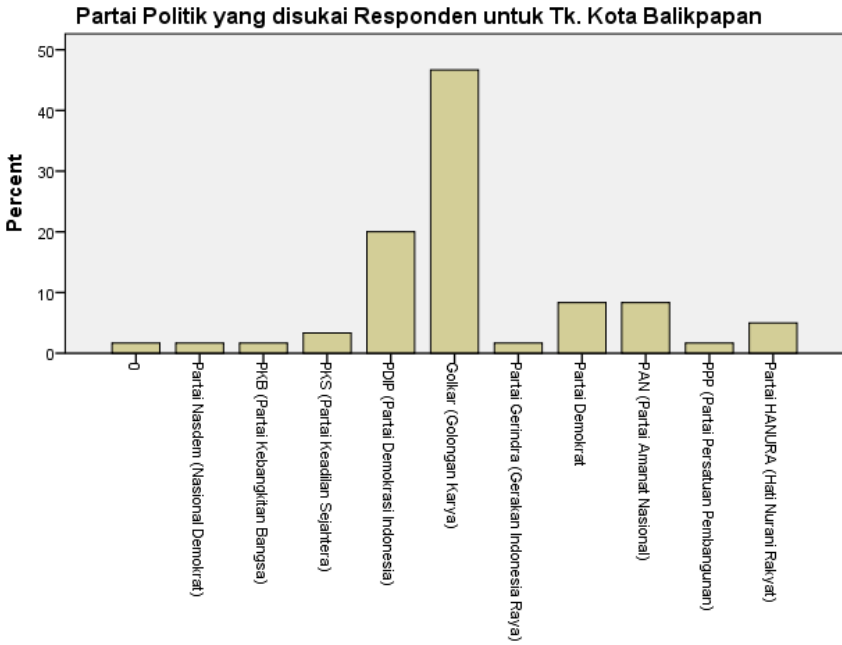
Elektabilitas Partai di Balikpapan

Partai Politik yang disukai Responden untuk TK. Kota Balikpapan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	,2	,2
	Partai Nasdem (Nasional Demokrat)	37	6,4	6,4
	PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	15	2,6	2,6
	PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	57	9,9	9,9
	PDIP (Partai Demokrasi Indonesia)	97	16,8	16,8
	Golkar (Golongan Karya)	169	29,2	29,2
	Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	37	6,4	6,4
	Partai Demokrat	53	9,2	9,2
	PAN (Partai Amanat Nasional)	27	4,7	4,7
	PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	28	4,8	4,8
	Partai HANURA (Hati Nurani Rakyat)	30	5,2	5,2
	PBB (Partai Bulan Bintang)	20	3,5	3,5
	PKPI (Partai Keadilan & Persatuan Indonesia)	7	1,2	1,2
	Total	578	100,0	100,0



Elektabilitas Partai Politik Di DAPIL 1

Partai Politik yang disukai Responden untuk Dapil 1 Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1,7	1,7	1,7
	Partai Nasdem (Nasional Demokrat)	1	1,7	1,7	3,3
	PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	1	1,7	1,7	5,0
	PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	2	3,3	3,3	8,3
	PDIP (Partai Demokrasi Indonesia)	12	20,0	20,0	28,3
	Golkar (Golongan Karya)	28	46,7	46,7	75,0
	Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	1	1,7	1,7	76,7
	Partai Demokrat	5	8,3	8,3	85,0
	PAN (Partai Amanat Nasional)	5	8,3	8,3	93,3
	PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	1	1,7	1,7	95,0
	Partai HANURA (Hati Nurani Rakyat)	3	5,0	5,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	



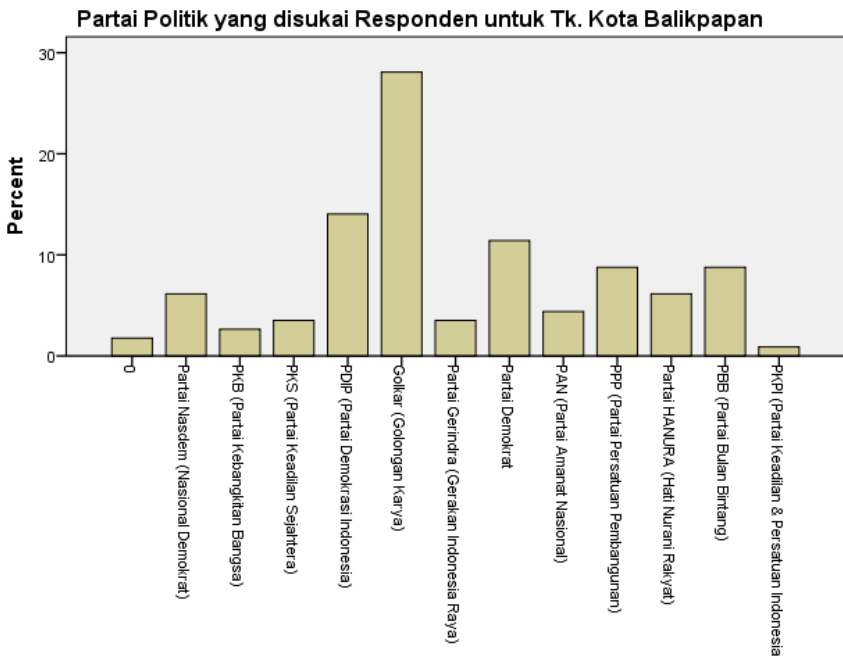
Partai Politik yang disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan

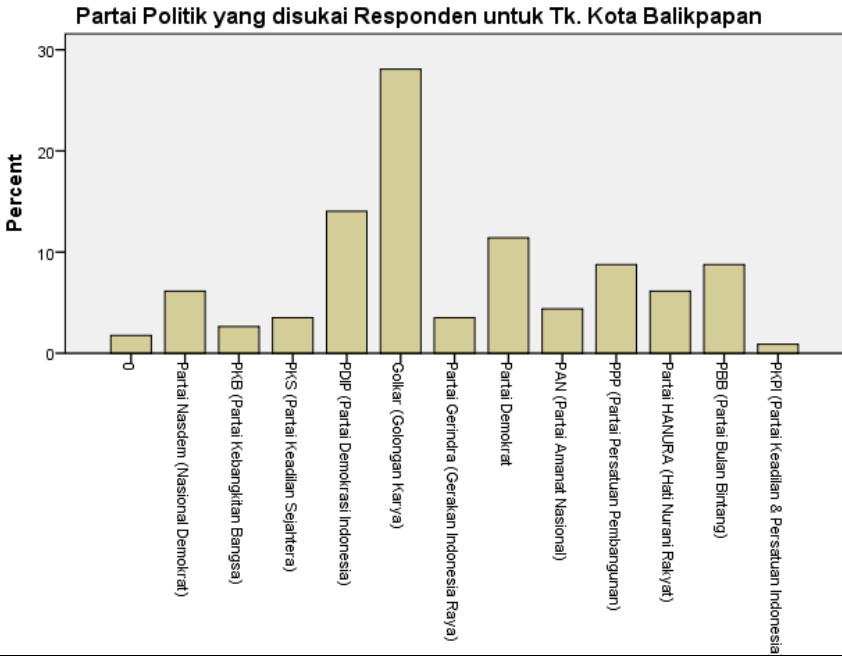
Elektabilitas Partai di Dapil 2

Partai Politik yang disukai Responden untuk Dapil 2 Kota Balikpapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	1,8	1,8	1,8
	Partai Nasdem (Nasional Demokrat)	7	6,1	6,1	7,9
	PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	3	2,6	2,6	10,5
	PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	4	3,5	3,5	14,0
	PDIP (Partai Demokrasi Indonesia)	16	14,0	14,0	28,1
	Golkar (Golongan Karya)	32	28,1	28,1	56,1

Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	4	3,5	3,5	59,6
Partai Demokrat	13	11,4	11,4	71,1
PAN (Partai Amanat Nasional)	5	4,4	4,4	75,4
PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	10	8,8	8,8	84,2
Partai HANURA (Hati Nurani Rakyat)	7	6,1	6,1	90,4
PBB (Partai Bulan Bintang)	10	8,8	8,8	99,1
PKPI (Partai Keadilan & Persatuan Indonesia)	1	,9	,9	100,0
Total	114	100,0	100,0	

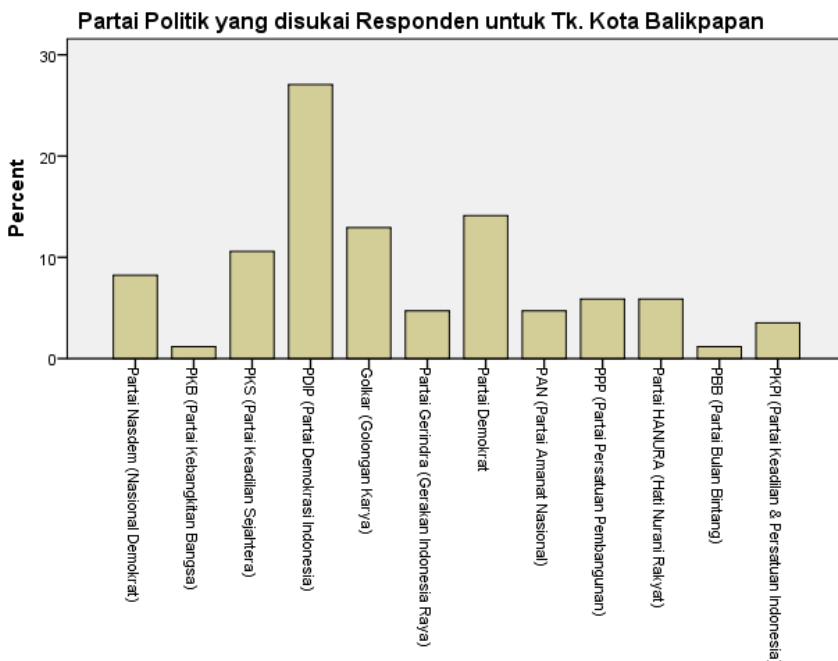




Partai Politik yang disukai Responden untuk Dapil 3 Kota Balikpapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partai Nasdem (Nasional Demokrat)	7	8,2	8,2	8,2
	PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	1	1,2	1,2	9,4
	PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	9	10,6	10,6	20,0
	PDIP (Partai Demokrasi Indonesia)	23	27,1	27,1	47,1
	Golkar (Golongan Karya)	11	12,9	12,9	60,0
	Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	4	4,7	4,7	64,7
	Partai Demokrat	12	14,1	14,1	78,8
	PAN (Partai Amanat Nasional)	4	4,7	4,7	83,5
	PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	5	5,9	5,9	89,4
	Partai HANURA (Hati Nurani Rakyat)	5	5,9	5,9	95,3
	PBB (Partai Bulan Bintang)	1	1,2	1,2	96,5

PKPI (Partai Keadilan & Persatuan Indonesia)	3	3,5	3,5	100,0
Total	85	100,0	100,0	



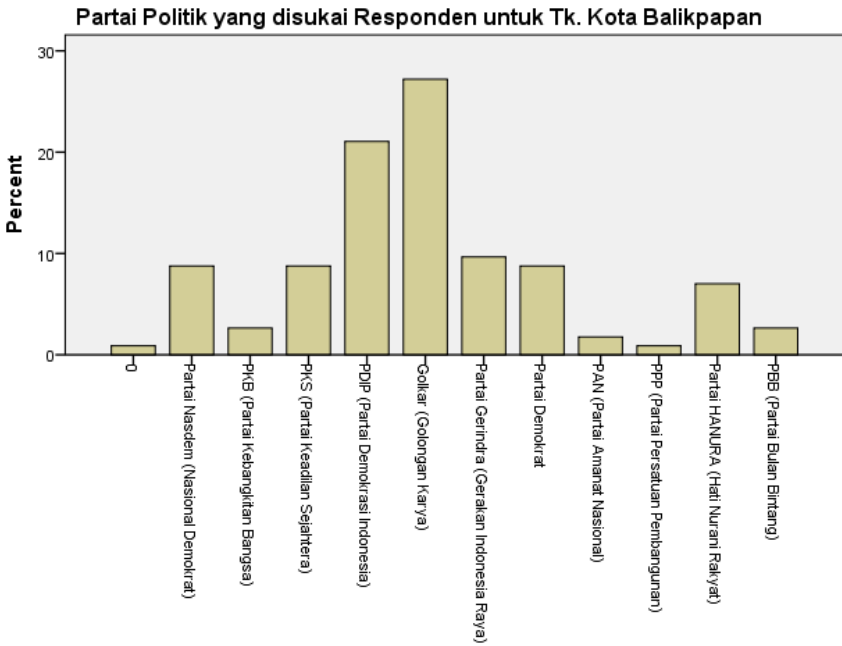
Partai Politik yang disukai Responden untuk TK. Kota Balikpapan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Partai Nasdem (Nasional Demokrat)	7	8,2	8,2	8,2
PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	1	1,2	1,2	9,4
Valid PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	9	10,6	10,6	20,0
PDIP (Partai Demokrasi Indonesia)	23	27,1	27,1	47,1
Golkar (Golongan Karya)	11	12,9	12,9	60,0

Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	4	4,7	4,7	64,7
Partai Demokrat	12	14,1	14,1	78,8
PAN (Partai Amanat Nasional)	4	4,7	4,7	83,5
PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	5	5,9	5,9	89,4
Partai HANURA (Hati Nurani Rakyat)	5	5,9	5,9	95,3
PBB (Partai Bulan Bintang)	1	1,2	1,2	96,5
PKPI (Partai Keadilan & Persatuan Indonesia)	3	3,5	3,5	100,0
Total	85	100,0	100,0	

Partai Politik yang disukai Responden untuk Dapil 4 Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	,9	,9	,9
	Partai Nasdem (Nasional Demokrat)	10	8,8	8,8	9,6
	PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	3	2,6	2,6	12,3
	PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	10	8,8	8,8	21,1
	PDIP (Partai Demokrasi Indonesia)	24	21,1	21,1	42,1
	Golkar (Golongan Karya)	31	27,2	27,2	69,3
	Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	11	9,6	9,6	78,9
	Partai Demokrat	10	8,8	8,8	87,7
	PAN (Partai Amanat Nasional)	2	1,8	1,8	89,5
	PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	1	,9	,9	90,4
	Partai HANURA (Hati Nurani Rakyat)	8	7,0	7,0	97,4
	PBB (Partai Bulan Bintang)	3	2,6	2,6	100,0

Total	114	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

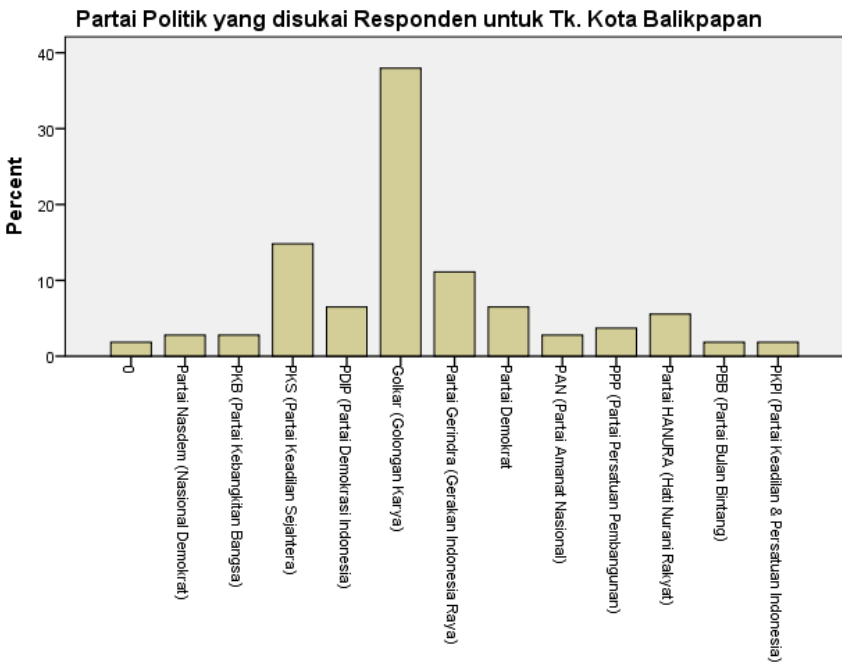


Partai Politik yang disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan

Partai Politik yang disukai Responden untuk Dapil 5 Kota Balikpapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	1,9	1,9	1,9
	Partai Nasdem (Nasional Demokrat)	3	2,8	2,8	4,6
	PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	3	2,8	2,8	7,4
	PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	16	14,8	14,8	22,2
	PDIP (Partai Demokrasi Indonesia)	7	6,5	6,5	28,7
	Golkar (Golongan Karya)	41	38,0	38,0	66,7
	Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	12	11,1	11,1	77,8
	Partai Demokrat	7	6,5	6,5	84,3
	PAN (Partai Amanat Nasional)	3	2,8	2,8	87,0

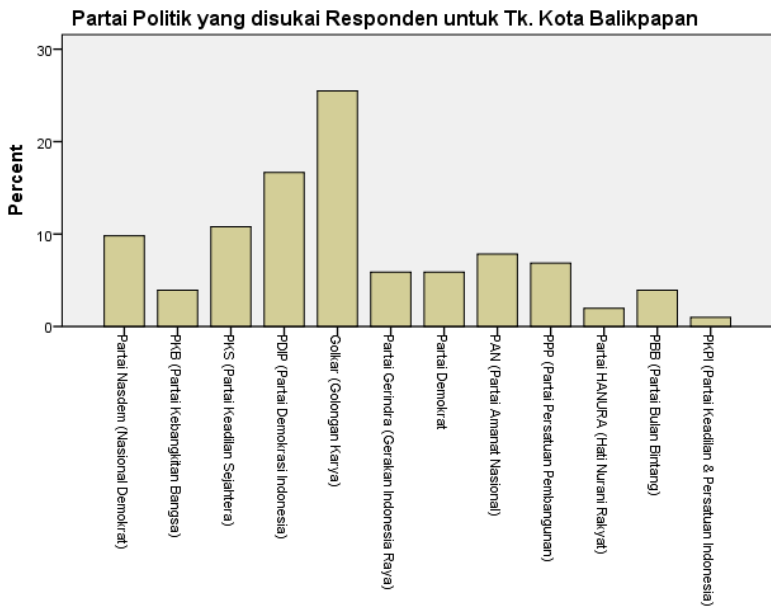
PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	4	3,7	3,7	90,7
Partai HANURA (Hati Nurani Rakyat)	6	5,6	5,6	96,3
PBB (Partai Bulan Bintang)	2	1,9	1,9	98,1
PKPI (Partai Keadilan & Persatuan Indonesia)	2	1,9	1,9	100,0
Total	108	100,0	100,0	



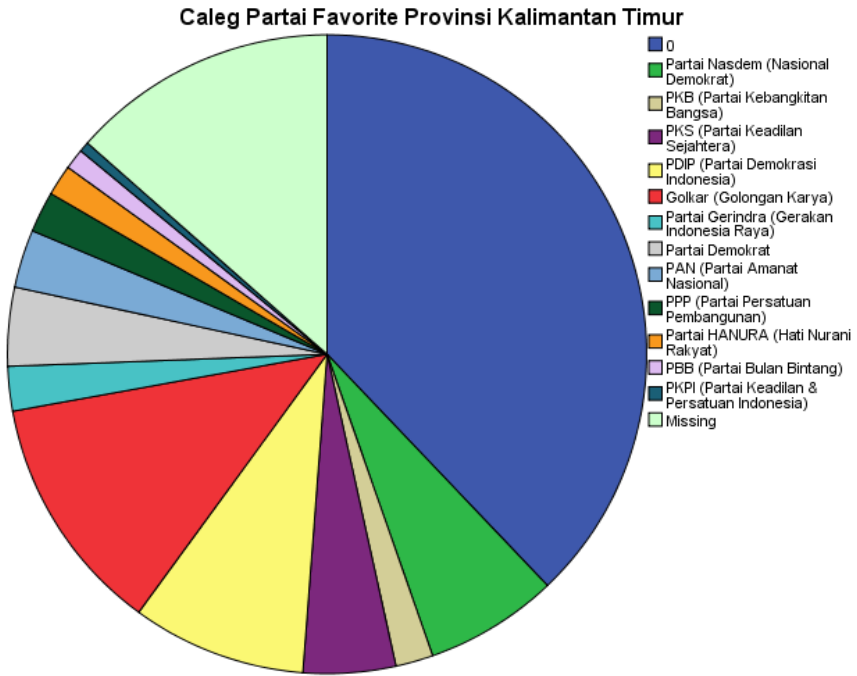
Partai Politik yang disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan

Partai Politik yang disukai Responden untuk Dapil 6 Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partai Nasdem (Nasional Demokrat)	10	9,8	9,8	9,8
	PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	4	3,9	3,9	13,7

PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	11	10,8	10,8	24,5
PDIP (Partai Demokrasi Indonesia)	17	16,7	16,7	41,2
Golkar (Golongan Karya)	26	25,5	25,5	66,7
Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	6	5,9	5,9	72,5
Partai Demokrat	6	5,9	5,9	78,4
PAN (Partai Amanat Nasional)	8	7,8	7,8	86,3
PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	7	6,9	6,9	93,1
Partai HANURA (Hati Nurani Rakyat)	2	2,0	2,0	95,1
PBB (Partai Bulan Bintang)	4	3,9	3,9	99,0
PKPI (Partai Keadilan & Persatuan Indonesia)	1	1,0	1,0	100,0
Total	102	100,0	100,0	



Caleg Partai Favorite Provinsi Kalimantan Timur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0 (Belum Menentukan Pilihan)	219	37,9	43,8	43,8
	Partai Nasdem (Nasional Demokrat)	39	6,7	7,8	51,6
	PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	11	1,9	2,2	53,8
	PKS (Partai Keadilan Sejahtera)	27	4,7	5,4	59,2
	PDIP (Partai Demokrasi Indonesia)	51	8,8	10,2	69,4
	Golkar (Golongan Karya)	70	12,1	14,0	83,4
	Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	13	2,2	2,6	86,0
	Partai Demokrat	23	4,0	4,6	90,6
	PAN (Partai Amanat Nasional)	17	2,9	3,4	94,0
	PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	12	2,1	2,4	96,4
	Partai HANURA (Hati Nurani Rakyat)	9	1,6	1,8	98,2
	PBB (Partai Bulan Bintang)	6	1,0	1,2	99,4
	PKPI (Partai Keadilan & Persatuan Indonesia)	3	,5	,6	100,0
	Total	500	86,5	100,0	
Total	578	100,0			



Analisis

		Kelurahan * Parpol Pilihan Responden Crosstabulation													Total	
		Parpol Pilihan Responden														
		Rahasia/Tidak Menjawab	PND	PKB	PKS	PDIP	GOLKAR	GERINDRA	DEMOKRAT	PAN	PPP	HANURA	PBB	PKPI		
Kelurahan	Manggar	Count	5	0	0	4	3	7	1	0	0	2	2	0	0	24
		% of Total	0,6%	0,0%	0,0%	0,5%	0,4%	0,9%	0,1%	0,0%	0,0%	0,2%	0,2%	0,0%	0,0%	3,0%
	Manggar Baru	Count	0	0	0	7	1	11	3	0	2	0	0	0	1	25
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	0,9%	0,1%	1,4%	0,4%	0,0%	0,2%	0,0%	0,0%	0,0%	0,1%	3,1%
	Lamaru	Count	15	0	0	9	0	8	0	0	0	0	0	0	0	23
		% of Total	1,9%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	1,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	2,9%
	Damai Baru	Count	2	0	0	1	3	7	1	9	0	1	0	0	0	24
		% of Total	0,2%	0,0%	0,0%	0,1%	0,4%	0,9%	0,1%	1,1%	0,0%	0,1%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
	Damai Bahagia	Count	1	0	0	5	11	4	2	0	0	1	0	0	0	24
		% of Total	0,1%	0,0%	0,0%	0,6%	1,4%	0,5%	0,2%	0,0%	0,0%	0,1%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
	Sepinggán Baru	Count	0	1	2	3	9	1	2	0	0	0	2	4	0	24
		% of Total	0,0%	0,1%	0,2%	0,4%	1,1%	0,1%	0,2%	0,0%	0,0%	0,0%	0,2%	0,5%	0,0%	3,0%
	Sungai Nangka	Count	0	0	0	2	0	4	2	0	0	1	0	3	0	12
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	0,2%	0,0%	0,5%	0,2%	0,0%	0,0%	0,1%	0,0%	0,4%	0,0%	1,5%
	Sepinggán Raya	Count	0	0	0	9	11	7	3	0	1	2	0	0	0	24
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	1,4%	0,9%	0,4%	0,0%	0,1%	0,2%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
	Gunung Bahagia	Count	0	0	0	10	6	2	1	0	0	0	2	3	0	24
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	1,2%	0,7%	0,2%	0,1%	0,0%	0,0%	0,0%	0,2%	0,4%	0,0%	3,0%
	Sepinggán	Count	0	0	0	11	10	0	2	0	0	0	0	1	0	24
		% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	1,4%	1,2%	0,0%	0,2%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,1%	0,0%	3,0%
	Gunung Sari Ilir	Count	13	0	0	1	13	4	1	1	0	0	3	0	0	36
		% of Total	1,6%	0,0%	0,0%	0,1%	1,6%	0,5%	0,1%	0,1%	0,0%	0,0%	0,4%	0,0%	0,0%	4,5%
	Gunur Sari Ulu	Count	4	1	1	2	4	4	1	3	3	0	1	0	0	24
		% of Total	0,5%	0,1%	0,1%	0,2%	0,5%	0,5%	0,1%	0,4%	0,4%	0,0%	0,1%	0,0%	0,0%	3,0%
	Makar Sari	Count	13	0	0	9	4	4	0	3	0	0	0	0	0	24
		% of Total	1,6%	0,0%	0,0%	0,0%	0,5%	0,5%	0,0%	0,4%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
	Karang Rejo	Count	14	0	0	10	9	3	0	0	0	0	0	0	0	36
		% of Total	1,7%	0,0%	0,0%	1,2%	1,1%	0,4%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	4,5%
	Sumber Rejo	Count	7	0	1	3	6	4	2	1	0	0	0	0	0	24
		% of Total	0,9%	0,0%	0,1%	0,4%	0,7%	0,5%	0,2%	0,1%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
	Karang Jati	Count	14	0	0	4	2	2	0	1	0	1	0	0	0	24
		% of Total	1,7%	0,0%	0,0%	0,5%	0,2%	0,2%	0,0%	0,1%	0,0%	0,1%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
	Gunung Samarinda	Count	1	0	0	9	7	4	2	2	0	7	1	0	0	24
		% of Total	0,1%	0,0%	0,0%	0,0%	0,9%	0,5%	0,2%	0,2%	0,0%	0,9%	0,1%	0,0%	0,0%	3,0%
	Muara Rapak	Count	3	0	0	17	6	16	0	0	0	0	0	0	0	42
		% of Total	0,4%	0,0%	0,0%	2,1%	0,7%	2,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	5,2%
	Batu Ampar	Count	18	0	1	9	2	13	1	0	0	1	0	0	0	36
		% of Total	2,2%	0,0%	0,1%	0,0%	0,2%	1,6%	0,1%	0,0%	0,0%	0,1%	0,0%	0,0%	0,0%	4,5%
	Karang Joang	Count	8	1	0	3	3	3	0	1	0	5	0	0	0	24
		% of Total	1,0%	0,1%	0,0%	0,4%	0,4%	0,4%	0,0%	0,1%	0,0%	0,6%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%

Pemilu Lokal dan Kepemimpinan Tradisional

Gumung Samarinda Baru	Count	7	0	0	0	1	3	0	0	0	1	0	0	0	12
	% of Total	0,9%	0,0%	0,0%	0,0%	0,1%	0,4%	0,0%	0,0%	0,0%	0,1%	0,0%	0,0%	0,0%	1,5%
Grana Indah	Count	10	0	0	0	3	8	0	1	0	2	0	0	0	24
	% of Total	1,2%	0,0%	0,0%	0,0%	0,4%	1,0%	0,0%	0,1%	0,0%	0,2%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
Baru Ilir	Count	0	0	0	3	7	12	6	0	3	4	1	0	0	36
	% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	0,4%	0,9%	1,5%	0,7%	0,0%	0,4%	0,5%	0,1%	0,0%	0,0%	4,5%
Margo Mulyo	Count	6	0	1	1	5	5	3	0	0	1	2	0	0	24
	% of Total	0,7%	0,0%	0,1%	0,1%	0,6%	0,6%	0,4%	0,0%	0,0%	0,1%	0,2%	0,0%	0,0%	3,0%
Marga Sari	Count	0	0	1	0	2	8	3	3	2	3	2	0	0	24
	% of Total	0,0%	0,0%	0,1%	0,0%	0,2%	1,0%	0,4%	0,4%	0,2%	0,4%	0,2%	0,0%	0,0%	3,0%
Baru Tengah	Count	1	1	0	4	4	8	0	3	0	3	0	0	0	24
	% of Total	0,1%	0,1%	0,0%	0,5%	0,5%	1,0%	0,0%	0,4%	0,0%	0,4%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
Baru Ulu	Count	1	0	0	4	3	11	1	0	0	2	1	1	0	24
	% of Total	0,1%	0,0%	0,0%	0,5%	0,4%	1,4%	0,1%	0,0%	0,0%	0,2%	0,1%	0,1%	0,0%	3,0%
Kariangan	Count	0	0	0	2	4	3	0	0	3	0	0	0	0	12
	% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	0,2%	0,5%	0,4%	0,0%	0,0%	0,4%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	1,5%
Prapatan	Count	14	0	0	0	3	6	1	0	0	0	0	0	0	24
	% of Total	1,7%	0,0%	0,0%	0,0%	0,4%	0,7%	0,1%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
Telaga Sari	Count	1	1	0	7	1	2	0	0	0	0	0	0	0	12
	% of Total	0,1%	0,1%	0,0%	0,9%	0,1%	0,2%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	1,5%
Klandasan Ulu	Count	15	0	0	4	2	3	0	0	0	0	0	0	0	24
	% of Total	1,9%	0,0%	0,0%	0,5%	0,2%	0,4%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
Klandasan Ilir	Count	0	0	0	13	1	4	0	1	0	0	1	0	0	20
	% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	1,6%	0,1%	0,5%	0,0%	0,1%	0,0%	0,0%	0,1%	0,0%	0,0%	2,5%
Damai	Count	0	0	0	8	4	5	0	3	0	1	0	0	0	21
	% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	1,0%	0,5%	0,6%	0,0%	0,4%	0,0%	0,1%	0,0%	0,0%	0,0%	2,6%
Total	Count	173	5	7	129	150	186	38	32	14	38	18	12	1	803
	% of Total	21,5%	0,6%	0,9%	16,1%	18,7%	23,2%	4,7%	4,0%	1,7%	4,7%	2,2%	1,5%	0,1%	100,0%

Analisis

		Kelurahan * Parpol Pilihan Responden Crosstabulation														Total
		Parpol Pilihan Responden														
		Rahasia/Tidak Menjawab	PND	PKB	PKS	PDIP	GOLKAR	GERINDRA	DEMOKRAT	PAN	PPP	HANURA	PBB	PKPI		
Kelurahan	Manggar	Count	5	0	0	4	3	7	1	0	0	2	2	0	0	24
		% within Kelurahan	20,8%	0,0%	0,0%	16,7%	12,5%	29,2%	4,2%	0,0%	0,0%	8,3%	8,3%	0,0%	0,0%	100,0%
	Manggar Baru	Count	0	0	0	7	1	11	3	0	2	0	0	0	1	25
		% within Kelurahan	0,0%	0,0%	0,0%	28,0%	4,0%	44,0%	12,0%	0,0%	8,0%	0,0%	0,0%	0,0%	4,0%	100,0%
	Lamaru	Count	15	0	0	6	0	8	0	0	0	0	0	0	23	
		% within Kelurahan	65,2%	0,0%	0,0%	6,0%	0,0%	34,8%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	Damai Baru	Count	2	0	0	1	3	7	1	9	0	1	0	0	24	
		% within Kelurahan	8,3%	0,0%	0,0%	4,2%	12,5%	29,2%	4,2%	37,5%	0,0%	4,2%	0,0%	0,0%	100,0%	
	Damai Bahagia	Count	1	0	0	5	11	4	2	0	0	1	0	0	24	
		% within Kelurahan	4,2%	0,0%	0,0%	20,8%	45,8%	16,7%	8,3%	0,0%	0,0%	4,2%	0,0%	0,0%	100,0%	
	Sepinggan Baru	Count	0	1	2	3	9	1	2	0	0	0	2	4	24	
		% within Kelurahan	0,0%	4,2%	8,3%	12,5%	37,5%	4,2%	8,3%	0,0%	0,0%	0,0%	8,3%	16,7%	100,0%	
	Sungai Nangka	Count	0	0	0	2	0	4	2	0	0	1	0	3	12	
		% within Kelurahan	0,0%	0,0%	0,0%	16,7%	0,0%	33,3%	16,7%	0,0%	0,0%	8,3%	0,0%	25,0%	100,0%	
	Sepinggan Raya	Count	0	0	0	6	11	7	3	0	1	2	0	0	24	
		% within Kelurahan	0,0%	0,0%	0,0%	6,0%	45,8%	29,2%	12,5%	0,0%	4,2%	8,3%	0,0%	0,0%	100,0%	
	Gunung Bahagia	Count	0	0	0	10	6	2	1	0	0	0	2	3	24	
		% within Kelurahan	0,0%	0,0%	0,0%	41,7%	25,0%	8,3%	4,2%	0,0%	0,0%	0,0%	8,3%	12,5%	100,0%	
	Sepinggan	Count	0	0	0	11	10	0	2	0	0	0	0	1	24	
		% within Kelurahan	0,0%	0,0%	0,0%	45,8%	41,7%	0,0%	8,3%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	4,2%	100,0%	
	Gunung Sari Ilir	Count	13	0	0	1	13	4	1	1	0	0	3	0	36	
		% within Kelurahan	36,1%	0,0%	0,0%	2,8%	36,1%	11,1%	2,8%	2,8%	0,0%	0,0%	8,3%	0,0%	100,0%	
	Gunur Sari Ulu	Count	4	1	1	2	4	4	1	3	3	0	1	0	24	
		% within Kelurahan	16,7%	4,2%	4,2%	8,3%	16,7%	16,7%	4,2%	12,5%	12,5%	0,0%	4,2%	0,0%	100,0%	
	Mekar Sari	Count	13	0	0	6	4	4	0	3	0	0	0	0	24	
		% within Kelurahan	54,2%	0,0%	0,0%	6,0%	16,7%	16,7%	0,0%	12,5%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	Karang Rejo	Count	14	0	0	10	9	3	0	0	0	0	0	0	36	
		% within Kelurahan	38,9%	0,0%	0,0%	27,8%	25,0%	8,3%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	Sumber Rejo	Count	7	0	1	3	6	4	2	1	0	0	0	0	24	
		% within Kelurahan	29,2%	0,0%	4,2%	12,5%	25,0%	16,7%	8,3%	4,2%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	Karang Jati	Count	14	0	0	4	2	2	0	1	0	1	0	0	24	
		% within Kelurahan	58,3%	0,0%	0,0%	16,7%	8,3%	8,3%	0,0%	4,2%	0,0%	4,2%	0,0%	0,0%	100,0%	
	Gunung Samarinda	Count	1	0	0	6	7	4	2	2	0	7	1	0	24	
		% within Kelurahan	4,2%	0,0%	0,0%	6,0%	29,2%	16,7%	8,3%	8,3%	0,0%	29,2%	4,2%	0,0%	100,0%	
	Muara Rapak	Count	3	0	0	17	6	16	0	0	0	0	0	0	42	
		% within Kelurahan	7,1%	0,0%	0,0%	40,5%	14,3%	38,1%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	Batu Ampar	Count	18	0	1	6	2	13	1	0	0	1	0	0	36	
		% within Kelurahan	50,0%	0,0%	2,8%	6,0%	5,6%	36,1%	2,8%	0,0%	0,0%	2,8%	0,0%	0,0%	100,0%	
	Karang Joang	Count	8	1	0	3	3	3	0	1	0	5	0	0	24	
		% within Kelurahan	33,3%	4,2%	0,0%	12,5%	12,5%	12,5%	0,0%	4,2%	0,0%	20,8%	0,0%	0,0%	100,0%	

Pemilu Lokal dan Kepemimpinan Tradisional

Dungung Samarinda Baru	Count	7	0	0	0	1	3	0	0	0	1	0	0	0	12
	% within Kelurahan	58,3%	0,0%	0,0%	0,0%	8,3%	25,0%	0,0%	0,0%	0,0%	8,3%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Graha Indah	Count	10	0	0	0	3	8	0	1	0	2	0	0	0	24
	% within Kelurahan	41,7%	0,0%	0,0%	0,0%	12,5%	33,3%	0,0%	4,2%	0,0%	8,3%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Baru Ilir	Count	0	0	0	3	7	12	6	0	3	4	1	0	0	36
	% within Kelurahan	0,0%	0,0%	0,0%	8,3%	19,4%	33,3%	16,7%	0,0%	8,3%	11,1%	2,8%	0,0%	0,0%	100,0%
Margo Mulyo	Count	6	0	1	1	5	5	3	0	0	1	2	0	0	24
	% within Kelurahan	25,0%	0,0%	4,2%	4,2%	20,8%	20,8%	12,5%	0,0%	0,0%	4,2%	8,3%	0,0%	0,0%	100,0%
Marga Sari	Count	0	0	1	0	2	8	3	3	2	3	2	0	0	24
	% within Kelurahan	0,0%	0,0%	4,2%	0,0%	8,3%	33,3%	12,5%	12,5%	8,3%	12,5%	8,3%	0,0%	0,0%	100,0%
Baru Tengah	Count	1	1	0	4	4	8	0	3	0	3	0	0	0	24
	% within Kelurahan	4,2%	4,2%	0,0%	16,7%	16,7%	33,3%	0,0%	12,5%	0,0%	12,5%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Baru Ulu	Count	1	0	0	4	3	11	1	0	0	2	1	1	0	24
	% within Kelurahan	4,2%	0,0%	0,0%	16,7%	12,5%	45,8%	4,2%	0,0%	0,0%	8,3%	4,2%	4,2%	0,0%	100,0%
Kariangan	Count	0	0	0	2	4	3	0	0	3	0	0	0	0	12
	% within Kelurahan	0,0%	0,0%	0,0%	16,7%	33,3%	25,0%	0,0%	0,0%	25,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Prapatan	Count	14	0	0	0	3	6	1	0	0	0	0	0	0	24
	% within Kelurahan	58,3%	0,0%	0,0%	0,0%	12,5%	25,0%	4,2%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Telaga Sari	Count	1	1	0	7	1	2	0	0	0	0	0	0	0	12
	% within Kelurahan	8,3%	8,3%	0,0%	58,3%	8,3%	16,7%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Klandasan Ulu	Count	15	0	0	4	2	3	0	0	0	0	0	0	0	24
	% within Kelurahan	62,5%	0,0%	0,0%	16,7%	8,3%	12,5%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Klandasan Ilir	Count	0	0	0	13	1	4	0	1	0	0	1	0	0	20
	% within Kelurahan	0,0%	0,0%	0,0%	65,0%	5,0%	20,0%	0,0%	5,0%	0,0%	0,0%	5,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Damai	Count	0	0	0	8	4	5	0	3	0	1	0	0	0	21
	% within Kelurahan	0,0%	0,0%	0,0%	38,1%	19,0%	23,8%	0,0%	14,3%	0,0%	4,8%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Total	Count	173	5	7	129	150	186	38	32	14	38	18	12	1	803
	% within Kelurahan	21,5%	0,6%	0,9%	16,1%	18,7%	23,2%	4,7%	4,0%	1,7%	4,7%	2,2%	1,5%	0,1%	100,0%

Analisis

		Kelurahan * Parpol Pilihan Responden Crosstabulation														Total
		Parpol Pilihan Responden														
		Rahasia/Tidak Menjawab	PND	PKB	PKS	PDJP	GOLKAR	GERINDRA	DEMOKRAT	PAN	PPP	HANURA	PBB	PKPI		
Kelurahan	Manggar	Count	5	0	0	4	3	7	1	0	0	2	2	0	0	24
	% within Parpol Pilihan Responden	2,9%	0,0%	0,0%	3,1%	2,0%	3,8%	2,6%	0,0%	0,0%	5,3%	11,1%	0,0%	0,0%	3,0%	
Manggar Baru	Count	0	0	0	7	1	11	3	0	2	0	0	0	1	25	
	% within Parpol Pilihan Responden	0,0%	0,0%	0,0%	5,4%	0,7%	5,9%	7,9%	0,0%	14,3%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	3,1%	
Lamaru	Count	15	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	23	
	% within Parpol Pilihan Responden	8,7%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	4,3%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	2,9%	
Damai Baru	Count	2	0	0	1	3	7	1	9	0	1	0	0	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	1,2%	0,0%	0,0%	0,8%	2,0%	3,8%	2,6%	28,1%	0,0%	2,6%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%	
Damai Bahagia	Count	1	0	0	5	11	4	2	0	0	1	0	0	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	0,6%	0,0%	0,0%	3,9%	7,3%	2,2%	5,3%	0,0%	0,0%	2,6%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%	
Sepinggang Baru	Count	0	1	2	3	9	1	2	0	0	0	2	4	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	0,0%	20,0%	28,6%	2,3%	6,0%	0,5%	5,3%	0,0%	0,0%	0,0%	11,1%	33,3%	0,0%	3,0%	
Sungai Nangka	Count	0	0	0	2	0	4	2	0	0	1	0	3	0	12	
	% within Parpol Pilihan Responden	0,0%	0,0%	0,0%	1,6%	0,0%	2,2%	5,3%	0,0%	0,0%	2,6%	0,0%	25,0%	0,0%	1,5%	
Sepinggang Raya	Count	0	0	0	0	11	7	3	0	1	2	0	0	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	7,3%	3,8%	7,9%	0,0%	7,1%	5,3%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%	
Gunung Bahagia	Count	0	0	0	10	6	2	1	0	0	0	2	3	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	0,0%	0,0%	0,0%	7,8%	4,0%	1,1%	2,6%	0,0%	0,0%	0,0%	11,1%	25,0%	0,0%	3,0%	
Sepinggang	Count	0	0	0	11	10	0	2	0	0	0	0	1	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	0,0%	0,0%	0,0%	8,5%	6,7%	0,0%	5,3%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	8,3%	0,0%	3,0%	
Gunung Sari Iir	Count	13	0	0	1	13	4	1	1	0	0	3	0	0	36	
	% within Parpol Pilihan Responden	7,5%	0,0%	0,0%	0,8%	8,7%	2,2%	2,6%	3,1%	0,0%	0,0%	16,7%	0,0%	0,0%	4,5%	
Gunur Sari Ulu	Count	4	1	1	2	4	4	1	3	3	0	1	0	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	2,3%	20,0%	14,3%	1,6%	2,7%	2,2%	2,6%	9,4%	21,4%	0,0%	5,6%	0,0%	0,0%	3,0%	
Mekar Sari	Count	13	0	0	0	4	4	0	3	0	0	0	0	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	7,5%	0,0%	0,0%	0,0%	2,7%	2,2%	0,0%	9,4%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%	
Karang Rejo	Count	14	0	0	10	9	3	0	0	0	0	0	0	0	36	
	% within Parpol Pilihan Responden	8,1%	0,0%	0,0%	7,8%	6,0%	1,6%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	4,5%	
Sumber Rejo	Count	7	0	1	3	6	4	2	1	0	0	0	0	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	4,0%	0,0%	14,3%	2,3%	4,0%	2,2%	5,3%	3,1%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%	
Karang Jati	Count	14	0	0	4	2	2	0	1	0	1	0	0	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	8,1%	0,0%	0,0%	3,1%	1,3%	1,1%	0,0%	3,1%	0,0%	2,6%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%	
Gunung Sanjaya	Count	1	0	0	0	7	4	2	2	0	7	1	0	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	0,6%	0,0%	0,0%	0,0%	4,7%	2,2%	5,3%	6,2%	0,0%	18,4%	5,6%	0,0%	0,0%	3,0%	
Muara Rapak	Count	3	0	0	17	6	16	0	0	0	0	0	0	0	42	
	% within Parpol Pilihan Responden	1,7%	0,0%	0,0%	13,2%	4,0%	8,6%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	5,2%	
Batu Ampar	Count	18	0	1	0	2	13	1	0	0	1	0	0	0	36	
	% within Parpol Pilihan Responden	10,4%	0,0%	14,3%	0,0%	1,3%	7,0%	2,6%	0,0%	0,0%	2,6%	0,0%	0,0%	0,0%	4,5%	
Karang Joang	Count	8	1	0	3	3	3	0	1	0	5	0	0	0	24	
	% within Parpol Pilihan Responden	4,6%	20,0%	0,0%	2,3%	2,0%	1,6%	0,0%	3,1%	0,0%	13,2%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%	

Pemilu Lokal dan Kepemimpinan Tradisional

Gunung Samannda Baru	Count	7	0	0	0	1	3	0	0	0	1	0	0	0	12
	% within Parpol Pilihan Responden	4,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,7%	1,6%	0,0%	0,0%	0,0%	2,6%	0,0%	0,0%	0,0%	1,5%
Graha Indah	Count	10	0	0	0	3	8	0	1	0	2	0	0	0	24
	% within Parpol Pilihan Responden	5,8%	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	4,3%	0,0%	3,1%	0,0%	5,3%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
Baru Ilir	Count	0	0	0	3	7	12	6	0	3	4	1	0	0	36
	% within Parpol Pilihan Responden	0,0%	0,0%	0,0%	2,3%	4,7%	6,5%	15,8%	0,0%	21,4%	10,5%	5,6%	0,0%	0,0%	4,5%
Margo Mulyo	Count	6	0	1	1	5	5	3	0	0	1	2	0	0	24
	% within Parpol Pilihan Responden	3,5%	0,0%	14,3%	0,8%	3,3%	2,7%	7,9%	0,0%	0,0%	2,6%	11,1%	0,0%	0,0%	3,0%
Marga Sari	Count	0	0	1	0	2	8	3	3	2	3	2	0	0	24
	% within Parpol Pilihan Responden	0,0%	0,0%	14,3%	0,0%	1,3%	4,3%	7,9%	9,4%	14,3%	7,9%	11,1%	0,0%	0,0%	3,0%
Baru Tengah	Count	1	1	0	4	4	8	0	3	0	3	0	0	0	24
	% within Parpol Pilihan Responden	0,6%	20,0%	0,0%	3,1%	2,7%	4,3%	0,0%	9,4%	0,0%	7,9%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
Baru Ulu	Count	1	0	0	4	3	11	1	0	0	2	1	1	0	24
	% within Parpol Pilihan Responden	0,6%	0,0%	0,0%	3,1%	2,0%	5,9%	2,6%	0,0%	0,0%	5,3%	5,6%	8,3%	0,0%	3,0%
Kariangan	Count	0	0	0	2	4	3	0	0	3	0	0	0	0	12
	% within Parpol Pilihan Responden	0,0%	0,0%	0,0%	1,6%	2,7%	1,6%	0,0%	0,0%	21,4%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	1,5%
Paspatan	Count	14	0	0	0	3	6	1	0	0	0	0	0	0	24
	% within Parpol Pilihan Responden	8,1%	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	3,2%	2,6%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
Telaga Sari	Count	1	1	0	7	1	2	0	0	0	0	0	0	0	12
	% within Parpol Pilihan Responden	0,6%	20,0%	0,0%	5,4%	0,7%	1,1%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	1,5%
Klandasan Ulu	Count	15	0	0	4	2	3	0	0	0	0	0	0	0	24
	% within Parpol Pilihan Responden	8,7%	0,0%	0,0%	3,1%	1,3%	1,6%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	3,0%
Klandasan Ilir	Count	0	0	0	13	1	4	0	1	0	0	1	0	0	20
	% within Parpol Pilihan Responden	0,0%	0,0%	0,0%	10,1%	0,7%	2,2%	0,0%	3,1%	0,0%	0,0%	5,6%	0,0%	0,0%	2,5%
Damai	Count	0	0	0	8	4	5	0	3	0	1	0	0	0	21
	% within Parpol Pilihan Responden	0,0%	0,0%	0,0%	6,2%	2,7%	2,7%	0,0%	9,4%	0,0%	2,6%	0,0%	0,0%	0,0%	2,6%
Total	Count	173	5	7	129	150	186	38	32	14	38	18	12	1	803
	% within Parpol Pilihan Responden	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%



BAB 6 KESIMPULAN

Pemilihan umum anggota legislatif adalah pemilu yang sudah diintervensi oleh politik uang. Pemilu legislatif (pileg) adalah pemilu yang relatif luber dan independen. Hasil pileg di Balikpapan tahun 2014 adalah sama dengan hasil survei ini. Untuk komisi pemilihan umum dapat meningkatkan sosialisasi terhadap pemilu yang akan berlangsung, karna dalam pemilihan anggota legislatif sangat banyak calon yang mengikuti serta masing-masing daerah berbedabeda calon yang akan maju serta memberikan pemahaman kepada pemilih pemula agar mendapat pemahaman tentang pemilu serta menyalurkan suaranya.

Untuk calon peserta pemilu agar tidak lagi melakukan cara-cara yang tidak dibenarkan dalam melakukan kampanye serta dapat menjalankan dan melaksanakan tugas jabatannya dengan benar.

Caleg favorit Dapil 1 s/d 6 Balikpapan

Statistics

Caleg Dapil I Balikpapan Timur yang Paling

Disukai Responden untuk Tk. Kota

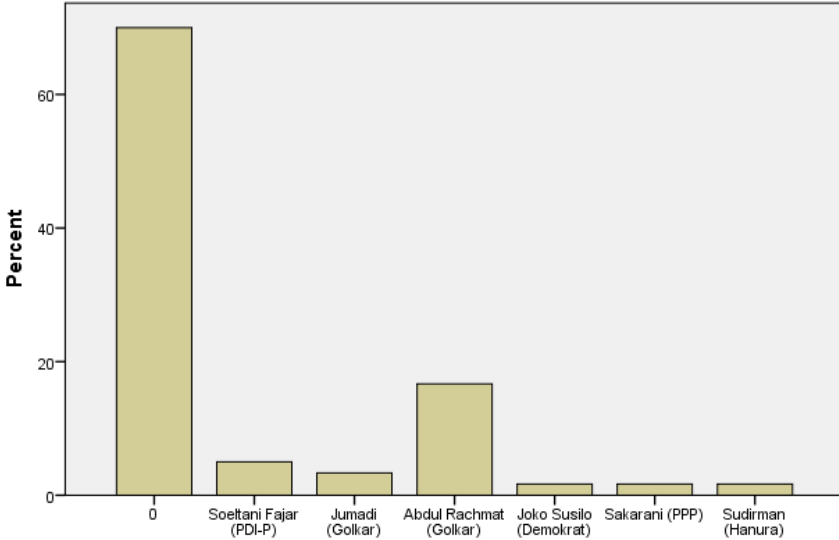
Balikpapan

	Valid	60
N	Missing	0

Caleg Dapil I Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0 (Belum menentukan Pilihan/Rahasia)	42	70,0	70,0	70,0
	Soeltani Fajar (PDI-P)	3	5,0	5,0	75,0
	Jumadi (Golkar)	2	3,3	3,3	78,3
	Abdul Rachmat (Golkar)	10	16,7	16,7	95,0
	Joko Susilo (Demokrat)	1	1,7	1,7	96,7
	Sakarani (PPP)	1	1,7	1,7	98,3

	Sudirman (Hanura)	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Caleg Dapil I Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan



Caleg Dapil I Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan

Statistics

Caleg Dapil 2 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan

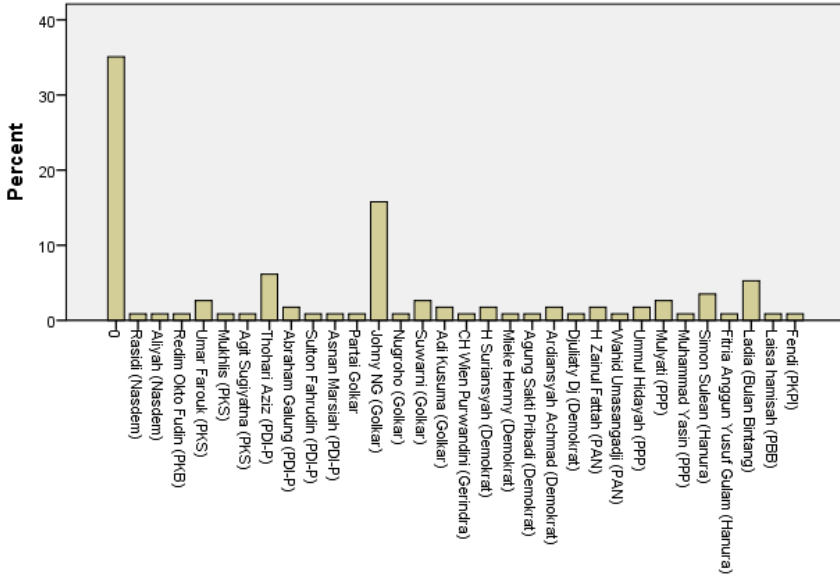
N	Valid	114
	Missing	0

Caleg Dapil 2 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0 (Belum menentukan Pilihan/Rahasia)	40	35,1	35,1	35,1
	Rasidi (Nasdem)	1	,9	,9	36,0

Kesimpulan

Aliyah (Nasdem)	1	,9	,9	36,8
Redim Okto Fudin (PKB)	1	,9	,9	37,7
Umar Farouk (PKS)	3	2,6	2,6	40,4
Mukhlis (PKS)	1	,9	,9	41,2
Agit Sugiyatna (PKS)	1	,9	,9	42,1
Thohari Aziz (PDI-P)	7	6,1	6,1	48,2
Abraham Galung (PDI-P)	2	1,8	1,8	50,0
Sulton Fahrudin (PDI-P)	1	,9	,9	50,9
Asnan Marsiah (PDI-P)	1	,9	,9	51,8
Partai Golkar	1	,9	,9	52,6
Johny NG (Golkar)	18	15,8	15,8	68,4
Nugroho (Golkar)	1	,9	,9	69,3
Suwarni (Golkar)	3	2,6	2,6	71,9
Adi Kusuma (Golkar)	2	1,8	1,8	73,7
CH Wien Purwandini (Gerindra)	1	,9	,9	74,6
H Suriansyah (Demokrat)	2	1,8	1,8	76,3
Mieke Henny (Demokrat)	1	,9	,9	77,2
Agung Sakti Pribadi (Demokrat)	1	,9	,9	78,1
Ardiansyah Achmad (Demokrat)	2	1,8	1,8	79,8
Djuliaty Dj (Demokrat)	1	,9	,9	80,7
H Zainul Fattah (PAN)	2	1,8	1,8	82,5
Wahid Umasangadji (PAN)	1	,9	,9	83,3
Ummul Hidayah (PPP)	2	1,8	1,8	85,1
Mulyati (PPP)	3	2,6	2,6	87,7
Muhammad Yasin (PPP)	1	,9	,9	88,6
Simon Sulean (Hanura)	4	3,5	3,5	92,1
Fitria Anggun Yusuf Gulam (Hanura)	1	,9	,9	93,0
Ladia (Bulan Bintang)	6	5,3	5,3	98,2
Laisa hamisah (PBB)	1	,9	,9	99,1
Fendi (PKPI)	1	,9	,9	100,0
Total	114	100,0	100,0	

Caleg Dapil 2 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan



Caleg Dapil 2 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. ...

Statistics

Caleg Dapil 3 Balikpapan Timur yang Paling

Disukai Responden untuk Tk. Kota

Balikpapan

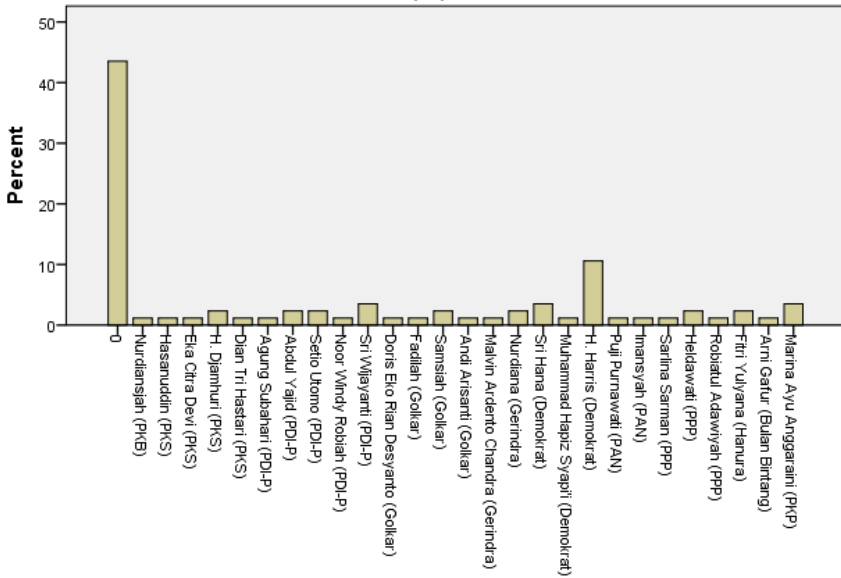
N	Valid	85
	Missing	0

Caleg Dapil 3 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0 (Belum menentukan Pilihan/Rahasia)	37	43,5	43,5	43,5
	Nurdiansjah (PKB)	1	1,2	1,2	44,7
	Hasanuddin (PKS)	1	1,2	1,2	45,9
	Eka Citra Devi (PKS)	1	1,2	1,2	47,1
	H. Djamhuri (PKS)	2	2,4	2,4	49,4

Kesimpulan

Dian Tri Hastari (PKS)	1	1,2	1,2	50,6
Agung Subahari (PDI-P)	1	1,2	1,2	51,8
Abdul Yajid (PDI-P)	2	2,4	2,4	54,1
Setio Utomo (PDI-P)	2	2,4	2,4	56,5
Noor Windy Robiah (PDI-P)	1	1,2	1,2	57,6
Sri Wijayanti (PDI-P)	3	3,5	3,5	61,2
Doris Eko Rian Desyanto (Golkar)	1	1,2	1,2	62,4
Fadilah (Golkar)	1	1,2	1,2	63,5
Samsiah (Golkar)	2	2,4	2,4	65,9
Andi Arisanti (Golkar)	1	1,2	1,2	67,1
Malvin Ardeno Chandra (Gerindra)	1	1,2	1,2	68,2
Nurdiana (Gerindra)	2	2,4	2,4	70,6
Sri Hana (Demokrat)	3	3,5	3,5	74,1
Muhammad Hapiz Syapi'i (Demokrat)	1	1,2	1,2	75,3
H. Harris (Demokrat)	9	10,6	10,6	85,9
Puji Purnawati (PAN)	1	1,2	1,2	87,1
Imansyah (PAN)	1	1,2	1,2	88,2
Sarlina Sarman (PPP)	1	1,2	1,2	89,4
Heldawati (PPP)	2	2,4	2,4	91,8
Robiatul Adawiyah (PPP)	1	1,2	1,2	92,9
Fitri Yulyana (Hanura)	2	2,4	2,4	95,3
Arni Gafur (Bulan Bintang)	1	1,2	1,2	96,5
Marina Ayu Anggaraini (PKP)	3	3,5	3,5	100,0
Total	85	100,0	100,0	

Caleg Dapil 3 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan



Caleg Dapil 3 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. ...

Statistics

Caleg Dapil 4 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota

Balikpapan

N	Valid	113
	Missing	1

Caleg Dapil 4 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan

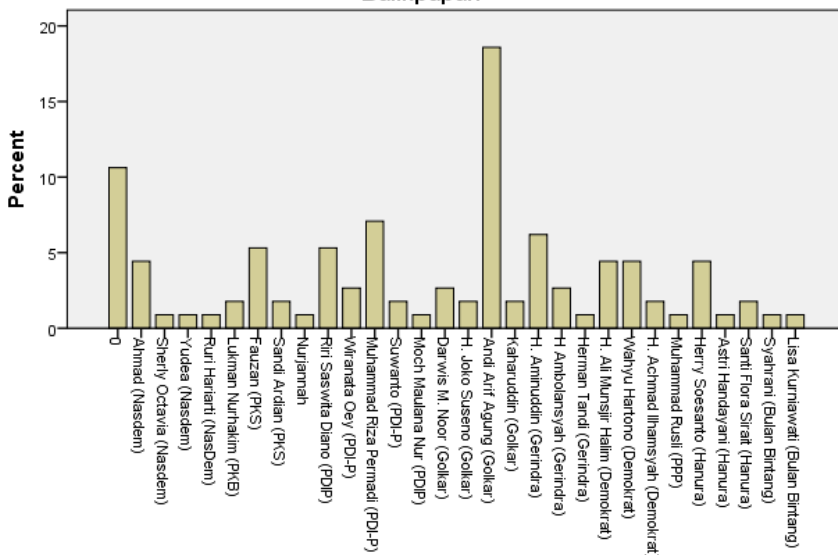
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0 (Belum menentukan Pilihan/Rahasia)	12	10,5	10,6
	Ahmad (Nasdem)	5	4,4	15,0
	Sherly Octavia (Nasdem)	1	,9	15,9

Kesimpulan

Yudea (Nasdem)	1	,9	,9	16,8
Ruri Hariarti (NasDem)	1	,9	,9	17,7
Lukman Nurhakim (PKB)	2	1,8	1,8	19,5
Fauzan (PKS)	6	5,3	5,3	24,8
Sandi Ardian (PKS)	2	1,8	1,8	26,5
Nurjannah	1	,9	,9	27,4
Riri Saswita Diano (PDIP)	6	5,3	5,3	32,7
Wiranata Oey (PDI-P)	3	2,6	2,7	35,4
Muhammad Riza Permadi (PDI-P)	8	7,0	7,1	42,5
Suwanto (PDI-P)	2	1,8	1,8	44,2
Moch Maulana Nur (PDIP)	1	,9	,9	45,1
Darwis M. Noor (Golkar)	3	2,6	2,7	47,8
H. Joko Suseno (Golkar)	2	1,8	1,8	49,6
Andi Arif Agung (Golkar)	21	18,4	18,6	68,1
Kaharuddin (Golkar)	2	1,8	1,8	69,9
H. Aminuddin (Gerindra)	7	6,1	6,2	76,1
H Ambolansyah (Gerindra)	3	2,6	2,7	78,8
Herman Tandi (Gerindra)	1	,9	,9	79,6
H. Ali Munsjir Halim (Demokrat)	5	4,4	4,4	84,1
Wahyu Hartono (Demokrat)	5	4,4	4,4	88,5
H. Achmad Ilhamsyah (Demokrat)	2	1,8	1,8	90,3
Muhammad Rusli (PPP)	1	,9	,9	91,2
Herry Soesanto (Hanura)	5	4,4	4,4	95,6
Astri Handayani (Hanura)	1	,9	,9	96,5
Santi Flora Sirait (Hanura)	2	1,8	1,8	98,2
Syahrani (Bulan Bintang)	1	,9	,9	99,1
Lisa Kurniawati (Bulan Bintang)	1	,9	,9	100,0
Total	113	99,1	100,0	

Missing	System	1	,9		
	Total	114	100,0		

Caleg Dapil 4 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan



Caleg Dapil 4 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan

Statistics

Caleg Dapil 5 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan

N	Valid	108
	Missing	0

Caleg Dapil 5 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan

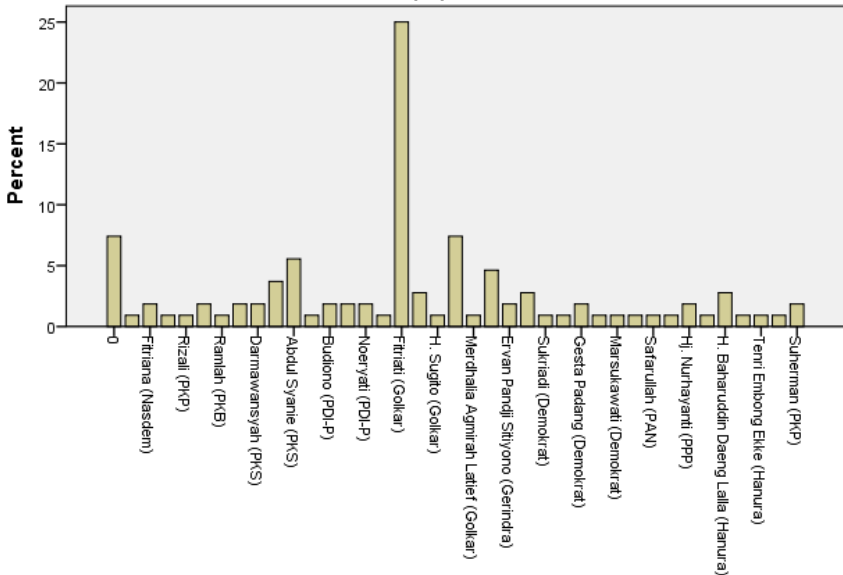
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0 (Belum menentukan Pilihan/Rahasia)	8	7,4	7,4	7,4
	Saifullah Abdul Munif (Nasdem)	1	,9	,9	8,3

Kesimpulan

Fitriana (Nasdem)	2	1,9	1,9	10,2
H. Abdul Karim	1	,9	,9	11,1
Rizali (PKP)	1	,9	,9	12,0
M. Jailani (PKB)	2	1,9	1,9	13,9
Ramlah (PKB)	1	,9	,9	14,8
Ali Mansyur (PKS)	2	1,9	1,9	16,7
Darmawansyah (PKS)	2	1,9	1,9	18,5
Achmad Alqatiri (PKS)	4	3,7	3,7	22,2
Abdul Syanie (PKS)	6	5,6	5,6	27,8
Fatmawati (PKS)	1	,9	,9	28,7
Budiono (PDI-P)	2	1,9	1,9	30,6
Wagimin (PDI-P)	2	1,9	1,9	32,4
Noeryati (PDI-P)	2	1,9	1,9	34,3
Andi Walinono (Golkar)	1	,9	,9	35,2
Fitriati (Golkar)	27	25,0	25,0	60,2
H. Sjachruddin Side (Golkar)	3	2,8	2,8	63,0
H. Sugito (Golkar)	1	,9	,9	63,9
H. Ervan (Golkar)	8	7,4	7,4	71,3
Merdhalia Agmirah Latief (Golkar)	1	,9	,9	72,2
Abdul Jabbar (Gerindra)	5	4,6	4,6	76,9
Ervan Pandji Sityono (Gerindra)	2	1,9	1,9	78,7
Ar Rohim Noor (Gerindra)	3	2,8	2,8	81,5
Sukriadi (Demokrat)	1	,9	,9	82,4
H. Kamaruddin (Demokrat)	1	,9	,9	83,3
Gesta Padang (Demokrat)	2	1,9	1,9	85,2
Sri Ardiana (Demokrat)	1	,9	,9	86,1
Marsukawati (Demokrat)	1	,9	,9	87,0
Syaripuddin Noor (Demokrat)	1	,9	,9	88,0
Safarullah (PAN)	1	,9	,9	88,9
H. Asmuni Achmad (PAN)	1	,9	,9	89,8

Hj. Nurhayanti (PPP)	2	1,9	1,9	91,7
Intan Qomariah (PPP)	1	,9	,9	92,6
H. Baharuddin Daeng Lalla (Hanura)	3	2,8	2,8	95,4
Syarifuddin (Hanura)	1	,9	,9	96,3
Tenri Embong Ekke (Hanura)	1	,9	,9	97,2
Nurida Fajar (Bulan Bintang)	1	,9	,9	98,1
Suherman (PKP)	2	1,9	1,9	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Caleg Dapil 5 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan



Caleg Dapil 5 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. ...

Statistics

Caleg Dapil 6 Balikpapan Timur yang Paling

Disukai Responden untuk Tk. Kota

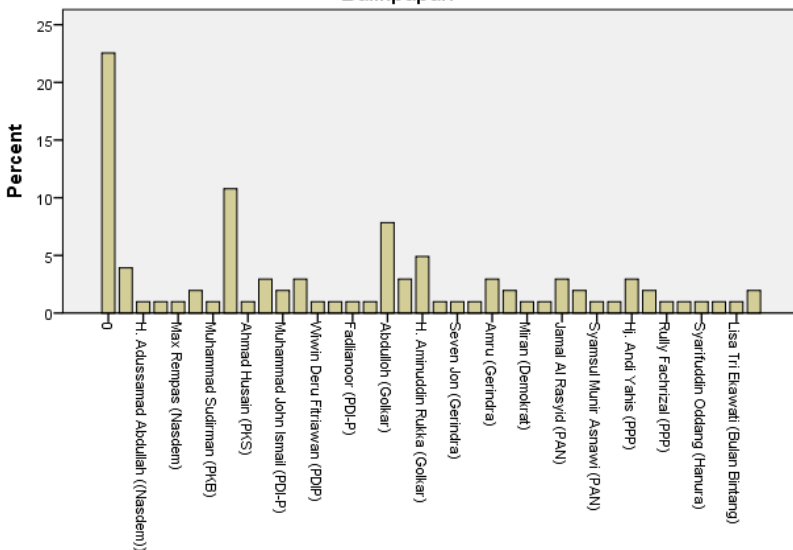
Balikpapan

N	Valid	102
	Missing	0

Caleg Dapil 6 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0 (Belum menentukan Pilihan/Rahasia)	23	22,5	22,5	22,5
	Ruki Suheru (Nasdem)	4	3,9	3,9	26,5
	H. Adussamad Abdullah ((Nasdem))	1	1,0	1,0	27,5
	Hairul Anam (Nasdem)	1	1,0	1,0	28,4
	Max Rempas (Nasdem)	1	1,0	1,0	29,4
	Siwi Fajarinta (PKB)	2	2,0	2,0	31,4
	Muhammad Sudirman (PKB)	1	1,0	1,0	32,4
	Syukri Wahid (PKS)	11	10,8	10,8	43,1
	Ahmad Husain (PKS)	1	1,0	1,0	44,1
	Mulyadi (PDI-P)	3	2,9	2,9	47,1
	Muhammad John Ismail (PDI-P)	2	2,0	2,0	49,0
	Sri Harningsih (PDI-P)	3	2,9	2,9	52,0
	Wiwin Deru Fitriawan (PDIP)	1	1,0	1,0	52,9
	Selly Apriyanti	1	1,0	1,0	53,9
	Fadlianoor (PDI-P)	1	1,0	1,0	54,9
	Petrus Palangan (PDI-P)	1	1,0	1,0	55,9
	Abdulloh (Golkar)	8	7,8	7,8	63,7
	Dwi Sutaningsih (Golkar)	3	2,9	2,9	66,7
	H. Aminuddin Rukka (Golkar)	5	4,9	4,9	71,6
	Syamsuddin (Golkar)	1	1,0	1,0	72,5
	Seven Jon (Gerindra)	1	1,0	1,0	73,5
	Ardiansyah (Gerindra)	1	1,0	1,0	74,5
	Amru (Gerindra)	3	2,9	2,9	77,5
	H. Eddy Subrata (Demokrat)	2	2,0	2,0	79,4
	Miran (Demokrat)	1	1,0	1,0	80,4
	M. Saleh Basri (PAN)	1	1,0	1,0	81,4

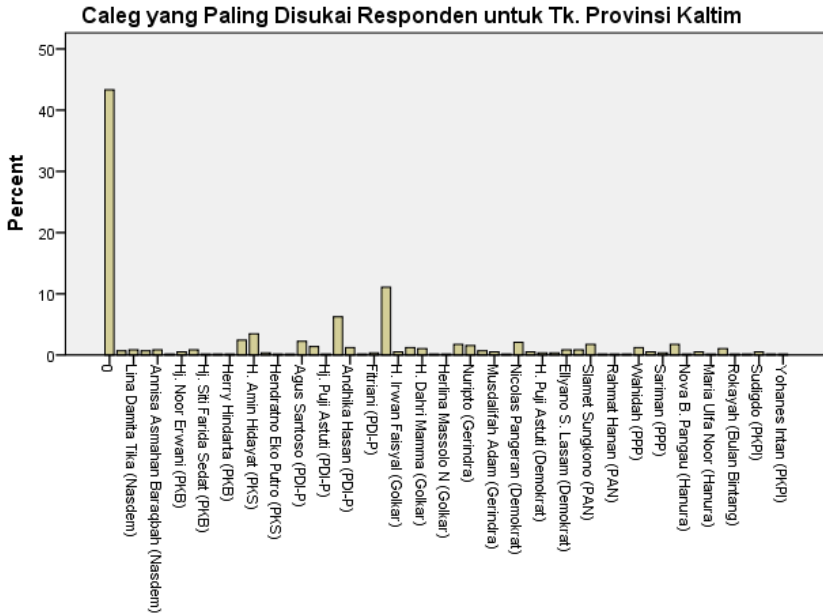
Jamal Al Rasyid (PAN)	3	2,9	2,9	84,3
Aniroh (PAN)	2	2,0	2,0	86,3
Syamsul Munir Asnawi (PAN)	1	1,0	1,0	87,3
Anton Hidayat (PAN)	1	1,0	1,0	88,2
Hj. Andi Yahis (PPP)	3	2,9	2,9	91,2
H. Awaluddin Muslim (PPP)	2	2,0	2,0	93,1
Rully Fachrizal (PPP)	1	1,0	1,0	94,1
Etty Maryani (PPP)	1	1,0	1,0	95,1
Syarifuddin Oddang (Hanura)	1	1,0	1,0	96,1
Riyanto (PBB)	1	1,0	1,0	97,1
Lisa Tri Ekawati (Bulan Bintang)	1	1,0	1,0	98,0
Ismet Bahsoan (Bulan Bintang)	2	2,0	2,0	100,0
Total	102	100,0	100,0	

Caleg Dapil 6 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Kota Balikpapan



Caleg Dapil 6 Balikpapan Timur yang Paling Disukai Responden untuk Tk. ...

Caleg Favorit Propinsi dari Dapil Balikpapan



Caleg yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Provinsi Kaltim

Caleg yang Paling Disukai Responden untuk Tk. Provinsi Kaltim					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0 (Belum Menentukan/Rahasia)	250	43,3	43,3	43,3
	Sayid Irwan (Nasdem)	4	,7	,7	44,0
	Lina Damita Tika (Nasdem)	5	,9	,9	44,9
	Hapni Kanappe (Nasdem)	4	,7	,7	45,6
	Annisa Asmahan Baraqbah (Nasdem)	5	,9	,9	46,4
	Ismiati (Nasdem)	1	,2	,2	46,6
	Hj. Noor Erwani (PKB)	3	,5	,5	47,1
	H. Gusril Nurdin (PKB)	5	,9	,9	48,0
	Hj. Siti Farida Sedat (PKB)	1	,2	,2	48,2
	H. Sofyan M. Noor (PKB)	1	,2	,2	48,4
	Herry Hindarta (PKB)	1	,2	,2	48,5
	H. Gunawarman (PKS)	14	2,4	2,4	51,0

Pemilu Lokal dan Kepemimpinan Tradisional

H. Amin Hidayat (PKS)	20	3,5	3,5	54,4
H. Usman Chusani (PKS)	2	,3	,3	54,8
Hendratno Eko Putro (PKS)	1	,2	,2	54,9
Fajar Setia Ningsih (PKS)	1	,2	,2	55,1
Agus Santoso (PDI-P)	13	2,2	2,3	57,4
Damuri (PDI-P)	8	1,4	1,4	58,8
Hj. Puji Astuti (PDI-P)	1	,2	,2	58,9
Eddy Sunardi (PDI-P)	36	6,2	6,2	65,2
Andhika Hasan (PDI-P)	7	1,2	1,2	66,4
Dilla Kurniawati (PDI-P)	1	,2	,2	66,6
Fitriani (PDI-P)	2	,3	,3	66,9
H. Andi Burhanuddin Solong (Golkar)	64	11,1	11,1	78,0
H. Irwan Faisyal (Golkar)	3	,5	,5	78,5
Hj. Syarifah Fatimah Alaydrus (Golkar)	7	1,2	1,2	79,7
H. Dahri Mamma (Golkar)	6	1,0	1,0	80,8
Herlina Massolo (Golkar)	1	,2	,2	80,9
Herlina Massolo N (Golkar)	1	,2	,2	81,1
Rendi Susiswo Ismail (Golkar)	10	1,7	1,7	82,8
Nuripto (Gerindra)	9	1,6	1,6	84,4
Clemens Rantetana Patulak (Gerindra)	4	,7	,7	85,1
Musdalifah Adam (Gerindra)	3	,5	,5	85,6
Hj Fauziah Umar (Gerindra)	1	,2	,2	85,8
Nicolas Pangeran (Demokrat)	12	2,1	2,1	87,9
Risa Fahrizal (Demokrat)	3	,5	,5	88,4
H. Puji Astuti (Demokrat)	2	,3	,3	88,7
Dwi Agus Sugiono (Demokrat)	2	,3	,3	89,1
Ellyano S. Lasam (Demokrat)	5	,9	,9	89,9
Sigit Wibowo (PAN)	5	,9	,9	90,8
Slamet Sungkono (PAN)	10	1,7	1,7	92,5
Ernawati Kustiah (PAN)	1	,2	,2	92,7

	Rahmat Hanan (PAN)	1	,2	,2	92,9
	Sri Natalia (PAN)	1	,2	,2	93,1
	Wahidah (PPP)	7	1,2	1,2	94,3
	Syahrani (PPP)	3	,5	,5	94,8
	Sariman (PPP)	2	,3	,3	95,1
	Muhammad Adam (Hanura)	10	1,7	1,7	96,9
	Nova B. Pangau (Hanura)	1	,2	,2	97,1
	Yulidar Gani (Hanura)	3	,5	,5	97,6
	Maria Ulfa Noor (Hanura)	1	,2	,2	97,7
	H. MA. Anshary Ibrahim (Bulan Bintang)	6	1,0	1,0	98,8
	Rokayah (Bulan Bintang)	1	,2	,2	99,0
	Fetty Purnama (Bulan Bintang)	1	,2	,2	99,1
	Sudigdo (PKPI)	3	,5	,5	99,7
	Sarlen Sibarani (PKPI)	1	,2	,2	99,8
	Yohanes Intan (PKPI)	1	,2	,2	100,0
	Total	577	99,8	100,0	
Missing	System	1	,2		
Total		578	100,0		

Penetapan hasil pemilu legislatif jumlahn daftar pemilih tetap yang tercatat adalah sejumlah 410.839 pemilih. Jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya adalah 69,1% Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan suara yang telah diumumkan KPU Partai Golkar menempati urutan pertama sebagai partai yang mendapat jumlah kursi terbanyak dalam Pemilihan Umum Legislatif Kota Balikpapan. Penetapan Dewan Anggota Rakyat Daerah Kota Balikpapan Periode 2014-2019 dilakukan melalui rapat pleno Komisi Pemilihan Umum Kota Balikpapan yang berlangsung tanggal 13 Mei 2014 yang dipimpin oleh Ketua KPU Kota Balikpapan Noor Thoha, S.Pd dan ditandatangani oleh Partai Peserta Pemilu Kota Balikpapan.

Anggota DPRD Kota Balikpapan periode 2014-2019 bakal didominasi politisi- olitisi muda, usianya di bawah 40 tahun. Itu tergambar dari hasil pemilu legislatif (pileg) 2014, setidaknya ada sekira 20 caleg muda yang lolos ke parlemen, 11 di antaranya

tercatat pengurus Dewan Pimpinan Daerah Komite Nasional Pemuda Indonesia (DPD KNPI) Kota Balikpapan. Pemerintah Kota Balikpapan, Kalimantan Timur (Kaltim) telah menyiapkan Puskesmas untuk melayani calon anggota legislatif (caleg) yang stress karena tidak terpilih pada Pemilu Legislatif yang akan berlangsung April 2014.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Balikpapan drg Dyah Muryani, di Balikpapan mengatakan akan buka posko khusus di Puskesmas. Kami siap melayani kalau ada caleg yang stress ringan maupun stress berat. Ia juga menambahkan bila pasien membutuhkan penanganan khusus, dokter di Puskesmas akan merujuk ke rumah sakit ataupun dokter praktik. Berdasar pengalaman pada Pemilu 200, memang ada beberapa caleg di Balikpapan yang dibawa keluarganya untuk konsultasi karena stress akibat kalah. Memang ada kejadian seperti itu walau tidak terlalu banyak. Ada sekitar belasan orang katanya. Menurut Dyah, penyebab utama stress tersebut adalah karena uang habis untuk biaya kampanye pribadi maupun partai.

Kota Minyak, dengan penduduk 600 ribu, memiliki 40 kursi yang diperebutkan para caleg. Sesuai data KPU Balikpapan, ada 500 calon yang memperebutkan ke-40 kursi tersebut, termasuk para caleg petahana atau incumbent. Belum lagi caleg untuk tingkat provinsi dengan daerah asal pemilihan Balikpapan. Itu yang akan diantisipasi. Saat ini Balikpapan memiliki 27 unit Puskesmas dan tersebar masing-masing kelurahan. Tujuh di antaranya melayani masyarakat 24 jam, yaitu Puskesmas Manggar Baru, Puskesmas Sepinggan, Puskesmas Klandasan Ilir, Puskesmas Kariangau, Puskesmas Karang Joang, Puskesmas Baru Ulu, dan Puskesmas Mekarsari.



BIBLIOGRAFI

- Anwar, M. Khoirul, Vina Salviana, and Darvina Sudarwo. *Perilaku partai politik: studi perilaku partai politik dalam kampanye dan kecenderungan pemilih pada Pemilu 2004*. Yogyakarta: UMM, 2006.
- Arifin, Anwar. "Tujuan Komunikasi Politik Citra Politik, Pendapat Umum, Partisipasi Politik dan Pemilu." Jakarta: (2003).
- Asshiddiqie, Jimly, Edisi Revisi, and Ketua Mahkamah Konstitusi RI. "Partai Politik Dan Pemilihan Umum Sebagai Instrumen Demokrasi." *Jurnal Konstitusi* (2006): 6.
- Balda, Syamsul, Abu Ridho, and Untung Wahono. *Politik da'wah Partai Keadilan*. Jakarta: DPP Partai Keadilan, 2000.
- Basyaib, Hamid, Abdurrahman Wahid, and Hamid Abidin. *Mengapa partai islam kalah?: perjalanan politik islam dari prapemilu'99 sampai pemilihan presiden*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 1999.
- Budiardjo, Miriam, ed. *Partisipasi dan partai politik: sebuah bunga rampai*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Budiardjo, Miriam. *Demokrasi di Indonesia: demokrasi parlementer dan demokrasi Pancasila: kumpulan karangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Budiman, Arief. "Civil Society and Democratic Governance: The Case of Indonesia." *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik* 5, no. 2001 (2001).
- Burhanudin, Nandang. "Penerapan syariat islam menurut partai keadilan." (2003).
- Furkon, Aay Muhamad. *Partai Keadilan Sejahtera: ideologi dan praksis politik kaum muda Muslim Indonesia kontemporer*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Gaffar, Afan. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Bandung: Pustaka Pelajar, 1999.
- Gaffar, Affan. "Merangsang Partisipasi Politik Rakyat." dalam *Demitologisasi Partai Politik*. Jakarta: Gramedia, (2000).
- Haris, Syamsuddin, ed. *Pemilu langsung di tengah oligarki partai: proses nominasi dan seleksi calon legislatif Pemilu 2004*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Hefner, Robert W. *Politik Multikulturalisme-Menggugat Realitas Kebangsaan*. Jakarta: Kanisius, 2007.
- Kristiadi, J. *Menyelenggarakan pemilu yang bersifat luber dan jurdil*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1997.

- Liddle, R. William. *Partisipasi & partai politik: Indonesia pada awal Orde Baru*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1992.
- Liddle, R. William. *Pemilu-pemilu Orde Baru: pasang surut kekuasaan politik*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1992.
- Maunati, Yekti. *Identitas Dayak: komodifikasi dan politik kebudayaan*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Menegakkan kedaulatan rakyat: tiga dasar partisipasi politik*. Jakarta: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia, 1998.
- Mujani, Saiful. *Muslim demokrat: Islam, budaya demokrasi, dan partisipasi politik di Indonesia pasca Orde Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Putra, Fadillah. *Partai politik dan kebijakan publik*. Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Averroes Press, Malang, 2004.
- Rusgiyono, Agus. "Perhitungan Cepat (Quick Count) dengan Metode Multistage Random Sampling (Studi Kasus Pilkada Nanggroe Aceh Darussalam 2006)." PhD diss., Mathematics and Natural science, Undip, 2008.
- Sanit, Arbi. *Partai, pemilu, dan demokrasi*. Bandung: Pustaka Pelajar, 1997.
- Tanjung, Akbar. *The Golkar way: survival Partai Golkar di tengah turbulensi politik era transisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Titahelu, Ronald Z. "Menguak Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu Legislatif 2009." *Jurnal Konstitusi* 2, no. 1 (2009): 73.
- Upe, Ambo. *Sosiologi politik kontemporer: kajian tentang rasionalitas perilaku politik pemilih di era pemilihan kepala daerah secara langsung*. Jakarta: Prestasi Pustaka Pub., 2008.
- Yusuf, Saifullah, and Fahrudin Salim. *Pergulatan Indonesia membangun demokrasi*. Jakarta: Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2000.
- Asshidiqi, Jimly. (2006) *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*, Jakarta: Sekertariat Jendral dan Kepanitraan Mahkamah Konstitusi
- Budiarjo, Miriam. (2008) *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Edisi Revisi)* . Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Moekijat. (1998) *Asas-asas Perilaku Organisasi*, Bandung : Alumni
- Syafrudin, Ateng. (2000) *Menuju Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Bersih dan Bertanggung Jawab*. Bandung: Jurnal Pro Justisia Edisi IV



LAMPIRAN 1
KUESIONER

KUESIONER

(Nomor Kuesioner)

<input type="text"/>	–	<input type="text"/>	<input type="text"/>	–	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	---	----------------------	----------------------	---	----------------------	----------------------	----------------------

Survei Popularitas dan Elektabilitas
Partai Politik di Kota Balikpapan
(Dapil I),
Kalimantan Timur, 2014

Pedoman Pengisian Kuesioner:

1. Isilah kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan pilihan politik masing-masing.
2. Berikan jawaban yang dianggap paling sesuai atau mendekati preferensi responden. Lingkarilah nomor jawaban sesuai pilihan responden.
3. Jangan memaksakan (*probing* atau *leading*) responden untuk memilih jawaban tertentu; jika responden menolak untuk menjawab, pada kuesioner ini sudah tersedia pilihan tersebut.
4. Isilah *check-box* pada item pertanyaan yang tersedia; masukkan angka jawaban yang dipilih responden saja, satu, dua atau empat digit.

5. Sampaikanlah bahwa KAMI MENJAMIN KERAHASIAAN SEMUA JAWABAN ATAS PERTANYAAN YANG KAMI AJUKAN. SEMUA DATA AKAN KAMI OLAH UNTUK KEPENTINGAN PENELITIAN.
6. Ucapkan terima kasih kepada responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini. Berikan cenderamata yang sudah kami sediakan sebagai tanda terima kasih.

PETUNJUK MEMILIH RESPONDEN DENGAN KISH GRID

Tuliskan nama-nama anggota keluarga ini yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah pada tabel di bawah ini. Pembantu, satpam, orang indekost tidak termasuk yang didaftar. JIKA NOMOR KUESIONER INI GANJIL, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYALAH ANGGOTA KELUARGA LAKI-LAKI SAJA. JIKA NOMOR KUESIONER INI GENAP, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYA ANGGOTA KELUARGA YANG PEREMPUAN SAJA. Urutkan nama-nama tersebut dari yang paling tua ke yang paling muda. Selanjutnya tarik garis mendatar pada nama orang urutan terakhir, kemudian tarik garis ke bawah dari nomor yang sudah dilingkari. Pertemuan garis tersebut menunjukkan nomor responden yang terpilih.

No.	Nama Anggota Keluarga	Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2			2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
3			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3
4			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3
5			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
6			6	5	4	3	2	1	6	5	4	3
7			7	6	5	4	3	2	1	7	6	5
8			8	7	6	5	4	3	2	1	8	7
9			9	8	7	6	5	4	3	2	1	9
10			10	9	8	7	6	5	4	3	2	1

A. Identitas Responden

Nama	:		Check- Box <input type="checkbox"/>
Pekerjaan	1.	PNS	
	2.	Karyawan swasta	
	3.	Usaha mandiri	

	4.	Mahasiswa/Pelajar			
Umur	: (Tahun) [umur 16 - 99]		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
Jenis Kelamin	1.	Laki-laki		<input type="checkbox"/>	
	2.	Perempuan			
Pendidikan	1.	Tidak sekolah		<input type="checkbox"/>	
	2.	Tamatan SD atau sederajat			
	3.	Tamatan SMP atau sederajat			
	4.	Tamatan SMA atau sederajat			
	5.	Pendidikan Vokasional (D-1, D-2, D-3, D-4)			
	6.	Sarjana (S-1)			
	7.	Pasca Sarjana (S-2, S-3)			
Status Pernikahan	1	Kawin		<input type="checkbox"/>	
	2	Tidak/Belum Kawin			
Agama	1	Islam		<input type="checkbox"/>	
	2	Kristen Katolik			
	3	Protestan			
	4	Hindu			
	5	Budha			
	6	Konghuchu			
	7	Lainnya, (Sebutkan:)			
Suku Bangsa	1	Dayak	7	Ambon	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	2	Bugis/Makassar	8	Banjar	
	3	Jawa	9	Buton	
	4	Sunda	10	Toraja	
	5	Batak	11	[Campuran]	
	6	Madura			

B. Pengetahuan Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) tahu bahwa Pemilu akan dilaksanakan pada tahun 2014? (1) Tahu. (2) Tidak Tahu.	<input type="checkbox"/>
2	Tahukah Bapak/Ibu/Saudara(i) jumlah partai politik yang nanti ikut Pemilu 2014? (1) Tahu. (2) Tidak tahu.	<input type="checkbox"/>

C. Pengalaman Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah pada Pemilu 2009 lalu, Bapak/Ibu/Saudara(i) ikut memilih? (1) Ya, ikut memilih. (2) Tidak ikut memilih. (3) Belum cukup umur untuk memilih.	<input type="checkbox"/>
2	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), dari media kampanye apa yang paling Bapak/Ibu/Saudara sukai, selama masa kampanye Pemilu? (1) Spanduk, (2) Baliho, (3) Radio, (4) Koran, (5) TV Nasional, (6) TV Lokal, (7) Media Sosial Internet, (8) Komunikasi Tatap Muka, (9) lain-lain. Sebutkan:	<input type="checkbox"/>
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), koran atau surat kabar apakah yang biasanya dibaca? (1) Tribun Kaltim, (2) Kaltim Post, (3) Balikpapan Post, (4) Kompas, (5) Jawa Post, (6) Republika	<input type="checkbox"/>
4	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), radio apakah yang biasanya didengar? (1) IDC ,(2) Smart FM, (3) Best FM, (4) ONYX FM, (5) Pangaba FM, (6) Radio Lainnya	<input type="checkbox"/>

D. Sikap Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Pada Pemilu 2014 nanti, Bapak/Ibu/Saudara(i) akan ikut memilih? (1) Ya, akan ikut memilih. (2) Tidak akan memilih.	<input type="checkbox"/>
2.	Partai politik manakah yang akan Bapak/Ibu/Saudara(i) sukai (untuk tingkat Kota Balikpapan)?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	01. Partai Nasional Demokrat	07. Partai Demokrat (PD)
	02. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	08. Partai Amanat Nasional (PAN)
	03. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	09. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
	04. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	10. Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)

	05. Partai Golongan Karya (Golkar)	11. Partai Bulan Bintang (PBB)	
	06. Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra)	12. Partai Keadilan & Persatuan Indonesia (PKPI)	
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apa alasan utama anda dalam memilih caleg? (1) Suka dengan figurnya. (2) Sering turun ke masyarakat. (3) suka memberi bantuan. (4) suka partainya. (5) hubungan keluarga/teman. (6) rekomendasi orang lain. (7) banyak atributnya (baliho/stiker). (8) serangan fajar. (9) alasan lain.		<input type="checkbox"/>
4	Siapakah Caleg (di Dapil I) yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Kota Balikpapan? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Siapakah Caleg yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Propinsi Kalimantan Timur ? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

PERHATIAN

Periksalah apakah semua pertanyaan dalam kuesioner ini sudah ditanyakan semuanya dan diisi dengan lengkap.
Akhiri dengan ucapan terima kasih.

KUESIONER

(Nomor Kuesioner)

<input type="text"/>	—	<input type="text"/>	<input type="text"/>	—	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	---	----------------------	----------------------	---	----------------------	----------------------	----------------------

Survei Popularitas dan Elektabilitas Partai Politik di Kota Balikpapan (Dapil II), Kalimantan Timur, 2014

Pedoman Pengisian Kuesioner:

1. Isilah kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan pilihan politik masing-masing.
2. Berikan jawaban yang dianggap paling sesuai atau mendekati preferensi responden. Lingkarilah nomor jawaban sesuai pilihan responden.
3. Jangan memaksakan (*probing* atau *leading*) responden untuk memilih jawaban tertentu; jika responden menolak untuk menjawab, pada kuesioner ini sudah tersedia pilihan tersebut.
4. Isilah *check-box* pada item pertanyaan yang tersedia; masukkan angka jawaban yang dipilih responden saja, satu, dua atau empat digit.
5. Sampaikanlah bahwa KAMI MENJAMIN KERAHASIAAN SEMUA JAWABAN ATAS PERTANYAAN YANG KAMI AJUKAN. SEMUA DATA AKAN KAMI OLAH UNTUK KEPENTINGAN PENELITIAN.
6. Ucapkan terima kasih kepada responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini. Berikan cenderamata yang sudah kami sediakan sebagai tanda terima kasih.

PETUNJUK MEMILIH RESPONDEN DENGAN *KISH GRID*

Tuliskan nama-nama anggota keluarga ini yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah pada tabel di bawah ini. Pembantu, satpam, orang indekost tidak termasuk yang didaftar. JIKA NOMOR KUESIONER INI GANJIL, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYALAH ANGGOTA KELUARGA LAKI-LAKI SAJA. JIKA NOMOR KUESIONER INI GENAP, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYA ANGGOTA KELUARGA YANG PEREMPUAN SAJA. Urutkan nama-nama tersebut dari yang paling tua ke yang paling muda. Selanjutnya tarik garis mendatar pada nama orang urutan terakhir, kemudian tarik garis ke bawah dari nomor yang sudah dilingkari. Pertemuan garis tersebut menunjukkan nomor responden yang terpilih.

No.	Nama Anggota Keluarga	Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2			2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
3			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3
4			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3
5			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
6			6	5	4	3	2	1	6	5	4	3
7			7	6	5	4	3	2	1	7	6	5
8			8	7	6	5	4	3	2	1	8	7
9			9	8	7	6	5	4	3	2	1	9
10			10	9	8	7	6	5	4	3	2	1

A. Identitas Responden

Nama	:		Check-Box
Pekerjaan	1.	PNS	<input type="checkbox"/>
	2.	Karyawan swasta	
	3.	Usaha mandiri	
	4.	Mahasiswa/Pelajar	
Umur	: (Tahun) [umur 16 - 99]	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Jenis Kelamin	1.	Laki-laki	<input type="checkbox"/>
	2.	Perempuan	

Pendidikan	1.	Tidak sekolah		<input type="checkbox"/>	
	2.	Tamatan SD atau sederajat			
	3.	Tamatan SMP atau sederajat			
	4.	Tamatan SMA atau sederajat			
	5.	Pendidikan Vokasional (D-1, D-2, D-3, D-4)			
	6.	Sarjana (S-1)			
	7.	Pasca Sarjana (S-2, S-3)			
Status Pernikahan	1	Kawin		<input type="checkbox"/>	
	2	Tidak/Belum Kawin			
Agama	1	Islam		<input type="checkbox"/>	
	2	Kristen Katolik			
	3	Protestan			
	4	Hindu			
	5	Budha			
	6	Konghuchu			
	7	Lainnya, (Sebutkan:)			
Suku Bangsa	1	Dayak	7	Ambon	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	2	Bugis/Makassar	8	Banjar	
	3	Jawa	9	Buton	
	4	Sunda	10	Toraja	
	5	Batak	11	[Campuran]	
	6	Madura			

B. Pengetahuan Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) tahu bahwa Pemilu akan dilaksanakan pada tahun 2014? (1) Tahu. (2) Tidak Tahu.	<input type="checkbox"/>
2	Tahukah Bapak/Ibu/Saudara(i) jumlah partai politik yang nanti ikut Pemilu 2014? (1) Tahu. (2) Tidak tahu.	<input type="checkbox"/>

C. Pengalaman Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah pada Pemilu 2009 lalu, Bapak/Ibu/Saudara(i) ikut memilih? (2) Ya, ikut memilih. (2) Tidak ikut memilih. (3) Belum cukup umur untuk memilih.	<input type="checkbox"/>
2	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), dari media kampanye apa yang paling Bapak/Ibu/Saudara sukai, selama masa kampanye Pemilu? (1) Spanduk, (2) Baliho, (3) Radio, (4) Koran, (5) TV Nasional, (6) TV Lokal, (7) Media Sosial Internet, (8) Komunikasi Tatap Muka, (9) lain-lain. Sebutkan:	<input type="checkbox"/>
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), koran atau surat kabar apakah yang biasanya dibaca? (1) Tribun Kaltim, (2) Kaltim Post, (3) Balikpapan Post, (4) Kompas, (5) Jawa Post, (6) Republika	<input type="checkbox"/>
4	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), radio apakah yang biasanya didengar? (1) IDC, (2) Smart FM, (3) Best FM, (4) ONYX FM, (5) Pangaba FM, (6) Radio Lainnya	<input type="checkbox"/>

D. Sikap Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Pada Pemilu 2014 nanti, Bapak/Ibu/Saudara(i) akan ikut memilih? (1) Ya, akan ikut memilih. (2) Tidak akan memilih.	<input type="checkbox"/>
2.	Partai politik manakah yang akan Bapak/Ibu/Saudara(i) sukai (untuk tingkat Kota Balikpapan)?	<input type="checkbox"/>
	01. Partai Nasional Demokrat	07. Partai Demokrat (PD)
	02. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	08. Partai Amanat Nasional (PAN)
	03. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	09. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)

	04. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	10. Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	
	05. Partai Golongan Karya (Golkar)	11. Partai Bulan Bintang (PBB)	
	06. Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra)	12. Partai Keadilan & Persatuan Indonesia (PKPI)	
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apa alasan utama anda dalam memilih caleg? (1) Suka dengan figurnya. (2) Sering turun ke masyarakat. (3) suka memberi bantuan. (4) suka partainya. (5) hubungan keluarga/teman. (6) rekomendasi orang lain. (7) banyak atributnya (baliho/stiker). (8) serangan fajar. (9) alasan lain.		<input type="checkbox"/>
4	Siapakah Caleg (di Dapil II) yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Kota Balikpapan? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Siapakah Caleg yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Propinsi Kalimantan Timur ? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

PERHATIAN
Periksalah apakah semua pertanyaan dalam kuesioner ini sudah ditanyakan semuanya dan diisi dengan lengkap. Akhirilah dengan ucapan terima kasih.

KUESIONER

(Nomor Kuesioner)

<input type="text"/>	—	<input type="text"/>	<input type="text"/>	—	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	---	----------------------	----------------------	---	----------------------	----------------------	----------------------

Survei Popularitas dan Elektabilitas Partai Politik di Kota Balikpapan (Dapil III), Kalimantan Timur, 2014

Pedoman Pengisian Kuesioner:

1. Isilah kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan pilihan politik masing-masing.
2. Berikan jawaban yang dianggap paling sesuai atau mendekati preferensi responden. Lingkarilah nomor jawaban sesuai pilihan responden.
3. Jangan memaksakan (*probing* atau *leading*) responden untuk memilih jawaban tertentu; jika responden menolak untuk menjawab, pada kuesioner ini sudah tersedia pilihan tersebut.
4. Isilah *check-box* pada item pertanyaan yang tersedia; masukkan angka jawaban yang dipilih responden saja, satu, dua atau empat digit.
5. Sampaikanlah bahwa KAMI MENJAMIN KERAHASIAAN SEMUA JAWABAN ATAS PERTANYAAN YANG KAMI AJUKAN. SEMUA DATA AKAN KAMI OLAH UNTUK KEPENTINGAN PENELITIAN.
6. Ucapkan terima kasih kepada responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini. Berikan cenderamata yang sudah kami sediakan sebagai tanda terima kasih.

PETUNJUK MEMILIH RESPONDEN DENGAN KISH GRID

Tuliskan nama-nama anggota keluarga ini yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah pada tabel di bawah ini. Pembantu, satpam, orang indekost tidak termasuk yang didaftar. JIKA NOMOR KUESIONER INI GANJIL, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYALAH ANGGOTA KELUARGA LAKI-LAKI SAJA. JIKA NOMOR KUESIONER INI GENAP, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYA ANGGOTA KELUARGA YANG PEREMPUAN SAJA. Urutkan nama-nama tersebut dari yang paling tua ke yang paling muda. Selanjutnya tarik garis mendatar pada nama orang urutan terakhir, kemudian tarik garis ke bawah dari nomor yang sudah dilingkari. Pertemuan garis tersebut menunjukkan nomor responden yang terpilih.

No.	Nama Anggota Keluarga	Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2			2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
3			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3
4			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3
5			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
6			6	5	4	3	2	1	6	5	4	3
7			7	6	5	4	3	2	1	7	6	5
8			8	7	6	5	4	3	2	1	8	7
9			9	8	7	6	5	4	3	2	1	9
10			10	9	8	7	6	5	4	3	2	1

A. Identitas Responden

Nama	:		Check-Box
Pekerjaan	1.	PNS	<input type="checkbox"/>
	2.	Karyawan swasta	
	3.	Usaha mandiri	
	4.	Mahasiswa/Pelajar	
Umur	: (Tahun) [umur 16 - 99]	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Jenis Kelamin	1.	Laki-laki	<input type="checkbox"/>
	2.	Perempuan	

Pendidikan	1.	Tidak sekolah			<input type="checkbox"/>
	2.	Tamatan SD atau sederajat			
	3.	Tamatan SMP atau sederajat			
	4.	Tamatan SMA atau sederajat			
	5.	Pendidikan Vokasional (D-1, D-2, D-3, D-4)			
	6.	Sarjana (S-1)			
	7.	Pasca Sarjana (S-2, S-3)			
Status Pernikahan	1	Kawin			<input type="checkbox"/>
	2	Tidak/Belum Kawin			
Agama	1	Islam			<input type="checkbox"/>
	2	Kristen Katolik			
	3	Protestan			
	4	Hindu			
	5	Budha			
	6	Konghuchu			
	7	Lainnya, (Sebutkan:)			
Suku Bangsa	1	Dayak	7	Ambon	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	2	Bugis/Makassar	8	Banjar	
	3	Jawa	9	Buton	
	4	Sunda	10	Toraja	
	5	Batak	11	[Campuran]	
	6	Madura			

B. Pengetahuan Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) tahu bahwa Pemilu akan dilaksanakan pada tahun 2014? (1) Tahu. (2) Tidak Tahu.	<input type="checkbox"/>
2	Tahukah Bapak/Ibu/Saudara(i) jumlah partai politik yang nanti ikut Pemilu 2014? (1) Tahu. (2) Tidak tahu.	<input type="checkbox"/>

C. Pengalaman Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah pada Pemilu 2009 lalu, Bapak/Ibu/Saudara(i) ikut memilih? (3) Ya, ikut memilih. (2) Tidak ikut memilih. (3) Belum cukup umur untuk memilih.	<input type="checkbox"/>
2	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), dari media kampanye apa yang paling Bapak/Ibu/Saudara sukai, selama masa kampanye Pemilu? (1) Spanduk, (2) Baliho, (3) Radio, (4) Koran, (5) TV Nasional, (6) TV Lokal, (7) Media Sosial Internet, (8) Komunikasi Tatap Muka, (9) lain-lain. Sebutkan:	<input type="checkbox"/>
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), koran atau surat kabar apakah yang biasanya dibaca? (1) Tribun Kaltim, (2) Kaltim Post, (3) Balikpapan Post, (4) Kompas, (5) Jawa Post, (6) Republika	<input type="checkbox"/>
4	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), radio apakah yang biasanya didengar? (1) IDC, (2) Smart FM, (3) Best FM, (4) ONYX FM, (5) Pangaba FM, (6) Radio Lainnya	<input type="checkbox"/>

D. Sikap Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Pada Pemilu 2014 nanti, Bapak/Ibu/Saudara(i) akan ikut memilih? (1) Ya, akan ikut memilih. (2) Tidak akan memilih.	<input type="checkbox"/>
2.	Partai politik manakah yang akan Bapak/Ibu/Saudara(i) sukai (untuk tingkat Kota Balikpapan)?	<input type="checkbox"/>
	01. Partai Nasional Demokrat	07. Partai Demokrat (PD)
	02. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	08. Partai Amanat Nasional (PAN)
	03. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	09. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)

	04. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	10. Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	
	05. Partai Golongan Karya (Golkar)	11. Partai Bulan Bintang (PBB)	
	06. Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra)	12. Partai Keadilan & Persatuan Indonesia (PKPI)	
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apa alasan utama anda dalam memilih caleg? (1) Suka dengan figurnya. (2) Sering turun ke masyarakat. (3) suka memberi bantuan. (4) suka partainya. (5) hubungan keluarga/teman. (6) rekomendasi orang lain. (7) banyak atributnya (baliho/stiker). (8) serangan fajar. (9) alasan lain.		<input type="checkbox"/>
4	Siapakah Caleg (di Dapil III) yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Kota Balikpapan? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Siapakah Caleg yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Propinsi Kalimantan Timur ? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

PERHATIAN

Periksalah apakah semua pertanyaan dalam kuesioner ini sudah ditanyakan semuanya dan diisi dengan lengkap.
Akhirilah dengan ucapan terima kasih.

KUESIONER

(Nomor Kuesioner)

<input type="text"/>	—	<input type="text"/>	<input type="text"/>	—	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	---	----------------------	----------------------	---	----------------------	----------------------	----------------------

Survei Popularitas dan Elektabilitas Partai Politik di Kota Balikpapan (Dapil IV), Kalimantan Timur, 2014

Pedoman Pengisian Kuesioner:

1. Isilah kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan pilihan politik masing-masing.
2. Berikan jawaban yang dianggap paling sesuai atau mendekati preferensi responden. Lingkarilah nomor jawaban sesuai pilihan responden.
3. Jangan memaksakan (*probing* atau *leading*) responden untuk memilih jawaban tertentu; jika responden menolak untuk menjawab, pada kuesioner ini sudah tersedia pilihan tersebut.
4. Isilah *check-box* pada item pertanyaan yang tersedia; masukkan angka jawaban yang dipilih responden saja, satu, dua atau empat digit.
5. Sampaikanlah bahwa KAMI MENJAMIN KERAHASIAAN SEMUA JAWABAN ATAS PERTANYAAN YANG KAMI AJUKAN. SEMUA DATA AKAN KAMI OLAH UNTUK KEPENTINGAN PENELITIAN.
6. Ucapkan terima kasih kepada responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini. Berikan cenderamata yang sudah kami sediakan sebagai tanda terima kasih.

PETUNJUK MEMILIH RESPONDEN DENGAN KISH GRID

Tuliskan nama-nama anggota keluarga ini yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah pada tabel di bawah ini. Pembantu, satpam, orang indekost tidak termasuk yang didaftar. JIKA NOMOR KUESIONER INI GANJIL, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYALAH ANGGOTA KELUARGA LAKI-LAKI SAJA. JIKA NOMOR KUESIONER INI GENAP, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYA ANGGOTA KELUARGA YANG PEREMPUAN SAJA. Urutkan nama-nama tersebut dari yang paling tua ke yang paling muda. Selanjutnya tarik garis mendatar pada nama orang urutan terakhir, kemudian tarik garis ke bawah dari nomor yang sudah dilingkari. Pertemuan garis tersebut menunjukkan nomor responden yang terpilih.

No.	Nama Anggota Keluarga	Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2			2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
3			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3
4			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3
5			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
6			6	5	4	3	2	1	6	5	4	3
7			7	6	5	4	3	2	1	7	6	5
8			8	7	6	5	4	3	2	1	8	7
9			9	8	7	6	5	4	3	2	1	9
10			10	9	8	7	6	5	4	3	2	1

A. Identitas Responden

Nama	:		Check-Box
Pekerjaan	1.	PNS	<input type="checkbox"/>
	2.	Karyawan swasta	
	3.	Usaha mandiri	
	4.	Mahasiswa/Pelajar	
Umur	: (Tahun) [umur 16 - 99]	<input type="text"/> <input type="text"/>
Jenis Kelamin	1.	Laki-laki	<input type="checkbox"/>
	2.	Perempuan	

Pendidikan	1.	Tidak sekolah			<input type="checkbox"/>
	2.	Tamatan SD atau sederajat			
	3.	Tamatan SMP atau sederajat			
	4.	Tamatan SMA atau sederajat			
	5.	Pendidikan Vokasional (D-1, D-2, D-3, D-4)			
	6.	Sarjana (S-1)			
	7.	Pasca Sarjana (S-2, S-3)			
Status Pernikahan	1	Kawin			<input type="checkbox"/>
	2	Tidak/Belum Kawin			
Agama	1	Islam			<input type="checkbox"/>
	2	Kristen Katolik			
	3	Protestan			
	4	Hindu			
	5	Budha			
	6	Konghuchu			
	7	Lainnya, (Sebutkan:)			
Suku Bangsa	1	Dayak	7	Ambon	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	2	Bugis/Makassar	8	Banjar	
	3	Jawa	9	Buton	
	4	Sunda	10	Toraja	
	5	Batak	11	[Campuran]	
	6	Madura			

B. Pengetahuan Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) tahu bahwa Pemilu akan dilaksanakan pada tahun 2014? (1) Tahu. (2) Tidak Tahu.	<input type="checkbox"/>
2	Tahukah Bapak/Ibu/Saudara(i) jumlah partai politik yang nanti ikut Pemilu 2014? (1) Tahu. (2) Tidak tahu.	<input type="checkbox"/>

C. Pengalaman Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah pada Pemilu 2009 lalu, Bapak/Ibu/Saudara(i) ikut memilih? (4) Ya, ikut memilih. (2) Tidak ikut memilih. (3) Belum cukup umur untuk memilih.	<input type="checkbox"/>
2	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), dari media kampanye apa yang paling Bapak/Ibu/Saudara sukai, selama masa kampanye Pemilu? (1) Spanduk, (2) Baliho, (3) Radio, (4) Koran, (5) TV Nasional, (6) TV Lokal, (7) Media Sosial Internet, (8) Komunikasi Tatap Muka, (9) lain-lain. Sebutkan:	<input type="checkbox"/>
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), koran atau surat kabar apakah yang biasanya dibaca? (1) Tribun Kaltim, (2) Kaltim Post, (3) Balikpapan Post, (4) Kompas, (5) Jawa Post, (6) Republika	<input type="checkbox"/>
4	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), radio apakah yang biasanya didengar? (1) IDC, (2) Smart FM, (3) Best FM, (4) ONYX FM, (5) Pangaba FM, (6) Radio Lainnya	<input type="checkbox"/>

D. Sikap Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Pada Pemilu 2014 nanti, Bapak/Ibu/Saudara(i) akan ikut memilih? (1) Ya, akan ikut memilih. (2) Tidak akan memilih.	<input type="checkbox"/>
2.	Partai politik manakah yang akan Bapak/Ibu/Saudara(i) sukai (untuk tingkat Kota Balikpapan)?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	01. Partai Nasional Demokrat	07. Partai Demokrat (PD)
	02. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	08. Partai Amanat Nasional (PAN)
	03. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	09. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)

	04. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	10. Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	
	05. Partai Golongan Karya (Golkar)	11. Partai Bulan Bintang (PBB)	
	06. Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra)	12. Partai Keadilan & Persatuan Indonesia (PKPI)	
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apa alasan utama anda dalam memilih caleg? (1) Suka dengan figurnya. (2) Sering turun ke masyarakat. (3) suka memberi bantuan. (4) suka partainya. (5) hubungan keluarga/teman. (6) rekomendasi orang lain. (7) banyak atributnya (baliho/stiker). (8) serangan fajar. (9) alasan lain.		<input type="checkbox"/>
4	Siapakah Caleg (di Dapil IV) yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Kota Balikpapan? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Siapakah Caleg yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Propinsi Kalimantan Timur ? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

PERHATIAN

Periksalah apakah semua pertanyaan dalam kuesioner ini sudah ditanyakan semuanya dan diisi dengan lengkap.
Akhirilah dengan ucapan terima kasih.

KUESIONER

(Nomor Kuesioner)

<input type="text"/>	–	<input type="text"/>	<input type="text"/>	–	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	---	----------------------	----------------------	---	----------------------	----------------------	----------------------

Survei Popularitas dan Elektabilitas Partai Politik di Kota Balikpapan (Dapil V), Kalimantan Timur, 2014

Pedoman Pengisian Kuesioner:

1. Isilah kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan pilihan politik masing-masing.
2. Berikan jawaban yang dianggap paling sesuai atau mendekati preferensi responden. Lingkarkanlah nomor jawaban sesuai pilihan responden.
3. Jangan memaksakan (*probing* atau *leading*) responden untuk memilih jawaban tertentu; jika responden menolak untuk menjawab, pada kuesioner ini sudah tersedia pilihan tersebut.
4. Isilah *check-box* pada item pertanyaan yang tersedia; masukkan angka jawaban yang dipilih responden saja, satu, dua atau empat digit.
5. Sampaikanlah bahwa KAMI MENJAMIN KERAHASIAAN SEMUA JAWABAN ATAS PERTANYAAN YANG KAMI AJUKAN. SEMUA DATA AKAN KAMI OLAH UNTUK KEPENTINGAN PENELITIAN.
6. Ucapkan terima kasih kepada responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini. Berikan cenderamata yang sudah kami sediakan sebagai tanda terima kasih.

PETUNJUK MEMILIH RESPONDEN DENGAN KISH GRID

Tuliskan nama-nama anggota keluarga ini yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah pada tabel di bawah ini. Pembantu, satpam, orang indekost tidak termasuk yang didaftar. JIKA NOMOR KUESIONER INI GANJIL, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYALAH ANGGOTA KELUARGA LAKI-LAKI SAJA. JIKA NOMOR KUESIONER INI GENAP, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYA ANGGOTA KELUARGA YANG PEREMPUAN SAJA. Urutkan nama-nama tersebut dari yang paling tua ke yang paling muda. Selanjutnya tarik garis mendatar pada nama orang urutan terakhir, kemudian tarik garis ke bawah dari nomor yang sudah dilingkari. Pertemuan garis tersebut menunjukkan nomor responden yang terpilih.

No.	Nama Anggota Keluarga	Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2			2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
3			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3
4			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3
5			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
6			6	5	4	3	2	1	6	5	4	3
7			7	6	5	4	3	2	1	7	6	5
8			8	7	6	5	4	3	2	1	8	7
9			9	8	7	6	5	4	3	2	1	9
10			10	9	8	7	6	5	4	3	2	1

A. Identitas Responden

Nama	:		Check-Box
Pekerjaan	1.	PNS	<input type="checkbox"/>
	2.	Karyawan swasta	
	3.	Usaha mandiri	
	4.	Mahasiswa/Pelajar	
Umur	: (Tahun) [umur 16 - 99]	<input type="text"/> <input type="text"/>
Jenis Kelamin	1.	Laki-laki	<input type="checkbox"/>
	2.	Perempuan	

Pendidikan	1.	Tidak sekolah			<input type="checkbox"/>
	2.	Tamatan SD atau sederajat			
	3.	Tamatan SMP atau sederajat			
	4.	Tamatan SMA atau sederajat			
	5.	Pendidikan Vokasional (D-1, D-2, D-3, D-4)			
	6.	Sarjana (S-1)			
	7.	Pasca Sarjana (S-2, S-3)			
Status Pernikahan	1	Kawin			<input type="checkbox"/>
	2	Tidak/Belum Kawin			
Agama	1	Islam			<input type="checkbox"/>
	2	Kristen Katolik			
	3	Protestan			
	4	Hindu			
	5	Budha			
	6	Konghuchu			
	7	Lainnya, (Sebutkan:)			
Suku Bangsa	1	Dayak	7	Ambon	<input type="checkbox"/>
	2	Bugis/Makassar	8	Banjar	
	3	Jawa	9	Buton	
	4	Sunda	10	Toraja	
	5	Batak	11	[Campuran]	
	6	Madura			

B. Pengetahuan Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) tahu bahwa Pemilu akan dilaksanakan pada tahun 2014? (1) Tahu. (2) Tidak Tahu.	<input type="checkbox"/>
2	Tahukah Bapak/Ibu/Saudara(i) jumlah partai politik yang nanti ikut Pemilu 2014? (1) Tahu. (2) Tidak tahu.	<input type="checkbox"/>

C. Pengalaman Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah pada Pemilu 2009 lalu, Bapak/Ibu/Saudara(i) ikut memilih? (5) Ya, ikut memilih. (2) Tidak ikut memilih. (3) Belum cukup umur untuk memilih.	<input type="checkbox"/>
2	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), dari media kampanye apa yang paling Bapak/Ibu/Saudara sukai, selama masa kampanye Pemilu? (1) Spanduk, (2) Baliho, (3) Radio, (4) Koran, (5) TV Nasional, (6) TV Lokal, (7) Media Sosial Internet, (8) Komunikasi Tatap Muka, (9) lain-lain. Sebutkan:	<input type="checkbox"/>
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), koran atau surat kabar apakah yang biasanya dibaca? (1) Tribun Kaltim, (2) Kaltim Post, (3) Balikpapan Post, (4) Kompas, (5) Jawa Post, (6) Republika	<input type="checkbox"/>
4	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), radio apakah yang biasanya didengar? (1) IDC ,(2) Smart FM, (3) Best FM, (4) ONYX FM, (5) Pangaba FM, (6) Radio Lainnya	<input type="checkbox"/>

D. Sikap Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box	
1	Pada Pemilu 2014 nanti, Bapak/Ibu/Saudara(i) akan ikut memilih? (1) Ya, akan ikut memilih. (2) Tidak akan memilih.	<input type="checkbox"/>	
2.	Partai politik manakah yang akan Bapak/Ibu/Saudara(i) sukai (untuk tingkat Kota Balikpapan)?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	01. Partai Nasional Demokrat		07. Partai Demokrat (PD)
	02. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)		08. Partai Amanat Nasional (PAN)
	03. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)		09. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)

	04. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	10. Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	
	05. Partai Golongan Karya (Golkar)	11. Partai Bulan Bintang (PBB)	
	06. Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra)	12. Partai Keadilan & Persatuan Indonesia (PKPI)	
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apa alasan utama anda dalam memilih caleg? (1) Suka dengan figurnya. (2) Sering turun ke masyarakat. (3) suka memberi bantuan. (4) suka partainya. (5) hubungan keluarga/teman. (6) rekomendasi orang lain. (7) banyak atributnya (baliho/stiker). (8) serangan fajar. (9) alasan lain.		<input type="checkbox"/>
4	Siapakah Caleg (di Dapil V) yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Kota Balikpapan? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Siapakah Caleg yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Propinsi Kalimantan Timur ? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

PERHATIAN

Periksalah apakah semua pertanyaan dalam kuesioner ini sudah ditanyakan semuanya dan diisi dengan lengkap.
Akhirilah dengan ucapan terima kasih.

KUESIONER

(Nomor Kuesioner)

<input type="text"/>	—	<input type="text"/>	<input type="text"/>	—	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	---	----------------------	----------------------	---	----------------------	----------------------	----------------------

Survei Popularitas dan Elektabilitas Partai Politik di Kota Balikpapan (Dapil VI), Kalimantan Timur, 2014

Pedoman Pengisian Kuesioner:

1. Isilah kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan pilihan politik masing-masing.
2. Berikan jawaban yang dianggap paling sesuai atau mendekati preferensi responden. Lingkarilah nomor jawaban sesuai pilihan responden.
3. Jangan memaksakan (*probing* atau *leading*) responden untuk memilih jawaban tertentu; jika responden menolak untuk menjawab, pada kuesioner ini sudah tersedia pilihan tersebut.
4. Isilah *check-box* pada item pertanyaan yang tersedia; masukkan angka jawaban yang dipilih responden saja, satu, dua atau empat digit.
5. Sampaikanlah bahwa KAMI MENJAMIN KERAHASIAAN SEMUA JAWABAN ATAS PERTANYAAN YANG KAMI AJUKAN. SEMUA DATA AKAN KAMI OLAH UNTUK KEPENTINGAN PENELITIAN.
6. Ucapkan terima kasih kepada responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini. Berikan cenderamata yang sudah kami sediakan sebagai tanda terima kasih.

PETUNJUK MEMILIH RESPONDEN DENGAN KISH GRID

Tuliskan nama-nama anggota keluarga ini yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah pada tabel di bawah ini. Pembantu, satpam, orang indekost tidak termasuk yang didaftar. JIKA NOMOR KUESIONER INI GANJIL, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYALAH ANGGOTA KELUARGA LAKI-LAKI SAJA. JIKA NOMOR KUESIONER INI GENAP, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYA ANGGOTA KELUARGA YANG PEREMPUAN SAJA. Urutkan nama-nama tersebut dari yang paling tua ke yang paling muda. Selanjutnya tarik garis mendatar pada nama orang urutan terakhir, kemudian tarik garis ke bawah dari nomor yang sudah dilingkari. Pertemuan garis tersebut menunjukkan nomor responden yang terpilih.

No.	Nama Anggota Keluarga	Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2			2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
3			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3
4			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3
5			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
6			6	5	4	3	2	1	6	5	4	3
7			7	6	5	4	3	2	1	7	6	5
8			8	7	6	5	4	3	2	1	8	7
9			9	8	7	6	5	4	3	2	1	9
10			10	9	8	7	6	5	4	3	2	1

A. Identitas Responden

Nama	:		Check-Box
Pekerjaan	1.	PNS	<input type="checkbox"/>
	2.	Karyawan swasta	
	3.	Usaha mandiri	
	4.	Mahasiswa/Pelajar	
Umur	: (Tahun) [umur 16 - 99]	<input type="text"/> <input type="text"/>
Jenis Kelamin	1.	Laki-laki	<input type="checkbox"/>
	2.	Perempuan	

Pendidikan	1.	Tidak sekolah			<input type="checkbox"/>
	2.	Tamatan SD atau sederajat			
	3.	Tamatan SMP atau sederajat			
	4.	Tamatan SMA atau sederajat			
	5.	Pendidikan Vokasional (D-1, D-2, D-3, D-4)			
	6.	Sarjana (S-1)			
	7.	Pasca Sarjana (S-2, S-3)			
Status Pernikahan	1	Kawin			<input type="checkbox"/>
	2	Tidak/Belum Kawin			
Agama	1	Islam			<input type="checkbox"/>
	2	Kristen Katolik			
	3	Protestan			
	4	Hindu			
	5	Budha			
	6	Konghuchu			
	7	Lainnya, (Sebutkan:)			
Suku Bangsa	1	Dayak	7	Ambon	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	2	Bugis/Makassar	8	Banjar	
	3	Jawa	9	Buton	
	4	Sunda	10	Toraja	
	5	Batak	11	[Campuran]	
	6	Madura			

B. Pengetahuan Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) tahu bahwa Pemilu akan dilaksanakan pada tahun 2014? (1) Tahu. (2) Tidak Tahu.	<input type="checkbox"/>
2	Tahukah Bapak/Ibu/Saudara(i) jumlah partai politik yang nanti ikut Pemilu 2014? (1) Tahu. (2) Tidak tahu.	<input type="checkbox"/>

C. Pengalaman Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah pada Pemilu 2009 lalu, Bapak/Ibu/Saudara(i) ikut memilih? (6) Ya, ikut memilih. (2) Tidak ikut memilih. (3) Belum cukup umur untuk memilih.	<input type="checkbox"/>
2	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), dari media kampanye apa yang paling Bapak/Ibu/Saudara sukai, selama masa kampanye Pemilu? (1) Spanduk, (2) Baliho, (3) Radio, (4) Koran, (5) TV Nasional, (6) TV Lokal, (7) Media Sosial Internet, (8) Komunikasi Tatap Muka, (9) lain-lain. Sebutkan:	<input type="checkbox"/>
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), koran atau surat kabar apakah yang biasanya dibaca? (1) Tribun Kaltim, (2) Kaltim Post, (3) Balikpapan Post, (4) Kompas, (5) Jawa Post, (6) Republika	<input type="checkbox"/>
4	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), radio apakah yang biasanya didengar? (1) IDC ,(2) Smart FM, (3) Best FM, (4) ONYX FM, (5) Pangaba FM, (6) Radio Lainnya	<input type="checkbox"/>

D. Sikap Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Pada Pemilu 2014 nanti, Bapak/Ibu/Saudara(i) akan ikut memilih? (1) Ya, akan ikut memilih. (2) Tidak akan memilih.	<input type="checkbox"/>
2.	Partai politik manakah yang akan Bapak/Ibu/Saudara(i) sukai (untuk tingkat Kota Balikpapan)?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	01. Partai Nasional Demokrat	07. Partai Demokrat (PD)
	02. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	08. Partai Amanat Nasional (PAN)
	03. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	09. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)

	04. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	10. Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	
	05. Partai Golongan Karya (Golkar)	11. Partai Bulan Bintang (PBB)	
	06. Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra)	12. Partai Keadilan & Persatuan Indonesia (PKPI)	
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apa alasan utama anda dalam memilih caleg? (1) Suka dengan figurnya. (2) Sering turun ke masyarakat. (3) suka memberi bantuan. (4) suka partainya. (5) hubungan keluarga/teman. (6) rekomendasi orang lain. (7) banyak atributnya (baliho/stiker). (8) serangan fajar. (9) alasan lain.		<input type="checkbox"/>
4	Siapakah Caleg (di Dapil VI) yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Kota Balikpapan? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Siapakah Caleg yang Bapak/Ibu/Saudara(i) PALING SUKAI untuk Propinsi Kalimantan Timur ? Sebutkan: (lihat <i>show-card</i>)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

PERHATIAN

Periksalah apakah semua pertanyaan dalam kuesioner ini sudah ditanyakan semuanya dan diisi dengan lengkap.
Akhirilah dengan ucapan terima kasih.

KUESIONER

(Nomor Kuesioner)

<input type="text"/>	–	<input type="text"/>	<input type="text"/>	–	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	---	----------------------	----------------------	---	----------------------	----------------------	----------------------

Survei Elektabilitas dan Citra Kandidat Pemilukada Kota Balikpapan 2015

Pedoman Pengisian Kuesioner:

1. Isilah kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan pilihan politik masing-masing.
2. Berikan jawaban yang dianggap paling sesuai atau mendekati preferensi responden. Lingkarilah nomor jawaban sesuai pilihan responden.
3. Jangan memaksakan (*probing* atau *leading*) responden untuk memilih jawaban tertentu; jika responden menolak untuk menjawab, pada kuesioner ini sudah tersedia pilihan tersebut.
4. Isilah *check-box* pada item pertanyaan yang tersedia; masukkan angka jawaban yang dipilih responden saja, satu atau dua digit.
5. Sampaikanlah bahwa KAMI MENJAMIN KERAHASIAAN SEMUA JAWABAN ATAS PERTANYAAN YANG KAMI AJUKAN. SEMUA DATA AKAN KAMI OLAH UNTUK KEPENTINGAN PENELITIAN.
6. Ucapkan terima kasih kepada responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini. Berikan cenderamata yang sudah kami sediakan sebagai tanda terima kasih.

PETUNJUK MEMILIH RESPONDEN DENGAN KISH GRID

Tuliskan nama-nama anggota keluarga ini yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah pada tabel di bawah ini. Pembantu, satpam, orang indekost tidak termasuk yang didaftar. JIKA NOMOR KUESIONER INI GANJIL, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYALAH ANGGOTA KELUARGA LAKI-LAKI SAJA. JIKA NOMOR KUESIONER INI GENAP, YANG DITULIS DALAM DAFTAR HANYA ANGGOTA KELUARGA YANG PEREMPUAN SAJA. Urutkan nama-nama tersebut dari yang paling tua ke yang paling muda. Selanjutnya tarik garis mendatar pada nama orang urutan terakhir, kemudian tarik garis ke bawah dari nomor yang sudah dilingkari. Pertemuan garis tersebut menunjukkan nomor responden yang terpilih.

No.	Nama Anggota Keluarga	Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2			2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
3			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3
4			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3
5			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
6			6	5	4	3	2	1	6	5	4	3
7			7	6	5	4	3	2	1	7	6	5
8			8	7	6	5	4	3	2	1	8	7
9			9	8	7	6	5	4	3	2	1	9
10			10	9	8	7	6	5	4	3	2	1

A. Identitas Responden

Variabel Independen			Check-Box
Pekerjaan	1.	PNS	<input type="checkbox"/>
	2.	Karyawan swasta	
	3.	Usaha mandiri	
	4.	Mahasiswa/Pelajar	
Umur	: (Tahun) [umur 16 - 99]	<input type="text"/> <input type="text"/>
Jenis Kelamin	1.	Laki-laki	<input type="checkbox"/>
	2.	Perempuan	
Pendidikan	1.	Tidak sekolah	<input type="checkbox"/>
	2.	SD atau sederajat	

	3.	SMP atau sederajat				
	4.	SMA atau sederajat				
	5.	Pendidikan Vokasional (D-1, D-2, D-3, D-4)				
	6.	Sarjana (S-1)				
	7.	Pasca Sarjana (S-2, S-3)				
Status Pernikahan	1	Kawin		<input type="checkbox"/>		
	2	Tidak/Belum Kawin				
Agama	01	Islam	07	Budha	<input type="checkbox"/>	
	02	Kristen Katolik	08	Konghuchu		<input type="checkbox"/>
	03	Protestan	09	Lainnya, Sebutkan:		<input type="checkbox"/>
	04	Hindu				
Suku Bangsa	01	Dayak	07	Ambon	<input type="checkbox"/>	
	02	Bugis/Makassar	08	Banjar		<input type="checkbox"/>
	03	Jawa	09	Buton		
	04	Sunda	10	Toraja		
	05	Batak	11	[Campuran]		
	06	Madura				

B. Pengetahuan Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) tahu bahwa Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Balikpapan akan dilaksanakan pada Bulan Desember tahun 2015? (1) Tahu. (2) Tidak Tahu.	<input type="checkbox"/>
2	Tahukah Bapak/Ibu/Saudara(i) jumlah pasangan dan nama-nama calon Walikota Balikpapan yang nanti ikut bersaing dalam Pilkada 2015? (1) Tahu. (2) Tidak tahu.	<input type="checkbox"/>
3	Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i)tahu bahwa Desember 2015 nanti dan juga 2017 akan ada Pilkada serentak di seluruh Indonesia? (1) Tahu. (2) Tidak Tahu.	<input type="checkbox"/>
4	Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) tahu program-program yang diajukan oleh para pasangan calon	

	Walikota dan Wakil walikota Balikpapan 2015? (1) Tahu. (2) Tidak Tahu.	
5	Siapakah yang terbayang dalam pikiran ketika Bapak/Ibu/Saudara(i) mendengar istilah “Pak Kumis”? 1. Andi Burhanuddin Solong 2. Abdul Hakim 3. Rizal Effendi 4. Heru Bambang	<input type="checkbox"/>

C. Pengalaman Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Apakah pada Pilkada 2011 lalu, Bapak/Ibu/Saudara(i) ikut memilih? (7) Ya, ikut memilih. (2) Tidak ikut memilih. (3) Belum cukup umur untuk memilih.	<input type="checkbox"/>
2	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), dari media kampanye apa yang paling Bapak/Ibu/Saudara sukai, selama masa kampanye Pemilu? (1) Spanduk, (2) Baliho, (3) Radio, (4) Koran, (5) TV Nasional, (6) TV Lokal, (7) Media Sosial Internet, (8) Komunikasi Tatap Muka, (9) lain-lain. Sebutkan:	<input type="checkbox"/>
3	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), koran atau surat kabar apakah yang biasanya dibaca? (1) Tribun Kaltim, (2) Kaltim Post, (3) Balikpapan Post, (4) Kompas, (5) Jawa Post, (6) Republika	<input type="checkbox"/>
4	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), radio apakah yang biasanya didengar? (1) IDC ,(2) Smart FM, (3) Best FM, (4) ONYX FM, (5) Pangaba FM, (6) Radio Lainnya	<input type="checkbox"/>
5	Apakah menurut pengalaman Bapak/Ibu/Saudara(i), memilih seorang Kepala Daerah harus sesuai dengan pilihan partai ketika Pemilu Legislatif? (1) Ya, harus sesuai. (2) Tidak, tidak harus sesuai. (3) Tidak tahu.	<input type="checkbox"/>
6	Partai apakah yang Bapak/Ibu/Saudara(i) paling bersimpati selama ini? (Untuk tingkat Kota Balikpapan)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	01. Partai Nasional 07. Partai Demokrat (PD)	

	Demokrat		
	02. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	08. Partai Amanat Nasional (PAN)	
	03. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	09. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	
	04. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	10. Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	
	05. Partai Golongan Karya (Golkar)	11. Partai Bulan Bintang (PBB)	
	06. Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra)	12. Partai Keadilan & Persatuan Indonesia (PKPI)	
7	Bagaimana penilaian Bapak/Ibu/Saudara(i) terhadap kinerja Pemerintah Kota Balikpapan selama ini? (1) Kurang puas. (2) Cukup puas. (3) Puas sekali.		<input type="checkbox"/>
8	Pembangunan di sektor apakah yang perlu diprioritaskan di Kota Balikpapan sekarang? (1) Penanganan banjir. (2) Kemacetan. (3) Listrik. (4) PDAM. (5) Biaya Sekolah (6) Keamanan. (7) Kebersihan. (8) Kebakaran. (9) Harga sembako yang tinggi (10) Harga BBM. (11) Lapangan pekerjaan (12) Perumahan dan harga rumah (13) alasan lain		<input type="checkbox"/>
9	Pernahkah Bapak/Ibu/Saudara(i) didatangi oleh tim sukses dari pasangan di bawah ini?		
A	Rizal Effendi — Rahmad Mas'ud	(1)Pernah. (2) Tidak pernah	<input type="checkbox"/>
B	Andi Burhanuddin Solong — Abdul Hakim	(1)Pernah. (2) Tidak pernah	<input type="checkbox"/>
C	Heru Bambang — Sirajuddin Machmud	(1)Pernah. (2) Tidak pernah	<input type="checkbox"/>

D. Sikap Politik Responden

No.	Pertanyaan	Check-Box
1	Pada Pilkada 2015 nanti, apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) akan ikut memilih? (1) Ya, akan ikut memilih. (2) Tidak akan memilih.	<input type="checkbox"/>

2.	Jika pilkada dilaksanakan hari ini, siapakah pasangan calon Walikota Kota Balikpapan yang akan Bapak/Ibu/Saudara(i) pilih ? 1. Rizal Effendi – Rahmad Mas’ud. 2. Andi Burhanuddin Solong – Abdul Hakim Rauf. 3. Heru Bambang – Sirajuddin Machmud. 4. Tidak menjawab/rahasia/belum menentukan pilihan. (Tunjukkan <i>show-card</i>)	<input type="checkbox"/>
3	Apakah jawaban Bapak/Ibu/Saudara(i) di atas sudah tetap atau masih bisa berubah ? (1) Sudah tetap. (2) Masih bisa berubah.	<input type="checkbox"/>
4.	Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apa alasan utama dalam memilih seorang Walikota? (1) Suka dengan figurnya. (2) Sering turun ke masyarakat. (3) Suka memberi bantuan. (4) Suka partainya. (5) Suka programnya. (6) Hubungan keluarga/teman. (7) Rekomendasi orang lain. (8) Banyak atributnya (baliho/stiker). (9) Serangan fajar. (10) Alasan lainnya.	<input type="checkbox"/>

PERHATIAN

Periksalah apakah semua pertanyaan dalam kuesioner ini sudah ditanyakan semuanya dan diisi dengan lengkap. Akhiri dengan ucapan terima kasih dan berikan cendera mata.

